

FUJINO OMORI  
ILLUSTRATION BY  
SUZUHITO YASUDA

IS IT **WRONG**  
to TRY to  
**PICK UP** GIRLS  
IN A DUNGEON?

13



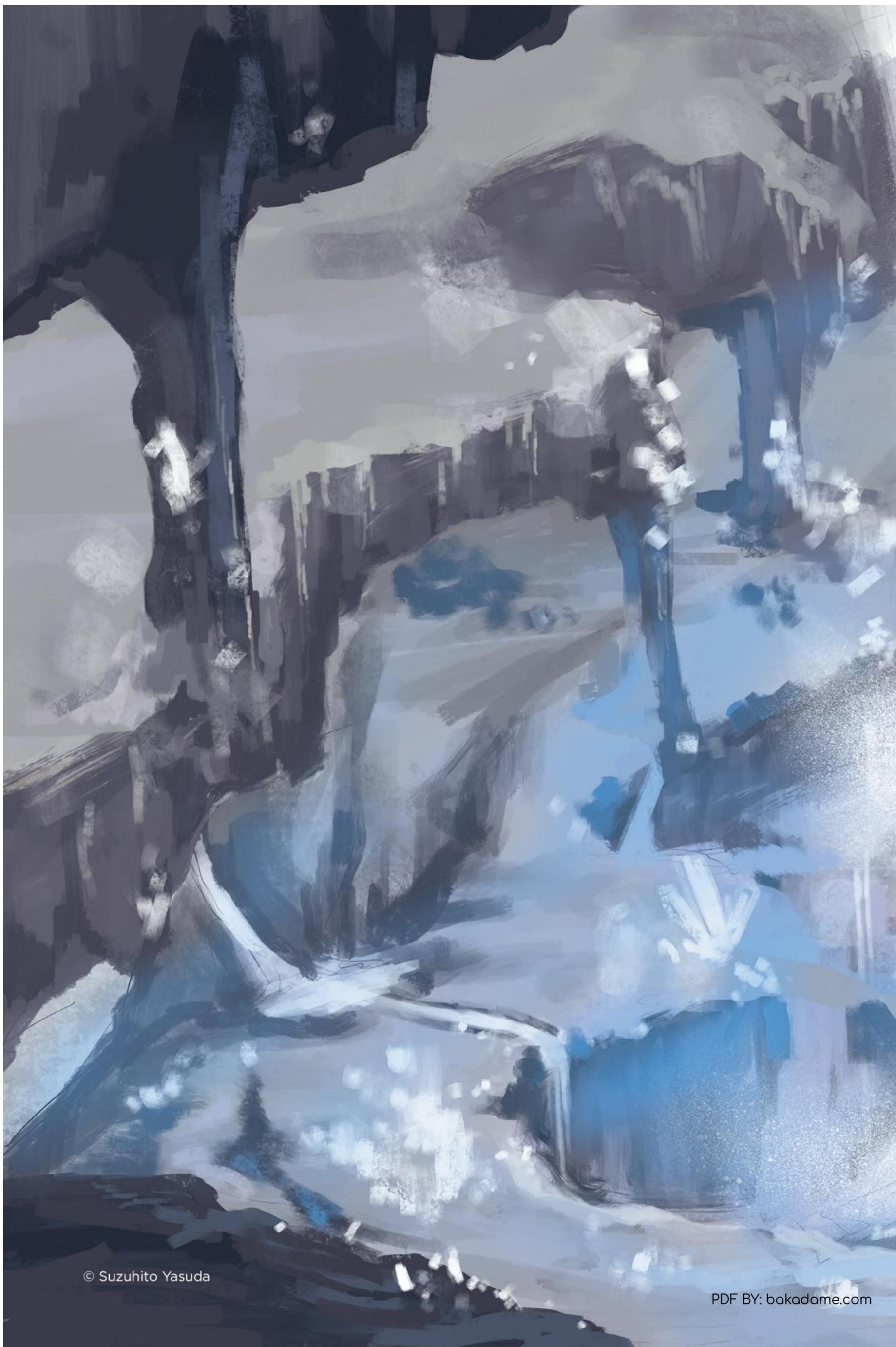


Is it WRONG  
to TRY to  
PICK UP GIRLS  
in a DUNGEON?  
73

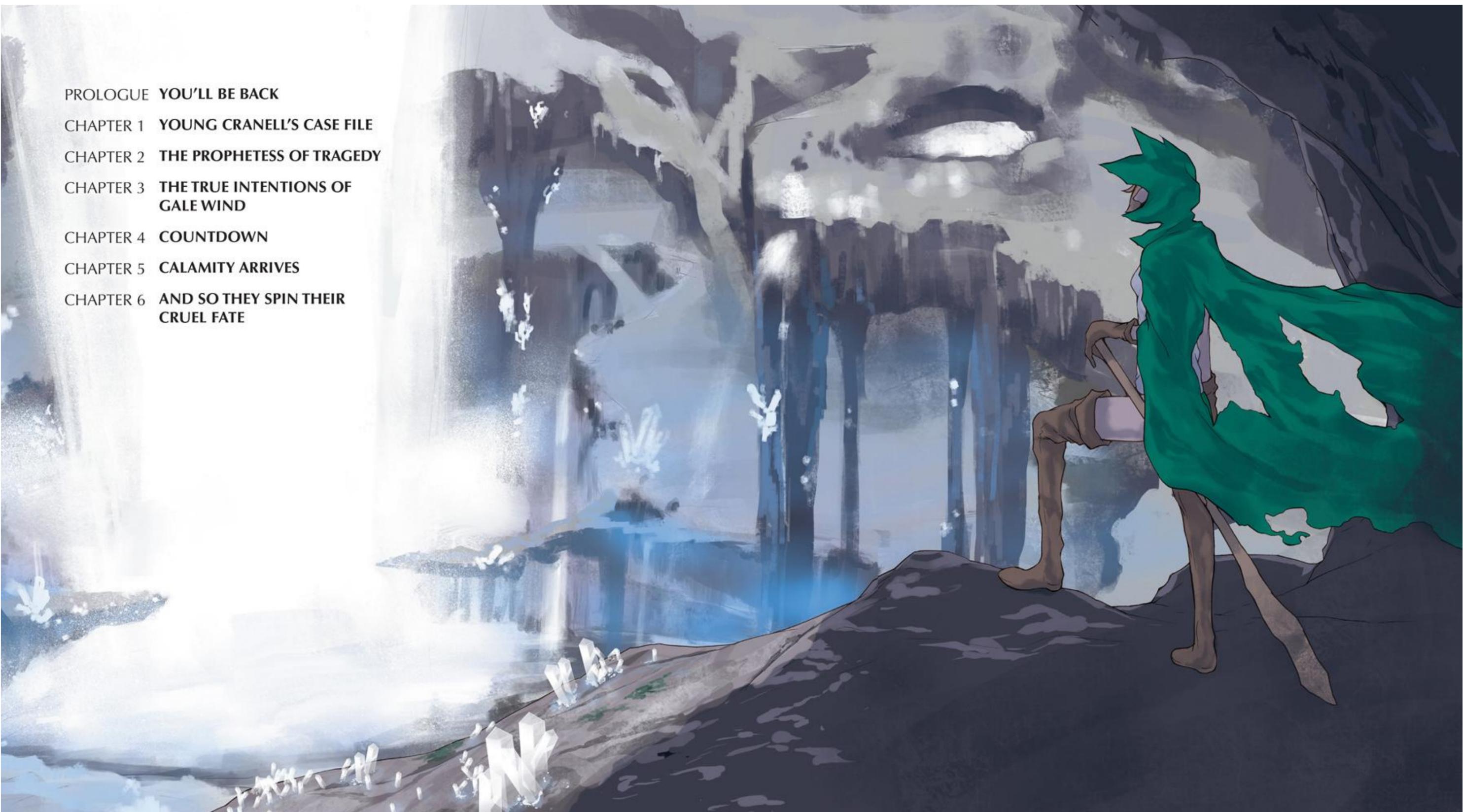
FUJINO  
OMORI

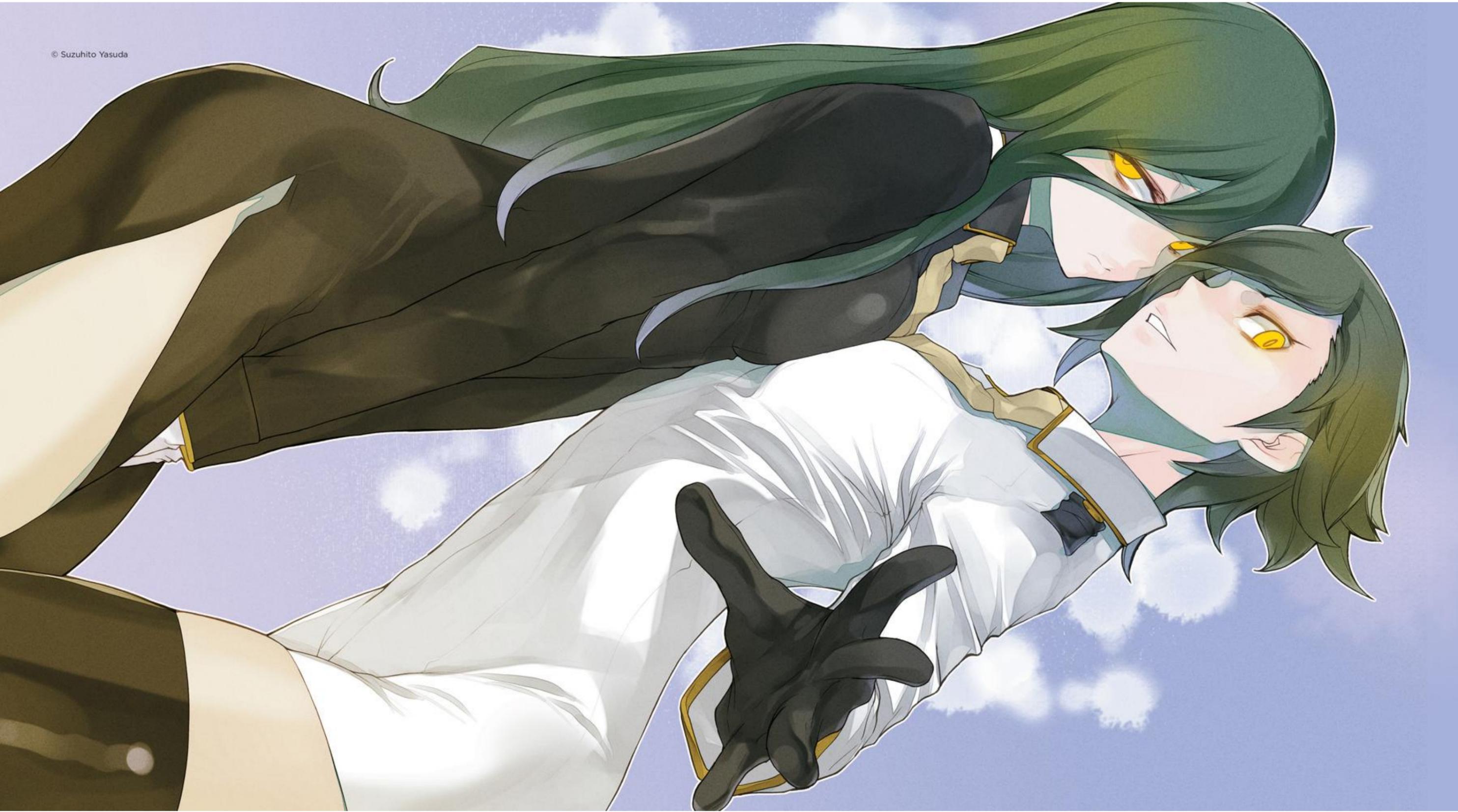
ILLUSTRATION BY  
SUZUHITO  
YASUDA

© Suzuhito Yasuda



PROLOGUE **YOU'LL BE BACK**  
CHAPTER 1 **YOUNG CRANELL'S CASE FILE**  
CHAPTER 2 **THE PROPHETESS OF TRAGEDY**  
CHAPTER 3 **THE TRUE INTENTIONS OF  
GALE WIND**  
CHAPTER 4 **COUNTDOWN**  
CHAPTER 5 **CALAMITY ARRIVES**  
CHAPTER 6 **AND SO THEY SPIN THEIR  
CRUEL FATE**





IS IT WRONG  
to TRY to  
PICK UP GIRLS  
IN A DUNGEON?

# VOLUME 13

FUJINO OMORI

ILLUSTRATION BY SUZUHITO YASUDA



NEW YORK



PROLOGUE YOU'LL BE BACK

Anda akan kembali.

Seseorang memberitahuku itu.

“Ini tidak bagus; Aku tidak bisa menemukan Lyu di mana pun, “kata pelayan manusia, Runoa, sambil menggelengkan kepalanya.

Dia baru saja kembali ke The Benevolent Mistress, bar di East Main Street. Sesaat sebelum waktu pembukaan, dan kata-katanya menyebabkan keributan tiba-tiba di antara karyawan lainnya.

“Kemana gadis itu pergi, meong? Saya yakin dia sedang membolos. Tak bisa dimaafkan, meong...” keluh gadis kucing itu, melemparkan dirinya ke atas meja. Kata-katanya, bagaimanapun, tidak menggigit mereka.

“Tapi ini pertama kalinya dia pergi tanpa mengucapkan sepatah kata pun, hanya menyisakan sepucuk surat,” kata Runoa, mencengkeram selempang kertas dan mendesah seolah dia cukup kesal.

Lyu telah menghilang dari bar.

Tanpa izin dan tanpa diduga.

Dia telah meninggalkan catatan di kamarnya di gedung belakang, mengumumkan dalam tulisan tangannya yang indah bahwa dia akan pergi untuk sementara waktu dan meminta maaf.

“Dia menghilang sekarang dan kemudian di masa lalu, tapi... kali ini...”

Sesuatu terasa berbeda.

Staf The Benevolent Mistress telah merasakannya dan telah berpisah lebih awal untuk mencari rekan kerja elf mereka di tempat yang biasa dia kunjungi.

“Dia sangat tegang belakangan ini, kau tahu? Begitu tegang sehingga setiap kali saya melihatnya... saya merasa tidak nyaman. ”

“Hei, kamu kucing berhati hitam, jaga mulutmu!”

Ups!

Chloe menutupi wajahnya dengan tangan menanggapi teguran Runoa. Gadis kucing itu telah menyipitkan matanya dan terlihat sama sekali tidak seperti dirinya, tetapi ketika dia menjauhkan tangannya dari mulut, dia menunjukkan senyuman yang biasa, seolah-olah dia telah mengubah kepribadiannya sekali lagi.

“Meong... Aku hanya khawatir sesuatu terjadi padanya, mengingat dia adalah seseorang yang dipaksa bekerja lebih kotor daripada membersihkan selokan, meong. Atau lebih tepatnya, bahwa dia membuat sesuatu terjadi, meong, ”ucapnya, mengibaskan ekor kucingnya dan tersenyum tanpa ekspresi.

Kekhawatirannya lebih merupakan firasat daripada wawasan — firasat seseorang yang tahu tentang masa lalu peri bernama Gale Wind.

“Hei sekarang, ” kata Runoa, memarahi kata-kata setengah bercanda gadis kucing itu untuk kedua kalinya.

Dia melirik ke sudut tempat seorang gadis dengan rambut abu-abu biru duduk tanpa berkata-kata.

Syr tetap diam, ekspresi pikiran intens di wajahnya.

Seolah ingin menghilangkan ketegangan di dalam ruangan, kedua gadis kucing yang sementara pendiam itu mulai mengobrol dengan berisik lagi.

“Sementara yang berambut putih bersembunyi di Dungeon, Syr ada di tempat pembuangan sampah, meong! Aku yakin itu semua salah satu plotnya, meong!”

“Pastinya! Itu semua salah anak laki-laki itu, meong! Untuk menebusnya, aku akan memaksanya untuk membiarkanku mengubur wajahku di pantatnya itu, meong!”

“Kalian berdua menjijikkan! Apa gerangan yang kamu sedang bicarakan?”  
Kata Runoa.

Tapi bahkan adegan Ahnya dan Chloe yang biasa mengumbar mulut mereka dan dimarahi oleh Runoa tidak membawa senyuman kembali ke wajah Syr. Itu karena peri yang serius, yang selalu mencela yang lain dengan begitu tenang, menghilang dari lingkaran mereka.

Tiba-tiba, pintu kamar terbuka dengan keras .

“Apa yang kalian lakukan idiot? Berhenti bergosip dan mulai bekerja!”

Itu adalah pemilik kurcaci The Benevolent Mistress, Mia.

Ahnya, Chloe, dan Runoa melompat mendengar teriakan bos mereka dan bergegas keluar dari bar seperti banyak bayi laba-laba.

Sendirian sekarang, Syr dan Mia bertukar pandang di bar yang tiba-tiba sepi.

“Mama Mia... Apakah kamu tahu sesuatu?”

“Jika Anda tidak tahu apa-apa, bagaimana saya bisa?” Mia menjawab singkat.

Syr adalah teman terdekat Lyu.

Kurcaci itu berbalik dan meninggalkan bar.

“Peri itu benar-benar segenggam,” gumamnya saat keluar.

“Lyu...”

Bisikan Syr menghilang di bar yang sunyi.

Apakah kamu baik-baik saja?

Saya ingat kehangatan itu.

Aku ingat tangan gadis berambut abu-abu biru terulur padaku.

Aku ingat senyum gadis yang membawaku kembali ke dunia cahaya setelah aku melampiaskan dendamku, didorong oleh emosi yang mengamuk dan rasa keadilan yang salah tempat, lama setelah aku kehilangan alasan untuk hidup.

Dia menyelamatkan saya.

Wanita-wanita itu menyelamatkanku — gadis kucing yang bekerja di bar dan pemilik kurcaci gila itu.

Saya merasa seolah-olah batang yang berisik dan menyenangkan itu membersihkan tubuh saya.

Tubuhku tercemar oleh darah dan kotoran.

Mataku yang biru langit yang telah dibakar menjadi abu oleh api balas dendam.

Jika seseorang bertanya kepada saya sekarang apa hal paling berharga dalam hidup saya, saya mungkin akan mengatakan The Benevolent Mistress.

Begitulah sakral kehidupan sehari-hari dengan para wanita itu bagiku.

Meski begitu, lukaku tidak pernah hilang.

Kekosongan karena kehilangan keluargaku, yang sama pentingnya bagiku seperti bar itu.

Kesepian yang teraba yang akan berdenyut menyakitkan di setiap kesempatan.

Meskipun saya menutup mata terhadap mereka, saya tahu bara hitam masih membara di hati saya.

Saya akan memimpikannya.

Jeritan yang memenuhi udara.

Jeritan yang mengerikan dan menusuk.

Air mata menjadi merah.

Saat-saat terakhir yang kejam dari gadis-gadis itu, yang dulu begitu cantik dan mulia, terus meningkat di depan mataku yang tertutup.

Pada pagi hari setelah saya bermimpi, saya berjuang untuk mengatasi geliat emosi saya yang mengerikan dan rasa kehilangan yang tak tertahankan.

Emosiku yang mengamuk menangis.

Sepertinya aku bisa mendengar penyesalan yang masih ada dari para sahabat, tangisan mereka membakar tubuhku.

Saya akan menahan diri dan memasukkan kuku jari saya ke dalam daging lengan saya.

Dalam bayang-bayang cahaya lembut yang disinari oleh Nyonya Yang Baik Hati, kegelapan kecil mengintai. Selama lima tahun terakhir, saya telah membawa dua emosi di hati saya.

Jadi saya mungkin sudah tahu.

Aku mungkin sudah tahu betul bahwa jika kesempatan muncul dengan sendirinya, bendungan itu akan pecah dan aku akan berubah menjadi monster yang tak terhentikan.

Ada labirin bawah tanah yang redup.

Draf dingin mengisi bagiannya.

Dalam labirin itu, ada pusaran air Kejahatan yang tidak pernah dicapai matahari.

Apa yang saya lihat di sana membuat rambut saya berdiri tegak.

LL-Leon!

Suara putus asa.

Namaku, basah kuyup ketakutan.

Orang-orang itu menggigil saat mereka menatapku.

Waktu diperpanjang, dan ketika momen itu pecah, monster di hatiku menghancurkan rantainya dan meraung.

Leon ?!

Saya mendengar mereka memanggil nama saya lagi.

Mungkin itu adalah utas terakhir yang menahan saya.

Tapi saya menepis suara rekan-rekan saya dan menyerahkan diri saya pada amukan emosi saya.

Saat orang-orang itu lari menjauh dariku, aku mengejar mereka.

Kemanapun mereka lari, apapun sudut kusut dari labirin yang mereka coba sembunyikan, keinginan saya tidak akan pernah berhenti berteriak dalam diri saya sampai saya menerkam.

Api dari bara api hitam menyebar.

Semuanya terlalu mudah, mereka telah berubah menjadi api neraka.

Anda akan kembali, Angin Gale.

Hatiku mengatakan itu padaku.

Dan itu benar.

Selama aku tidak mengatasi masa laluku—



## ▣ CHAPTER 1 YOUNG CRANELL'S CASE FILE

“Ini menyebarkan...”

Para petualang meringis serempak saat mereka melihat pemandangan itu.

Noda hitam kemerahan berceceran dimana-mana.

Di tengah, tergeletak seperti boneka, ada mayat.

Itu adalah tubuh seorang petualang, yang dengan menyedihkan tercabik-cabik — atau lebih tepatnya tertusuk — oleh luka tusuk yang tak terhitung jumlahnya.

Saya tidak memiliki kata-kata saat saya berdiri terpaku di tanah sebelum adegan ini.

“Tidak mungkin...”

Welf yang berbicara. Dia dan anggota kelompokku yang lain terlambat bergabung dengan kelompok petualang yang berkumpul setelah mendengar tentang insiden itu. Dia menarik alisnya saat dia mengerang.

Lokasi kami saat ini adalah lantai delapan belas Dungeon.

Kami telah kembali ke titik aman ini untuk mencari perawatan bagi anggota yang terluka dari kelompok gabungan kami — lahir dari aliansi faksi antara Hestia Familia dan beberapa lainnya — setelah kami akhirnya berhasil mengatasi lumut besar yang tidak biasa yang kami temui di tingkat bawah, di mana kami akan menuju ekspedisi kami. Saat ini, kita harus merencanakan perayaan untuk memperingati kepulangan kita dengan selamat bersama Modi Familia dan Magni Familia, yang kita temui di sepanjang jalan.

Rencana itu, bagaimanapun, telah keluar dari jendela dengan munculnya mayat ini.

“Oh ya... itu pasti pembunuhan. Ini adalah pekerjaan manusia, bukan monster ...”

Bors, kepala Rivira, mendecakkan lidahnya saat ia menatap mayat itu. Dia dan kelompok petualang yang berisik berkumpul di kaki sebuah pulau besar yang muncul dari rawa-rawa di pinggiran kota.

Dia benar. Luka di tubuh terlalu bersih untuk ditimbulkan oleh taring atau cakar monster. Ini bisa dilakukan hanya dengan pedang petualang.

Kemungkinan besar, pukulan mematikan itulah yang meninggalkan lubang berlumuran darah di leher petualang itu.

Seluruh mayat ditutupi luka yang menunjukkan keganasan serangan itu. Ada juga luka dari senjata tumpul, termasuk tulang yang hancur dan anggota badan yang patah. Mata merahnya terbuka lebar ... seolah-olah petualang itu bertatap muka dengan sesuatu yang menakutkan tetapi tidak dapat melakukan apapun untuk menangkisnya.

“Ugh ...” Haruhime mengerang, menekan satu tangan ke mulutnya.

“Tolong jangan lihat, Lady Haruhime,” kata Mikoto, memeluk bahu temannya dan menghalangi pemandangan mengerikan itu dari pandangannya.

Tertangkap di dinding penonton, Lilly dan Aisha saling bertukar pandang. Di dekatnya, Ouka berdiri bungkam sementara Daphne mengerutkan kening. Tapi penyembuh Cassandra lebih pucat dari siapa pun.

“Hei, Bell, kamu baik-baik saja?” Welf bertanya, terdengar khawatir.

“ ... ”

Saya tidak dapat menemukan kata-kata untuk menjawabnya. Aku hanya menatap dengan linglung pada mayat petualang itu.

Jantungku berdegup kencang.

Tentu saja saya terguncang. Berada di lokasi kematian petualang lain — di lokasi pembunuhan — merupakan kejutan besar bagi tubuh dan jiwa.

Tapi yang sama kuatnya adalah perasaan takut yang membasahi pipiku dengan keringat berkeringat.

“Itu adalah Angin Gale! Dia tadi disini! Dia melakukan ini...! ”

Nafasku tercekat mendengar kata-kata itu.

Ya, memang, nama yang menyebabkan keributan di antara para petualang tidak lain adalah Gale Wind.

“Saya melihatnya! Aku melihat peri berkerudung menikam Jan seperti orang gila lalu kabur! ” teriak manusia serigala jantan, penduduk Rivira dan yang pertama menemukan mayat itu.

Saat dia menyebut nama almarhum kenalnya, dia memeluk tubuh itu, menarik tatapan Bors dan para petualang yang berkumpul.

“Aku pernah melihat Gale Wind sebelumnya, dengan sekelompok anggota Astrea Familia . Orang-orang itu sekuat monster. Wajahnya tersembunyi

sepanjang waktu... tapi mata biru langit yang kulihat jauh di dalam topeng adalah mata yang sama dengan yang kulihat hari ini! ”

Mungkin karena dia menghidupkan kembali pengalaman itu, petualang werewolf itu gemetar dari ujung kepala sampai ujung kaki saat dia berbicara.

Tidak diragukan lagi — deskripsinya cocok dengan miliknya.

Tapi aku masih tidak percaya.

Saya tidak ingin mempercayainya.

Bagaimana Gale Wind — bagaimana Lyu — bisa melakukan hal seperti ini?

“Saya yakin itu! Angin Gale membunuh Jan! ” teriakan werewolf.

Saat aku akan membalas, “Tunggu sebentar sekarang!” petualang lain angkat bicara.

“Sekarang setelah Anda menyebutkannya... Saya melihat seseorang dengan mantel berlari melintasi ladang.”

“Oh aku juga! Mereka langsung pergi ke Pohon Pusat... dan turun ke lantai di bawah! ”

Saya kehilangan kesempatan untuk menyela ketika para saksi berbicara satu demi satu. Tampaknya banyak petualang melihat seseorang yang tampak seperti Angin Angin dari berbagai sudut pandang di Rivira, yang diukir di tebing dan memiliki pemandangan luar biasa ke medan sekitarnya. Lilly, Welf, Mikoto, dan Haruhime — semua yang tahu tentang latar belakang Lyu — bermuka batu.

Entah kenapa, Aisha juga diam.

“... Tapi bukankah Lady Leon dari Angin Gale mati lima tahun lalu? Dan bahkan jika dia masih hidup, mengapa dia membuat masalah sekarang? ” Mikoto bertanya. Dia termasuk di antara mereka yang dimenangkan oleh perjuangan Lyu, dan dia memutuskan untuk mengungkapkan keraguannya.

“... Aku pernah mendengar rumor bahwa Persekutuan dan Loki Familia sedang merencanakan operasi skala besar dalam waktu dekat. Kabar di jalan adalah bahwa mereka menemukan tempat persembunyian rahasia Sisa-sisa Iblis, “kata Bors dengan nada serius yang tidak biasa.

Kata-kata persembunyian rahasia memberi saya ide.

Knossos, penjara bawah tanah buatan manusia.

Para pemburu kejam yang menangkap Wiene dan Xenos lainnya menggunakan tempat mengerikan itu sebagai markas. Ini adalah inkubator Kejahatan yang nyata.

Pasti ada hubungan antara Evil yang tumbuh pangkat di Orario lima tahun lalu dan Lyu, yang merupakan anggota Astrea Familia . Aku mendengarnya dari peri sendiri di lantai delapan belas yang sama.

“Jika Gale Wind masih hidup dan memanfaatkan kampanye baru ini oleh Persekutuan untuk aktif kembali ... ini semua bisa masuk akal.”

“...!”

“Gale Wind adalah petualang gila, didorong oleh kebencian terhadap mereka yang membunuh anggota keluarganya untuk menghancurkan siapa pun yang mencurigakan tanpa memberi mereka kesempatan untuk membantah. Dia akan membunuh siapa pun yang dia anggap jatuh di area abu-abu... termasuk pedagang dan anggota Guild, ” lanjut Bors, menyilangkan lengannya dan memandangi kerumunan.

“Banyak penduduk kota ini yang tahu semua tentang Kejahatan. Sebenarnya, semua orang di sini adalah karakter yang teduh. Kami berada di Kota Rogue ini karena kami tidak bisa muncul di permukaan dengan tindakan keras Guild, dan kami tidak punya pilihan lain. ”

Saya pernah mendengar tentang pasar bawah tanah yang ada di sini di Rivira, di luar pengawasan Persekutuan, terlibat dalam perdagangan ilegal yang merajalela dengan para petualang. Ada rumor yang mengatakan bahwa membeli barang ilegal dan bahkan barang langka seperti Pencuri Status itu mungkin, yang terbuat dari ichor dewa. Tak perlu dikatakan bahwa itu semua abu-abu begitu gelap hampir hitam.

Mengesampingkan para petualang seperti kita yang berhenti di sini dalam perjalanan menuju berbagai lantai, orang-orang yang tinggal di kota ini semuanya terlibat dalam bisnis yang berisiko. Kata-kata Bors pasti sangat menyentuh hati, karena hampir semua orang yang berdiri di sekitarku bergidik.

“Angin Gale mungkin telah memutuskan bahwa kita semua, termasuk Jan yang tergeletak di tanah, jatuh di sisi hitam, ” kata Bors.

“I-ini bukan lelucon, Bors! Tentu, kita telah melakukan lebih banyak hal curang di zaman kita daripada yang dapat kita hitung, tetapi apakah Anda

akan membela pembunuhan atas dasar kecurigaan saja? ” pemilik sebuah penginapan yang berwujud binatang berteriak.

“Ya, kita mungkin jahat, tapi kita tidak terhubung dengan Sisa-sisa Iblis!” seorang pedagang Amazon berteriak dengan suara yang begitu nyaring sehingga bisa dibilang jeritan.

Itu membuat semua penduduk Rivira lainnya mulai berteriak juga.

Dalam sekejap, tingkat kegembiraan dan kemarahan terhadap Angin Gale telah membengkak.

“Bors, ayo kita tangkap dia!”

Saya tidak percaya apa yang baru saja saya dengar.

“Jan, sesama warga kota kami, telah dibunuh karena sesuatu yang tidak masuk akal sama sekali! Bahkan jika kita tinggal di Kota Rogue, tidak bisakah kita setidaknya memenuhi kewajiban kita kepada komunitas dan membalas kematiannya ?! ”

Mungkin karena marah atas kematian kenalannya, werewolf yang pertama kali menemukan mayat tersebut sedang berdebat sengit, wajahnya merah padam. Saat panasnya argumennya menyebar ke orang-orang di sekitarnya, Bors menyilangkan lengannya yang kekar dan merespons dengan suara bermasalah.

“Apa yang kamu katakan itu benar... tapi aku mengutamakan hidupku sendiri. Apa yang terjadi pada petualang lain bukanlah urusan saya. Kau pikir aku akan mengejar monster Level Empat seperti Gale Wind, yang masuk daftar hitam dan kabur? ”

“Berbicara tentang dia dalam pelarian, bukankah ada hadiah untuk kepalanya? Uang yang disiapkan oleh beberapa asosiasi pedagang masih harus diperebutkan, bukan? ”

“Sekarang setelah Anda menyebutkannya, saya pikir hadiahnya adalah... delapan puluh juta valis?”

“—Dengarkan, semuanya. Aku sedang mengumpulkan kelompok untuk menjatuhkannya! ”

Mendengar ini, Bors melambaikan tangannya dengan penuh semangat.

“Kami akan membalas dendam sesama warga kota! Kami tidak akan membiarkan orang lain mengambil kepalanya! Uang hadiah itu milik kita !! ”  
dia berteriak.

“Y e a a a a a a a a a a a a a a h!”

Bors jelas menjadi asyik dengan keinginan egoisnya. Yang bisa dia lihat di matanya hanyalah uang. Saya hanya bisa cemberut. Kata-katanya membuatku khawatir. Welf dan Mikoto sepertinya merasakan hal yang sama. Setiap petualang yang berkumpul membuat perhitungan egoisnya sendiri, banyak yang berteriak dengan penuh semangat.

Semua bukti menunjuk ke Gale Wind.

Ini memalukan, tapi itulah kebenarannya.

Alasan lain saya merasa sangat bingung adalah karena apa yang dikatakan Bors mengingatkan saya pada sesuatu.

Itu adalah sesuatu yang pernah Lyu katakan padaku.

Aku membiarkan emosiku mengambil alih, dan aku melakukan pembalasan.

Itu bahkan bukan keadilan.

Jika Lyu merasa dia telah menemukan Kejahatan yang tidak bisa dia maafkan, dan keinginan kejamnya untuk membalas dendam telah kembali... itu mungkin sudah cukup menjadi motif.

Lyu, bisakah kamu benar-benar melakukan ini?

Gambar seorang elf tunggal berdiri di depan gunung mayat yang berlumuran darah segar muncul dalam ingatanku.

Matanya membawa rasa kebrutalan, seolah-olah dia telah dikonsumsi oleh badai emosi gelap yang kejam.

Saya dengan cepat menyingkirkan penglihatan yang mengganggu itu.

“Tunggu sebentar!”

Kali ini, saya mengucapkan kata-kata itu dengan lantang, membuat semua orang berpaling ke arah saya.

Tidak mungkin Lyu melakukan hal seperti ini.

Paling tidak, saya, yang telah mendengar ceritanya, harus menyuarakan keraguan saya!

Aku masih ingat ekspresinya, yang penuh kesakitan dan kehampaan.

“Bukankah terlalu dini untuk menganggap ini karya Gale Wind?”

“Apa, apa kau menuduhku berbohong ?!” petualang werewolf itu balas membentak.

Ada hal lain yang mengganguku.

Saya menghadapinya langsung.

“Bagaimana kamu tahu itu Gale Wind?”

“Aku sudah katakan kepadamu! Aku pernah melihat Gale Wind sebelumnya! Dia dan penjahat yang membunuh Jan adalah satu dan sama! ”

“Sudah berapa lama Anda tinggal di sini di Rivira?”

Manusia serigala, yang menyembur dengan marah, menatapku dengan ragu-ragu sebagai jawaban atas pertanyaanku yang aneh.

“Hah? Saya sudah di sini selama bertahun-tahun! Anda mungkin tidak menyadarinya, tapi kami sering bertemu di kota, Tuan Super Rookie! ”

“Jadi kau ada di sini empat bulan yang lalu ketika itu insiden terjadi?”

Apa itu?

Ya, ada sesuatu yang mengganguku. Dan dengan tanggapan werewolf terhadap pertanyaan terakhir saya, keraguan yang samar-samar berubah menjadi kepastian.

Sesuatu di sini tidak aktif.

Sebenarnya, sudah tiga setengah bulan yang lalu Black Goliath muncul. Lyu berjuang bersama kami melawannya, tepat di samping penduduk kota Rivira. Manusia serigala ini baru saja mengatakan dengan jelas bahwa dia ada di sini ketika kejadian itu terjadi. Tidak masuk akal kalau dia tidak memperhatikan Lyu saat itu.

Tentu saja mustahil untuk mengingat semua petualang yang terlibat, karena pertempuran sengit terjadi di seluruh lantai. Tapi Lyu ada di sana bersama Asfi, menahan bos lantai sepanjang waktu. Terlebih lagi, dia menggunakan sihirnya yang kuat untuk melawannya. Tidak mungkin dia tidak akan mengingatnya.

Mengingat situasinya, mungkin tidak ada yang mau menyerahkannya kepada pihak berwenang pada saat itu. Tapi masa lalu Lyu juga tidak terungkap setelah kejadian itu. Menilai dari bagaimana Bors dan yang lainnya bertindak sekarang, tidak satupun dari mereka menyadari bahwa Gale Wind adalah petualang yang bertarung bersama mereka di lantai delapan belas.

Tapi jika penyamarannya benar-benar sempurna itu ... mungkinkah werewolf tidak tahu itu dia ketika dia bertarung begitu mencolok selama insiden itu, namun dia mengenalinya di sini meskipun bekerja dengan informasi terbatas?

Jika memungkinkan, saya tidak ingin meragukannya.

Saya tidak mau, tapi...

Orang ini berbohong...!

Aku balas menatap werewolf, yang mengancamku dengan tatapan tajamnya.

Dia tidak tahu Gale Wind.

Sesuatu yang mirip dengan intuisi seorang petualang membisikkan pikiran itu kepada saya.

“... Rabbit Foot, apa maksudmu penjahatnya bukan Gale Wind?” Bors bertanya.

Banyak petualang yang mengelilingi saya memiliki kecurigaan di mata mereka.

Mungkin karena penduduk Rivira mempercayai manusia serigala itulah mereka merasa skeptis dengan klaim saya. Itu juga berlaku untuk Bors.

Mereka menimbang buronan Angin Gale dengan kata-kata sesama warga kota.

Jelas siapa yang lebih mereka percayai. Tidak ada yang akan mendukung saya ketika saya membela peri yang masuk daftar hitam.

Jika Anda ingin mengatakan sesuatu, lanjutkan dan katakan. Itulah yang tampaknya dikatakan oleh mata di sekitar saya di semua sisi.

Aku hampir mundur, tapi aku bertahan.

Lyu tidak akan melakukan ini. Itulah yang saya yakini.

“Angin Gale—”

Aku akan mengatakan bahwa dia bukan penjahat ketika Aisha mengulurkan tangan dan menarikku kembali.

“Berhenti.”

“Apa?!”

“Maaf telah meredam banyak hal. Sekarang, apa yang kalian semua katakan?”

Aisha telah melangkah maju seolah mengambil tempatku, dan dengan tangan disilangkan di bawah payudaranya, dia mendorong kerumunan untuk melanjutkan.

Bors dan yang lainnya menatap dadanya yang besar dan belahan dadanya yang dalam saat dia berdiri di sana dengan senyum menawan di bibirnya yang mewah. Bors mulai terkejut setelah melihat ekspresi jijik dan mendecakkan lidah para wanita di kerumunan, dan kemudian, setelah batuk yang disengaja, dia melanjutkan percakapan seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Sepertinya dia lupa aku ada.

Aisha, yang benar-benar terbiasa menghadapi karakter kasar, diam-diam menyentak dagunya seolah berkata, Ayo pergi dari sini, tapi aku tidak bisa menahan untuk mendesaknya untuk memberitahuku kenapa dia menghentikanku.

Namun, tepat ketika aku akan melakukannya, seseorang menarik bahu kananku ke belakang.

“Tenang, Bell.”

“Welf...”

Sekarang dia juga berdebat dengan saya.

Aku menutup mulutku dan mengangguk pelan saat dia melihat ke bawah dari panjang kepala di atasku dengan tatapan seperti kakak.

Seluruh rombongan kami menjauh dari tempat Bors dan yang lainnya membicarakan tentang perburuan Gale Wind.

Menurutmu apa yang kamu lakukan, pemimpin? Aisha bertanya begitu kita cukup jauh. “Bukan ide yang bijaksana untuk membela gadis itu.”

“Lilly setuju. Mengingat apa yang terjadi, kita perlu menghindari membuat musuh di sini. ”

“Tapi Nona Aisha, Lilly—”

“Siapa tahu, orang bahkan bisa mulai mencurigai kita terkait dengan kejahatan itu,” lanjut Lilly.

“!”

Kata-kata Lilly mengejutkanku.

Aku begitu asyik memikirkan Lyu sehingga aku bahkan tidak mempertimbangkan kemungkinan itu.

... Aisha benar. Saya telah mengecewakan mereka sebagai pemimpin.

Bahkan jika aku ingin membela Lyu, aku seharusnya bereaksi lebih tenang. Aku hampir menyeret Welf dan yang lainnya ke dalam sesuatu yang berisiko.

Saya merasa sangat malu atas perilaku saya yang tidak dewasa.

“Sial, tepat saat kupikir kau sudah dewasa, kau pergi dan bertingkah seperti anak kecil lagi,” kata Aisha.

“Maaf ...” kataku, melihat ke tanah dan menundukkan kepalaku.

Aisha tertawa.

“Bukan hal yang buruk jika kamu tetap seperti itu jauh di lubuk hati.”

“Hah?”

“Kau selalu bekerja keras untuk seseorang yang bahkan bukan bagian dari keluargamu... Bukankah itu yang disukai orang lain tentangmu? Aku kebalikannya, tentu saja. ”

Saya terkejut mendengar dia mengatakan itu.

Saat aku melihat sekeliling, kulihat Haruhime dan Mikoto tersenyum lebar sementara Ouka menutup matanya dan menyeringai, Daphne membungkukkan bahunya, dan Cassandra menunduk malu-malu.

Lilly dan Welf juga tersenyum lebar.

“Ditambah, jika peri yang kaku itu ada di sini, aku yakin aku tahu apa yang akan dia katakan.”

Aisha mengangkat bibirnya dengan kesan yang sama sekali tidak meyakinkan pada Lyu.

Dia akan berkata, Tuan Cranell, itu adalah keutamaan Anda .

Cahaya telah padam di kelompok kristal berbentuk ibu di langit-langit lantai delapan belas, dan malam Dungeon tanpa matahari terbenam telah jatuh.

Kami telah kembali ke Rivira tengah dan berkumpul di kamar tempat kami menginap. Tempat yang kami pilih adalah Willy's Inn, hotel murah yang dibangun menjadi sebuah gua. Untuk harga, ini salah satu tempat yang lebih bagus di Rivira, dan kamar yang kami tempati sekarang dapat dengan mudah menampung sepuluh tamu atau lebih. Kami telah bertemu dengan Chigusa, yang sedang beristirahat untuk pulih dari tanaman merambat parasit yang ditanam di dalam dirinya oleh lumut besar yang disempurnakan.

“Berdasarkan bukti, Gale Wind adalah tersangka utama ... Sayangnya, fakta itu tidak bisa diubah,” kata Lilly, menoleh ke kami semua saat kami berdiri dikelilingi oleh dinding batu kosong dan lampu batu ajaib.

“Tapi seperti yang Tuan Bell katakan, ada beberapa hal yang mengganggu. Kesampingkan motif Nona Lyu untuk saat ini... Saat Tuan Bell berdebat dengan yang lain, Nona Daphne dan aku menyelinap untuk melihat mayat itu lebih dekat. ”

“Sekarang setelah Anda menyebutkannya, saya perhatikan Anda berdua merencanakan sesuatu ...” kata Welf, sedikit terkejut.

“Sejujurnya, saya tidak terlalu ingin.” Daphne mendesah dengan enggan.

Aku memperhatikan bahwa Lilly menghilang secara misterius ketika Aisha menyela pertengkaran. Sepertinya mereka dengan cepat memutuskan rencana di antara mereka sendiri.

Lilly mengatakan itu adalah bantuan besar bahwa saya mengalihkan perhatian penonton ... tapi saat saya berdiri di samping trio licik ini, saya tidak bisa menahan perasaan bahwa saya tidak akan pernah hidup sesuai dengan otak sebenarnya dari pesta itu.

“Ada bekas tusukan di sekujur tubuh... Tapi di antara luka tajam itu, ada juga luka tajam di lengan dan kaki. Aku benci menyebut mereka bersih ... tapi tampaknya mereka telah ditimbulkan dengan kecepatan yang luar biasa. ”

“Dengan kata lain...”

“Sangat mungkin luka-luka itu disebabkan oleh Angin Gale. Aku baru saja melihat sekilas dari kejauhan, tapi itu terlihat hampir sama dengan pedang pendeknya yang kulihat sebelumnya. ”

Ekspresi tegang menyebar di wajah Mikoto saat Lilly berbicara. Aisha melanjutkan penjelasannya.

Kemungkinan besar, dia memotong tendon di keempat anggota tubuhnya sehingga dia tidak bisa melarikan diri.

“Ke-kenapa dia melakukan hal seperti itu...?” Haruhime bertanya, ekor rubahnya bergetar karena gambaran yang mengejutkan itu.

“Apa yang akan saya katakan adalah spekulasi murni ... tapi saya yakin dia mempertanyakan petualang itu,” jawab Aisha.

Welf dan Ouka, yang telah mendengarkan percakapan itu, terkesiap kaget.

“Tidak mungkin! Maksudmu peri itu baru saja mengekstrak beberapa informasi dari pria itu? ”

“Dan begitu dia mendapatkannya, dia pergi ... sebelum turun ke tingkat yang lebih rendah, seperti yang dikatakan para saksi?”

“Yah, ada banyak alasan untuk berpikir dia membunuhnya setelah dia membuatnya bicara,” jawab Daphne, seolah itu hal yang sangat normal untuk dilakukan. “Tapi... bukankah ada sesuatu yang mencurigakan tentang tindakan menikamnya dengan begitu terang-terangan, seolah-olah menampilkan kemarahan dan kebencian Gale Wind?”

Dengan kata lain, ini bisa menjadi penyiapan.

Orang lain mungkin telah menemukan petualang yang ditinggalkan Lyu setelah diinterogasi, membunuhnya, dan kemudian menikamnya ke mana-mana untuk mencurigai Lyu.

Itulah implikasi tak terucapkan Daphne.

“W-wow, Daphne... Kamu seperti seorang detektif!” Cassandra berkata dengan penuh semangat.

“Diam,” bentaknya kembali, mencoba menyembunyikan rasa malunya.

Ergh! teriak Cassandra yang ditolak mentah-mentah.

Aisha melanjutkan penjelasannya.

“Penduduk kota di Rivira mengincar kepala Gale Wind. Mereka pasti akan mengirim pesta berburu. ”

“Itu mengerikan ...” gumam Chigusa, berbicara untuk kita semua.

Untuk sesaat, keheningan menguasai ruangan.

“Jika kita ingin menghilangkan kecurigaan Nona Lyu ... hal terpenting saat ini adalah menghubunginya sebelum mereka melakukannya,” kata Lilly, mengakhiri diskusi.

Kami harus menghubunginya lebih cepat dari siapa pun dan mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Itu langkah pertama.

Lilly menatap lurus ke arahku dengan mata cokelat kastanye saat dia menjelaskan apa yang perlu kita lakukan.

“ ... ”

Tatapan semua orang tertarik secara alami ke arahku juga. Untuk sesaat, saya memusatkan semua energi saya ke kepalan tangan saya yang mengencang.

Informasi apa yang Lyu ekstrak dari petualang yang sudah mati, dan mengapa dia pergi ke Dungeon? Apa yang dia pelajari?

Jika orang lain adalah penjahat sebenarnya, mengapa mereka ingin menyalahkan Gale Wind?

Ada banyak hal yang tidak kami mengerti.

Tapi jika dia terlibat dalam insiden ini... maka jawabanku sudah diputuskan.

“Ayo kita cari Nona Lyu.”

Jika dia terseret dalam suatu skema, saya ingin membantunya.

Lilly, Welf, Mikoto, Haruhime, Ouka, dan Chigusa semuanya mengangguk setuju. Sudah waktunya bagi kita untuk membayar kembali hutang kita kepada peri bertopeng yang telah membantu kita berkali-kali. Dari pertarungan fana dengan bos lantai Goliath hingga Game Perang dan bahkan selama pertempuran di Jalan Daedalus melawan Xenos, dia telah membuktikan dirinya sebagai sekutu yang tak ternilai berkali-kali.

Melihat kapalnya sudah meninggalkan pantai, Daphne dan Cassandra pun ikut dengan rencana itu.

“Baiklah, mari kita mulai bersiap-siap!” Kata Welf, mengepalkan tinjunya ke telapak tangannya untuk mengubah suasana ruangan.

Itulah sinyal bagi setiap orang untuk terjun ke dalam persiapan.

“Ini mungkin berarti kita harus bergabung dengan rombongan berburu dari Rivira, kan?” tanya Ouka.

“Ya. Bahkan jika kita pergi sebelum mereka, Dungeon itu terlalu besar. Kesempatan kita untuk menemukan Lyu dengan mencari secara acak sangat kecil, ”balas Lilly.

“Kami tidak tahu dia di lantai berapa ...” Chigusa setuju. Haruhime menyelesaikan pikirannya.

“Jadi kita menggunakan kekuatan kerumunan dan mulai dengan mencari petunjuk tentang di mana dia...?”

“Tepat sekali, Nyonya Haruhime. Tapi untuk mencapai Lady Lyu lebih dulu, kita harus mendahului kelompok berburu di beberapa titik...” Mikoto menjawab.

Welf dan Cassandra mulai memeriksa peralatan kami, sementara beberapa yang lain mulai berkemas untuk pencarian. Aku berdiri agak ke samping, mengawasi persiapan yang menggembirakan ini, saat Aisha mendekatiku.

Bell Cranell.

“Iya?”

“Saya pikir Anda tahu ini, tetapi seluruh percakapan yang baru saja terjadi adalah spekulasi murni. Itu interpretasi yang cocok untuk kami — Tidak, itu yang paling cocok untukmu ... Sangat mungkin elf itu membunuh petualang itu sendiri.”

“...”

“Pastikan kamu mengingatnya.”

Saya merasa dia tahu sesuatu. Sesuatu tentang Lyu... Sesuatu tentang situasi saat ini.

Aku menatap punggung Amazon saat dia membalik rambut hitam panjangnya. Jantungku berdebar tidak menentu.

“Hebat...” gadis itu bergumam, mendorong kacamatanya ke atas dengan satu jari.

Mantel putih bersihnya bergetar. Cahaya lampu batu ajaib bersinar lembut di rambut biru aqua-nya. Satu bagian dari poninya diwarnai dengan warna putih salju, dan dia mengangkat belati perak berkilauan di satu tangan.

Saat Asfi Al Andromeda mengintip ke sekeliling, sandalnya yang dihiasi sayap emas lecet di lantai.

Embusan dingin melayang lewat.

Itu adalah hawa dingin yang khas dari penjara bawah tanah di bawah tanah, di mana tidak ada setitik pun sinar matahari yang menembus.

Dia tidak berada di ruang bawah tanah “alami” yang terbentang di bawah Orario.

Dia berada di Knossos, penjara bawah tanah buatan manusia.

Asfi memimpin Hermes Familia melalui labirin yang dibangun oleh keturunan terkutuk dari pengrajin legendaris Daedalus.

“Kupikir ini akan menjadi pekerjaan yang mudah, menyelip di belakang Loki Familia saat mereka maju melalui Knossos, memeriksa jalur yang telah mereka bersihkan... tapi tempat ini dipenuhi monster!”

Tanah di depan Asfi dan yang lainnya dipenuhi dengan mayat monster yang beberapa saat sebelumnya telah terkunci dalam pertempuran sengit. Seolah merespon desahan Asfi, salah satu jenazah yang ada retakan di batu ajaibnya luluh menjadi abu.

Sementara Hestia Familia pergi dalam ekspedisinya, beberapa familia lain bekerja sama dengan eselon atas Persekutuan untuk secara diam-diam meluncurkan Operasi Penakluk Knossos. Persekutuan telah menyelidiki penjara bawah tanah buatan manusia setelah kejahatan Ikelos Familia, yang dipimpin oleh pemburu brutal Dix Perdix, mengungkap keberadaannya, akhirnya menentukan bahwa itu bukanlah sesuatu yang dapat diabaikan. Agar tidak menimbulkan kecurigaan penduduk kota, yang masih belum pulih dari efek insiden Xenos baru-baru ini, operasi tersebut dilakukan secara rahasia oleh beberapa keluarga terpilih. Hermes Familia adalah salah satunya.

“Aku tahu mereka menangkap Xenos hidup-hidup... tapi aku tidak menyadari orang-orang Ikelos Familia itu sedang membesarkan monster lain dalam jarak bebas. Atau menurutmu mereka membiarkan mereka lepas karena mereka memperkirakan kita akan datang ke sini? ”

Asfi dan anggota familia lainnya telah diberi pengarahan tentang Xenos oleh Hermes dan akrab dengan seluruh situasi.

Akibatnya, mereka membayangkan tempat di mana monster dari Dungeon ditangkap dan disimpan. Namun, mereka tidak menyangka akan terus menabrak monster setiap kali mereka mencoba untuk maju ke jalan setapak, persis seperti di Dungeon yang sebenarnya. Saat dia berdiri dikelilingi oleh dinding batu dingin yang membentuk labirin, Asfi menghela nafas sebanyak tiga kali.

Ada hal lain yang juga membuatnya kesal.

“Asfiiii! Peri bertopeng itu sudah gila! Bukankah dia seharusnya mendukung kita? ”

“Percayalah — saya sadar...”

Lyu telah menjadi garis hidup mereka, tapi sekarang dia telah pergi.

Saat gadis chientrope berteriak padanya, Asfi mengomel pada peri yang sudah lama pergi.

“Menurut kesepakatan kita, kamu tidak seharusnya bertindak sendiri ...  
Benar, Leon?”

Sehari sebelum operasi Hestia Familia untuk mengembalikan Xenos ke Dungeon dimulai, Asfi telah berjanji pada Lyu Leon.

“Aku pernah mendengar bahwa sisa-sisa Iblis yang masih hidup bersembunyi di Knossos. Segera setelah situasi ini beres, saya akan mencari ruang bawah tanah dan mengumpulkan informasi yang Anda inginkan. “

Belakangan, Lyu pun mendatangi Asfi dengan membawa sebuah permintaan.

“ Saya ingin ambil bagian dalam pencarian Anda ,” katanya.

Permintaan ini memang tidak terduga, tapi Asfi senang. Tidak ada salahnya membawa kekuatan ekstra jika dia harus pergi ke penjara bawah tanah buatan manusia dengan masa lalunya yang teduh. Lebih baik jika itu Angin Gale.

Sekarang penolong yang kuat itu telah menghilang.

Ditambah, atas permintaan Hermes, Aisha telah bergabung dengan kelompok Bell Cranell... Jika dia ada di sini, mungkin akan berbeda.

Aisha adalah pendatang baru yang, di atas kertas, belum tergabung dalam faksi mana pun dan kebetulan juga merupakan kartu truf Hermes Familia .

Bahkan jika mereka membuat kesalahan dalam Operasi Penaklukan Knossos, bergabungnya dengan Hestia Familia akan menjadi jaminan untuk memastikan bocah itu dan partainya tidak terlibat. Tapi Aisha adalah Aisha, yang berarti dia mungkin akan bergabung dengan ekspedisi mereka, demi Bell Cranell dan “adik perempuannya” dari mantan faksi, Ishtar Familia .

Asfi menatap kegelapan jalan setapak di mana Gale Wind telah menghilang, merindukan hal yang mustahil meskipun dirinya sendiri.

“Kupikir dia sudah tenang... Apakah aku meremehkan keuletannya dalam hal Kejahatan?”

Itu terjadi dalam sekejap.

Saat Lyu melihat sekilas sekelompok petualang yang mencoba melarikan diri di ujung lorong yang dipenuhi dengan segerombolan monster, dia telah berubah total. Matanya yang biru langit membelalak karena dia memancarkan aura haus darah yang mengintimidasi yang bahkan membuat Asfi kewalahan. Kemudian elf itu mengejar targetnya yang kabur tanpa melihat ke belakang.

“Pasti ada hubungannya dengan sejarah Astrea Familia ...”

Sisa-sisa Kejahatan bertahan di Knossos, bahkan selain dari para pemburu yang kejam.

Ini adalah kekuatan sisa dari Iblis yang telah membawa zaman kegelapan ke Orario dan hampir musnah lima tahun sebelumnya. Knossos sangat cocok

untuk mereka sebagai tempat persembunyian, karena Persekutuan tidak dapat menangkap mereka di sini.

Hubungan Gale Wind dengan Kejahatan ini sangat dalam. Dia — Lyu Leon, anggota Astrea Familia yang mencari keadilan — tak dapat disangkal terikat dengan mereka.

Para petualang lari ketakutan... Apakah musuhnya ada di antara mereka?

“Api balas dendam membakar dirimu, Leon... Akankah kau menyerah pada mereka sekali lagi?”

Tidak ada yang menjawab pertanyaan gumaman Asfi.

Di ruang bawah tanah buatan manusia yang redup, dia menyipitkan matanya karena iba.



CHAPTER 2  
THE PROPHETESS OF TRAGEDY

Sebuah bencana besar mendekat.

Orang yang tidak boleh didekati adalah inkarnasi bencana. Orang yang tidak boleh disentuh adalah ramalan kematian tertentu.

Ratapan seorang ibu akan menimbulkan bencana, dan keputusan akan mengeluarkan tangisannya yang baru lahir.

Jalan jeroan akan diaspal dengan ratapan yang tak terhitung banyaknya dari para korban.

Arus biru akan mengalir merah dengan darah, dan gerombolan aneh akan bersukacita.

Kedalaman neraka akan dipenuhi dengan mayat, mengembalikan semuanya kepada ibunya.

Tupai akan mekar menjadi bunga daging.

Rubah akan segera terkoyak.

Palu harus hancur.

Kehidupan prajurit asing akan menjadi mainan.

Penggoda berdarah akan melarikan diri dengan kenang-kenangan rubah, tetapi akan berduka atas kekotorannya dengan taring dan cakar yang tak terhitung jumlahnya.

Seorang teman akan memberikan kesedihan.

Peri yang ditakdirkan untuk membimbing semua menuju kehancuran, memaksa api putih yang menderu, akan memutar takdir yang kejam.

Maka kandang keputusan akan menjadi peti mati, menyiksa dirimu sendiri.

Jangan lupa. Tidak mencari apa-apa selain cahaya matahari yang bangkit.

Kumpulkan pecahan-pecahannya, konsekrasikan nyala api, mohon cahaya matahari.

Menyimak. Begitulah perjamuan malapetaka ...

Mimpi itu tidak istimewa.

Produk dari khayalan gadis yang sedang tidur.

Singkatnya, itu hanyalah mimpi buruk yang mengerikan, lebih buruk dari yang pernah dia alami sebelumnya, begitu mengerikan hingga membuatnya sakit secara fisik. Untuk pertama kalinya, gadis itu menghadapi pesan ilahi yang tak terbantahkan dan tak terhindarkan.

” ?!”

Cassandra tersentak di tempat tidur sambil berteriak tanpa suara.

Mengejan begitu keras sampai pita suaranya akan meledak, dia merasakan air mata yang sangat besar berkumpul di sudut matanya yang panik.

“Huff... engah... huff...”

Nafasnya yang compang-camping mencapai telinganya.

Pakaiannya basah oleh keringat, dan dia merasa sangat sakit.

Dia menatap ke depan dengan linglung seolah matanya terpaku pada tempatnya, masih menghembuskan napas dangkal.

“Apa yang baru saja terjadi?”

Untuk sesaat, kebingungan melanda.

Di depannya, dia melihat dinding batu yang telanjang. Dia berada di Rivira, kota pengelana di lantai delapan belas. Di luar, dia bisa mendengar hiruk pikuk para petualang seperti ombak yang beriak. Sprei kusut tersebar di sekelilingnya milik sebuah tempat tidur di kamar sewaan.

Saat kesadarannya kembali, ingatan mulai meningkat satu demi satu.

Benar ... Aku berbaring sebelum bergabung dengan pesta berburu ...

Cassandra selalu tidur siang sebelum acara besar apa pun.

Seperti seorang peramal, alasan dia melakukan ini adalah untuk bermimpi.

Cassandra diberkahi dengan kemampuan untuk memiliki mimpi prekognitif.

Dalam mimpi ini, gambaran samar disertai dengan ayat-ayat nubuatan.

Selalu, mereka mengisyaratkan bencana yang akan datang, dan bagi Cassandra, mereka sebaik masa depan yang menantinya. Meskipun itu bukan pengalaman yang sangat menyenangkan, dia menekankan untuk selalu bermimpi sebelum peristiwa besar apa pun, karena makna nubuatnya begitu

besar. Dia telah melakukan hal yang sama sebelum Apollo Familia melakukan ekspedisi dan sebelum Game Perang.

Setelah Bell dan yang lainnya memutuskan untuk melakukan kontak dengan Gale Wind, Cassandra menuruti naluri yang berdenyut di sudut otaknya dan mendapat izin untuk beristirahat. Dia datang sendirian ke kamar ini dan berbaring di tempat tidur.

Dilihat dari jam pasir di ruangan itu, kurang dari satu jam telah berlalu sejak dia berbaring.

Di sebelah bantal ada beberapa daun Argelica, ramuan Cassandra yang selalu disimpannya untuk memastikan tidur nyenyak.

“...Apa yang sedang terjadi...?”

Kepalanya sakit, dan dia merasa pusing. Bibirnya tidak berhenti bergetar.

Dia telah melihat mimpi buruk. Itu benar-benar mengerikan, jauh lebih buruk daripada mimpi apa pun yang pernah dia alami di permukaan.

Itu telah terdiri dari tujuh belas nubuatan disertai dengan pemandangan yang jelas dan mengerikan. Kegelapan yang mewujudkan keputusan telah menghancurkan segalanya.

Merah tua menyembur, usus tumpah, dan mayat berguling.

Di antara mereka ada tubuh Lilly, Haruhime, Welf, Mikoto, Chigusa, Ouka, Aisha, dan juga temannya Daphne.

Sesaat setelah dia mengingat kejadian itu, rasa mual yang kuat muncul dari perutnya.

“Blehhh !!”

Dia berjuang untuk menahan muntahan di tenggorokannya. Gagal dalam usahanya, dia berguling dari tempat tidur dan berlari keluar kamar ke dalam gua yang telah diubah menjadi sebuah penginapan. Dia melupakan semua tentang penampilan luar saat dia muntah lagi dan lagi ke dalam lubang yang diukir di salah satu dinding. Rasa asam memenuhi tenggorokannya.

Saat rasa mual akhirnya mereda, dia mengulurkan tangannya yang gemetar ke ember di sampingnya. Mengambil air murni dari Under Resort yang telah diseret oleh pemilik penginapan, dia berkumur berulang kali, lalu minum beberapa kali.

Aku sangat kedinginan... dan sangat takut...!

Dia teringat kembali ketika dia masih sangat muda, sebelum dia bergabung dengan Apollo Familia . Setiap kali dia mengalami mimpi menakutkan di rumah, dia akan melompat ke tempat tidur ibunya, menangis. Dia dipenuhi dengan keinginan untuk sekali lagi menenggelamkan dirinya dalam perasaan hangat dari tangan ibunya yang membelai kepala dan punggungnya. Tapi ibunya tidak ada di sini. Dan bahkan jika dia pernah, ramalan mimpi itu tidak akan hilang.

Itu karena bagi Cassandra, mereka mewakili masa depan yang menunggu.

“Ini tidak bagus. Tenang... Kamu harus berpikir... Jika kamu tidak berpikir, mimpi itu akan menjadi kenyataan...! ”

Mimpi dan kenyataan berpacu di benaknya, masih terjalin. Dia merenungkan penglihatan itu.

“Peri ditakdirkan untuk membimbing semua menuju kehancuran” ... elf? Angin Angin? Para petualang... Kita... Akankah kita dipimpin oleh Gale Wind?... Tidak, dengan mengejanya, akankah kita membuat mimpinya menjadi kenyataan?

Angin Gale adalah peri.

Cassandra tahu itu benar berdasarkan informasi yang telah dibagikan lima tahun lalu ketika hadiah ditempatkan di kepalanya.

Tapi dia juga sepertinya kenalan Bell dan yang lainnya. Lebih tepatnya, dia adalah petualang bertopeng yang telah mengambil bagian dalam Game Perang melawan Apollo Familia .

Dan kami akan mengejar Gale Wind untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada petualang yang terbunuh ...

Itulah tujuan mereka; itulah gambaran besarnya.

Tapi...

Apakah itu keseluruhan ceritanya...?

Saya tidak tahu. Saya tidak tahu. Saya tidak tahu.

Apakah ini benar-benar investigasi pembunuhan langsung?

Hanya kisah membantu kenalan Bell?

Cassandra menjadi pucat saat ingatan akan mimpi profetiknya menyerangnya sekali lagi. Saat itu, dia mendengar suara di dekatnya.

“Sial, si Bors sialan itu, terpesona oleh uang. Sejujurnya, pesta berburu untuk mengejar Gale Wind?... Hah? Hei, kamu, apa yang kamu lakukan di sana ?! ”

Willy, pemilik penginapan yang bersifat hewan, tersandung pada Cassandra ketika dia membawa beberapa paket ke bagian belakang penginapan. Dan sekarang setelah dia menemukannya, dia tidak bisa mengalihkan pandangan darinya.

Berkat keringatnya, pakaiannya menempel di tubuhnya, menguraikan lekuk kewanitaannya. Pemandangan seorang gadis cantik yang berdiri di sana kelelahan dan sengsara membangkitkan nafsu pemilik penginapan untuk menaklukkan.

Dia menelan ludah melihat pemandangan seksi ini, tetapi saat berikutnya, dia menyadari warna wajahnya yang mengerikan.

“Hei sekarang, apa kamu baik-baik saja...? Kamu terlihat sangat pucat...! ”

“...Saya baik-baik saja.”

Menghindari kekhawatiran pria itu, yang berbatasan dengan kepanikan, Cassandra berdiri. Benar-benar seperti bayi, dia berjalan ke depan dan kemudian berlari.

Dalam upaya untuk menjauhkan diri dari pemandangan mimpinya, dia bergegas menuju Daphne dan yang lainnya.

Apa yang saya impikan bukanlah masa depan yang tenggelam dalam batu...!

Bergantung pada tindakan Cassandra, masa depan yang diramalkannya terkadang bisa dihindari.

Pesta masih bisa diselamatkan!

Dia keluar dari gua, terobsesi dengan satu keinginan kuat itu.

“Bapak. Wah, apakah peralatannya sudah siap? ” Tanya Lilly.

“Ya, dan aku sudah menyiapkan senjata untuk Bell dan yang lainnya juga. Beberapa bilah sihir juga masih tersisa. Kita bisa mendorong ke level yang lebih rendah sekali atau dua kali lagi! ” dia menjawab.

“Karena kita harus mendahului para petualang lainnya... musuh kita tidak harus hanya monster. Kita mungkin harus melawan orang lain juga. Jangan lupakan itu, ”tambah Aisha.

Pesta sudah berkumpul di depan penginapan. Itu masih malam di Dungeon, yang menjelaskan mengapa cahaya kristal putih yang menerangi sekeliling mereka sepertinya memancarkan cahaya bulan.

Lilly dan Aisha memimpin pengarahannya terakhir kelompok itu.

“Hei, Cassandra! Kemana Saja Kamu? Kami akan pergi !! ” Daphne berteriak. Tidak hanya dia, tetapi seluruh kelompok juga telah memperhatikan gadis itu muncul kembali.

“Semua orang!” dia berseru di bagian atas paru-parunya. Saat mereka memusatkan perhatian padanya, dia melanjutkan permohonannya. “Tentang pesta berburu... Apakah ada kemungkinan kita bisa menyerah?”

“...Hah?”

“Sesuatu yang menakutkan akan terjadi... jadi... ayo jangan pergi...!”

Suaranya gemetar. Welf dan Lilly menatap tak percaya pada permintaan gilanya itu. Daphne, tentu saja, yang menghampirinya lebih dulu.

“Cassandra! Apakah Anda akan mengoceh lagi tentang mimpi yang Anda alami? Bukankah aku sudah memberitahumu untuk menguasai dirimu sendiri? ”

“...!”

Teman lama Cassandra, yang dia kenal sejak mereka bersama di Apollo Familia , tidak mau mendengarkan permintaannya. Daphne tidak pernah percaya pada mimpi kenabiannya. Tapi bukan hanya Daphne. Dia tidak bisa membuat siapa pun percaya pada mereka. Sepertinya dia dikutuk. Hal yang persis sama terjadi selama Game Perang.

Lilly tampak bingung, dan sepertinya tidak ada orang lain yang memercayai peringatannya tentang “sesuatu yang menakutkan” sedang terjadi. Mikoto, Haruhime, dan Chigusa tampak bingung, sementara Ouka memasang ekspresi ragu di wajahnya, dan Aisha sepertinya akan memberitahunya bahwa bahaya hanyalah bagian dari paket di Dungeon.

Dulu, tidak ada yang percaya padaku... tapi kali ini...!

Cassandra mengalihkan pandangan putus asa dari Daphne ke arah anak laki-laki berambut putih.

“BB-Bell...!”

Ada satu orang yang mungkin mempercayainya ketika tidak ada orang lain yang percaya.

Anak laki-laki yang berdiri tepat di depannya, Bell Cranell.

Ya, dia yakin akan hal itu; dia diberkati dengan semacam perlindungan ilahi, sesuatu yang mungkin dia sebut takdir. Sesuatu yang cukup kuat untuk menyingkirkan kutukan Cassandra. Sejak hari dia datang ke bekas rumah Apollo Familia untuk mencari bantalnya yang hilang, bocah lelaki yang percaya apa yang dia katakan itu spesial bagi Cassandra.

Dia juga pemimpin partai, dan sekarang dia mengalihkan pandangan memohon ke arahnya.

Ekspresi bermasalah di wajahnya, dia perlahan membuka mulutnya.

“Saya sangat menyesal, Nona Cassandra... saya tidak bisa.”

Keputusasaan menggelapkan wajahnya.

“Kita harus bertemu dengan Nona Lyu... aku ingin membantunya,” lanjutnya.

Saat dia berbicara, Cassandra menangkap kilatan mata rubellitenya, dan dia tahu dia bersungguh-sungguh dengan apa yang dia katakan.

Aaah... Tidak bagus. Dia tidak akan menyerah...!

Bahkan jika dia benar-benar mempercayai peringatannya, dia sangat baik sehingga dia akan menuju ke tempat yang telah ditentukan yang dia lihat dalam mimpi kenabiannya demi orang yang dia sayangi.

Untuk pertama kalinya, Cassandra memahami bahwa kemauan yang teguh identik dengan takdir yang kuat.

Tidak peduli apa, dia tidak akan bisa menghentikan kelompok itu.

Saat dia menyadari ini, kekuatan dari lututnya terkuras dan dia jatuh ke tanah.

“Uh... Cassandra?”

Saat Lilly dan yang lainnya berkumpul dengan panik, Daphne dengan cepat mendukung bentuk lemas temannya. Dia akan bertanya apakah Cassandra baik-baik saja ketika dia menyadari betapa pucat wajahnya. Dari sudut pandang Daphne, Cassandra selalu mengatakan atau melakukan sesuatu yang aneh, dan penampilannya tidak bisa disebut hangat bahkan dalam kondisi terbaiknya, tapi dia belum pernah melihat temannya terlihat begitu kuyu.

“...Maafkan saya. Aku berencana untuk membantu mencari Gale Wind...” kata Daphne, masih mendukung Cassandra dan melihat ke sekeliling dengan tidak nyaman pada kelompok itu. “Tapi gadis ini sepertinya sedang sakit... Maukah kamu membiarkannya istirahat sebentar? Aku benci menanyakan ini, tapi aku ingin tinggal di sini bersamanya di Rivira— ”

Saat itu, Cassandra yang merosot membuka lebar matanya.

“Tidak!!”

“?!”

“Tidak! Tidak! Apapun selain itu...!”

Mengangkat wajahnya, Cassandra mengulangi penyangkalannya berulang kali seolah-olah dia sudah gila. Tidak hanya Bell dan yang lainnya, tetapi Daphne juga terkejut. Perlahan-lahan keterkejutan mereka berubah menjadi kebingungan yang dalam, dan kemudian mereka mulai mengawasinya seolah-olah dia wanita gila.

Dengan kedua tangan ditekan ke kepalanya dan rambut panjangnya yang acak-acakan, dia merasakan tubuh kurusnya menggigil. Dihadapkan dengan kegagalan teman-temannya untuk memahami pesannya, dia adalah gambaran dari seorang nabiah tragedi.

Apapun yang terjadi, aku tidak bisa membiarkan diriku terpisah dari mereka...!

Bahkan jika garis besar ramalannya tidak bisa dihindari, mereka masih bisa menghindari kehancuran total dengan keluar dari jalur yang sudah diramalkan. Dan hanya Cassandra, yang mengetahui isi mimpinya, yang dapat membantu mereka untuk menyimpang dari jalan itu dan menuju jalan lain.

Dengan kata lain, jika Cassandra tidak ikut berpesta, bencana mengerikan yang diramalkan dalam mimpinya pasti akan menimpa mereka.

Saya tidak bisa; Saya tidak bisa...! Tidak mungkin aku bisa meninggalkan mereka sekarang!

Jika Cassandra dan Daphne tetap tinggal di kota, mereka pasti akan aman. Dan belum lama ini, Cassandra akan memilih keselamatannya sendiri dan teman dekatnya daripada grup.

Tapi sudah terlambat. Dia pernah berpetualang dengan mereka, dan dia tahu orang macam apa mereka.

Lilly pelit soal uang, tapi dia seorang prum yang peduli pada teman-temannya. Kami adalah seorang metalmith berkepala dingin yang tidak hanya mengambil alih senjata mereka tetapi juga memimpin dalam melindungi party. Ouka, Chigusa, dan Mikoto adalah orang-orang yang bisa dia hormati karena rasa tanggung jawab mereka yang kuat, karakteristik orang-orang dari Timur Jauh. Haruhime baik dan, di satu sisi, mirip dengan Cassandra sendiri; mereka telah menjadi teman dekat. Aisha dia merasa lebih canggung, tapi dia masih bisa mempercayainya sebagai sosok kakak yang tabah.

Dan kemudian ada Bell... yang sangat spesial baginya dalam banyak hal.

“Nona Cassandra... Anda baik-baik saja?”

Cassandra sadar bahwa ketika dia tumbuh lebih kuat dan berubah, dia secara bertahap mulai melihatnya secara berbeda. Dia hampir menangis mengetahui bahwa bahkan pada saat ini, dia mengkhawatirkannya.

Tidak mungkin dia bisa meninggalkan mereka sekarang.

Sudah terlambat...

Dia melihat sekeliling ke Daphne dan yang lainnya dengan tatapan lelah. Terakhir, matanya tertuju pada anak laki-laki berambut putih.

“... Maaf aku bertindak begitu egois ... Aku akan pergi denganmu.”

Dengan itu, partai — antusiasmenya untuk sementara berkurang — mendapatkan kembali semangat juangnya, meskipun diwarnai dengan kecurigaan yang masih ada. Setelah pemeriksaan terakhir untuk memastikan semuanya sudah siap, mereka menuju ke luar kota untuk bertemu dengan petualang lain di pesta berburu.

Saat Cassandra bergabung dengan file tersebut, dia secara pribadi menegaskan kembali tekadnya yang suram. Dia akan menyelamatkan pesta dari takdir terburuk saat pesta itu menuju kehancuran.

Pemberontakan dari nabiah yang tidak diindahkan telah dimulai.

Dia sendiri yang akan menentang kehancuran yang menghalangi.

Hampir tiga jam telah berlalu sejak keputusan dibuat untuk membentuk kelompok berburu dan mengejar Angin Gale. Para petualang telah menyelesaikan persiapan mereka dan akan meninggalkan lantai delapan belas.

Sekitar separuh rombongan terdiri dari penduduk Rivira dan sisa petualang yang kebetulan lewat pada saat itu. Beberapa bergabung karena rasa keadilan; mayoritas adalah pencari ketenaran berdarah panas yang berharap untuk membuat nama untuk diri mereka sendiri dengan menjatuhkan Gale Wind, peri dengan karunia di kepalanya.

“Jika informasi yang kami miliki akurat, Angin Gale adalah Level Empat! Dan bukan sembarang Level Empat, kelas atas! Rabbit Foot, Antianeira, aku mengandalkanmu untuk yang satu ini, karena levelmu sama dengannya. Dengan kalian berdua, kita pasti bisa mengendalikan pemberontak ini, ”kata Bors, penuh percaya diri. Mereka dikumpulkan di Central Tree, yang menuju ke lantai sembilan belas.

Mengingat sikapnya, Hestia Familia praktis dipaksa untuk berpartisipasi dalam pesta berburu.

“Uh ... ya,” jawab Bell, berkeringat.

“Percayai Bors untuk menyerahkan pekerjaan itu pada orang lain,” gumam Lilly, menyipitkan matanya.

Namun kenyataannya, situasinya menguntungkan mereka. Jika mereka ingin mencapai Lyu sebelum orang lain, akan lebih mudah mendapatkan informasi dari posisi di lingkaran dalam party.

Luvis, Dormul, dan anggota Modi Familia dan Magni Familia lainnya akan tetap tinggal di Rivira. Mereka berada di level yang lebih rendah jauh lebih lama daripada Hestia Familia, dan tingkat kelelahan mereka dari siksaan berkepanjangan di tangan lumut besar yang ditingkatkan jauh lebih besar daripada Bell dan teman-temannya. Itu berlaku untuk kondisi mental dan fisik mereka. Tetap di belakang adalah keputusan yang wajar.

Tentu saja, tidak mengherankan jika kelompok kurcaci Magni Familia Dormul bersikeras untuk datang, mengingat mereka membual bahwa “tamasya kecil seperti ini tidak ada artinya bagi kami”.

Tapi mencari dan menangkap siapa pun — bukan hanya Angin Gale — di Dungeon yang luas adalah tugas yang sulit. Dan dibandingkan dengan lantai di lantai atas, lantai di bawah lantai sembilan belas benar-benar sangat besar. Fakta bahwa kelompok yang mengirimkan pencarian untuk petualang yang hilang biasanya gagal menemukan satu jejak pun, apalagi sisa-sisa mereka yang sebenarnya, hanya menunjukkan betapa sulitnya pencarian apa pun. Dan kali ini, baik tujuan maupun tujuan dari individu yang hilang tidak diketahui.

Ekspedisi berburu diperkirakan akan berlangsung beberapa hari. Makanan dalam jumlah besar telah diambil dari persediaan kota dan dikemas untuk pesta besar.

“Tetap awasi matamu untuk setiap tanda buronan! Jika Anda bertemu dengan petualang lain, mintalah informasi dari mereka! Manusia hewan, ini adalah kesempatanmu untuk memamerkan hidung yang sangat kamu banggakan!”

Bors telah memerintahkan rombongan untuk menggeledah setiap lantai selengkap mungkin dan, ketika mereka selesai, untuk memasang penjaga di lorong-lorong yang menghubungkan satu lantai ke lantai berikutnya. Selama mereka menempati satu-satunya rute menuju ke lantai atas, mangsa mereka pasti akan jatuh ke jaring mereka pada akhirnya. Maka rombongan berburu pun berangkat, meninggalkan cukup banyak penjaga sehingga petualang Level 4 pun tidak dapat dengan mudah mengalahkannya, dan menuju ke level yang lebih rendah dengan banyak petualang lapis kedua.

“Jadi setelah kita menggeledah setiap sudut setiap lantai, kita menempatkan penjaga di pintu masuk dan keluar ... Kedengarannya seperti rumus standar untuk mencari Dungeon yang sangat besar ini,” kata Aisha.

Kelompok itu berhasil mencapai Labirin Pohon Kolosal di lantai dua puluh satu. Saat para petualang beristirahat di ruangan besar, dia, Lilly, dan Ouka sedang mengobrol dan memeriksa senjata dan item mereka.

“Ini jenis strategi yang bergantung sepenuhnya pada tenaga kerja. Aku ingin tahu apakah Bors salah dalam memilihnya,” kata Lilly.

“Dengan kata lain, menurutmu kepala Kota Rogue mungkin sombong,” jawab Ouka.

Party yang dipimpin oleh Hestia Familia sedang duduk bersama di ladang bunga dekat tengah ruangan, di mana akan lebih sulit bagi monster untuk menangkap mereka secara tiba-tiba.

“Meskipun metodenya sendiri tidak buruk, apa menurutmu kita akan menemukan Gale Wind dengan berpindah-pindah dalam kelompok sebesar itu? Biasanya dalam penelusuran, orang-orang berpencar menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil... Saya bertaruh bahwa sebelum kita memiliki kesempatan untuk lolos, kelompok besar ini akan hancur.”

Semakin banyak petualang dalam sebuah pesta, semakin sering mereka bertemu dengan monster. Kenalan mungkin membantu satu sama lain, tapi bisa ditebak, petualang kelas atas yang percaya diri dan bangga sejauh ini telah bertarung secara mandiri, tanpa banyak peduli untuk kerja sama. Anggota partai terus-menerus memaki dan berteriak satu sama lain, dan bahkan para pendukung terlihat menarik senjata cadangan dari tas mereka untuk dijual dengan imbalan batu ajaib dan menjatuhkan barang.

Memutar-mutar belati seperti tongkatnya, Daphne melihat dari kejauhan saat beberapa petualang memperebutkan mata air yang menggelegak dari sudut lain ruangan. Dia mendesah.

“Nah, jika itu membuat segalanya lebih mudah bagi kita, tidak ada salahnya. Tetap saja ... Aku bertanya-tanya seberapa dalam tavern elf itu menggali,” kata Welf.

“Sejauh ini, kami belum melihat sedikit pun jejak Lady Lyu ...” jawab Mikoto.

“Dia sepertinya mengejar seseorang... Dan mengingat dia Level Empat, dia tidak akan memiliki masalah untuk masuk ke level yang lebih rendah...” Chigusa menambahkan.

Sudah, setengah hari telah berlalu sejak pesta berburu dimulai. Lilly memeriksa arloji rusak di lehernya.

“Untuk referensi di masa mendatang, jangan melakukan pencarian apapun. Mereka hanya tidak masuk akal secara finansial, “gumamnya, mengangkat bahu sempitnya. Haruhime dan Bell tersenyum kecut.

“ ... ”

Dari kelompok itu, hanya Cassandra yang memiliki ekspresi tegang di wajahnya. Dia melamun, gagal sepenuhnya memanfaatkan waktu istirahat yang berharga untuk bersantai.

Mimpi itu mewakili hasil terburuk yang mungkin terjadi... Jika ramalan itu menjadi kenyataan, maka pesta ini selesai. Untuk menghindari itu, saya harus menguraikan ramalan ini...!

Dia terus memikirkan kata-kata dalam mimpinya, mencoba menebak apa artinya.

Di masa lalu, ketika orang tidak mendengarkan ramalannya, dia menyerah atau terus bergumam tentang masa depan yang tak terelakkan. Sekarang dia putus asa mencari jalan keluar.

“Malapetaka besar”... “bencana yang menjelma”... “ratapan seorang ibu akan menimbulkan bencana”... Saya menduga bahwa malapetaka, malapetaka yang berinkarnasi, dan bencana seharusnya menjadi sinonim...

Sebagian besar waktu, bagian pertama dari mimpi kenabian Cassandra memberikan garis besar masa depan. Dan tak terelakkan, masa depan itu adalah sesuatu yang tak terelakkan yang tidak bisa diganggu Cassandra.

Saya yakin “ibu” pasti mengacu pada Dungeon. Dungeon adalah ibu dari monster, seperti yang mereka katakan di Orario. Jika itu masalahnya, maka mempertimbangkan frase “tangisan bayi baru lahir” ... bencana yang akan ditimbulkan oleh ibu pasti monster atau monster yang akan muncul.

Cassandra memeluk dadanya dengan erat melalui pakaian pertempurannya.

Pertumpahan darah akan dimulai saat keputusan mengeluarkan tangisannya yang baru lahir. “Ratapan tak terhitung dari korban yang dikorbankan,” “jalan jeroan,” “arus biru akan berlumuran darah” ... Dengan mimpi kenabian masa lalu, kata-kata hidup ini hampir pasti mengisyaratkan kematian... tapi apakah kita para petualang yang mengejar “peri ditakdirkan untuk membimbing semua ke kehancuran” siapa yang akan mati?

Dengan kata lain, apakah ramalan itu berarti Dungeon akan menelurkan satu atau lebih monster kuat yang akan memakan banyak korban? Penafsiran itu mungkin yang paling akurat. Sampai saat ini, alasannya lugas.

Tapi seperti apa monster yang kuat itu? Akankah sesuatu yang lebih buruk dari lumut besar yang ditingkatkan itu muncul di Dungeon? Sesuatu yang cukup kuat untuk membunuh kita semua — bahkan Aisha, siapa kelas dua?

” Tupai akan mekar menjadi bunga daging ” ... Dalam mimpinya, Lilly telah mati dengan isi perutnya tumpah ke mana-mana.

” Rubah akan segera dirobek ” ... Haruhime telah tenggelam dalam lautan darah, tercabik-cabik.

“ Palu akan hancur ” ... Kita telah kehilangan lengan dan kakinya, sebuah penglihatan yang kejam.

” Kehidupan para prajurit asing akan menjadi mainan ” ... Tubuh Mikoto, Chigusa, dan Ouka telah ditumpuk di atas satu sama lain.

” Penggoda berdarah akan melarikan diri dengan kenang-kenangan rubah, tapi akan berduka atas kekotorannya dengan taring dan cakar yang tak terhitung jumlahnya ” ... Aisha, membawa tubuh renart, telah tertinggal dengan kelelahan sebelum akhirnya dikerumuni dan kemudian dimakan oleh gerombolan monster.

“Urgh... ?!”

Saat kata-kata dan gambar dari setiap baris ramalan muncul di depan mata pikirannya, Cassandra buru-buru menekankan tangan ke mulutnya.

Meskipun gambarnya kabur, seperti lamunan, penampakan dari rekan-rekannya yang dibunuh dengan kejam tetaplah sangat mengerikan dan mengerikan. Dia masih tidak bisa menghilangkan keterkejutan saat melihat mereka.

Paling sedikit...

Daphne!

“ Seorang teman akan memberikan kesedihan. Dalam mimpinya, Daphne yang berlumuran darah dan berlubang menghembuskan nafas terakhirnya di depan mata Cassandra.

Cassandra merasakan air mata mengalir, tetapi dia dengan putus asa menahannya. Itu bukanlah kenyataan. Dia harus bertarung sekarang untuk memastikan bahwa tragedi ini tidak menimpa Daphne dan yang lainnya.

Tenang; tenang!

Dia tidak punya waktu untuk menangis atau putus asa. Dia memarahi dirinya sendiri dengan marah.

Selama Anda duduk-duduk sambil bermimpi, Aisha dan yang lainnya akan dibantai. Tapi monster apa yang bisa melakukan hal seperti itu? ... Bos lantai?

Mendapatkan kembali kendali atas emosinya, Cassandra mengamati ruangan besar itu sekali lagi. Itu penuh dengan petualang kelas atas yang bersenjata lengkap. Sekilas, dia menduga pasti ada sekitar tujuh puluh orang.

Satu-satunya monster yang bisa dia bayangkan membantai kelompok seperti ini adalah Monster Rex.

“... Eh, Nona Lilly? Apakah menurutmu bos lantai, um... akan segera muncul? ”

“Maksudmu Amphisbaena? Jangan meremehkan saya, Nona Cassandra! Saya pergi ke Persekutuan dan meneliti kapan tampaknya secara khusus untuk memastikan kami tidak akan bertemu dalam ekspedisi ini. Salah satunya baru saja dihapus sekitar dua minggu yang lalu, jadi kami masih memiliki dua minggu lagi sebelum itu muncul lagi! ”

“B-benar ...” kata Cassandra, menundukkan kepalanya karena malu saat Lilly memarahinya dengan marah; lagipula, melawan bos lantai pada ekspedisi pertama bukanlah lelucon.

“Amphisbaena adalah bos lantai tingkat bawah, kan? Saya yakin saya mendengar bahwa itu muncul di lantai dua puluh tujuh, ”kata Welf.

“Nona Aisha, apakah kamu pernah bertarung saat kamu bersama Ishtar Familia ?” Mikoto bertanya.

“Ya. Mereka lebih kuat dari Goliath. Persekutuan menilai mereka di Level Enam karena mereka hidup di air, tetapi kemampuan mentah mereka lebih dekat dengan Lima. Jika kita bertemu dengan satu dengan banyak petualang kelas atas dalam kelompok kita, kita akan bisa mengalahkannya, ”jawabnya.

Saat Cassandra mendengarkan percakapan mereka, dia mendapati dirinya khawatir sekali lagi.

Jadi Aisha sudah bertarung dengan Monster Rex level rendah... Jika apa yang dia katakan benar, maka Monster Rex pasti tidak akan bisa menyebabkan pembantaian seperti yang kulihat dalam mimpiku...

Dengan pemikiran ini, dia menjadi semakin tidak yakin akan bencana yang akan datang. Kepalanya mulai sakit.

Apakah akan ada banyak monster? Pesta monster besar atau semacamnya...?

Itu mungkin saja. Tetap saja, dia merasa itu kurang tepat.

Setelah berpikir lama, dia menggelengkan kepalanya. Dia tidak ke mana-mana untuk mencoba mencari tahu apa sebenarnya malapetaka itu. Menyerah pada

kenyataan bahwa menebak lebih lanjut akan sia-sia, dia melanjutkan untuk memikirkan ayat lain dari nubuatan itu.

Satu-satunya peringatan dalam mimpi ini adalah di baris tentang “matahari yang bangkit” ... Tapi apa arti “matahari” ...?

Terkadang mimpi Cassandra berisi peringatan tentang bagaimana menghindari ramalan. Biasanya, mereka abstrak atau alegoris dan karena itu sulit untuk ditafsirkan. Akibatnya, Cassandra biasanya tidak bisa menghindari kecelakaan.

Untuk apa matahari menjadi simbol atau alegori? Mungkin Apollo? Akankah sesuatu yang berhubungan dengannya menyelamatkan “dirimu” —aku — saat aku diam di “peti mati”? Ataukah matahari mengacu pada waktu? Akankah terjadi sesuatu pada siang hari? Tapi waktu di Dungeon berbeda dengan waktu di permukaan... Argh! Ini tidak akan kemana-mana!

Dia membenturkan kepalanya dengan tinjunya, lalu tenggelam dalam depresi. Haruhime dan Chigusa mundur karena terkejut. Sementara itu, Daphne — yang sudah cukup lama mengenal Cassandra hingga terbiasa dengan suasana hatinya — tampak muak.

“Kumpulkan pecahan-pecahannya, konsekrasikan apinya, mohon cahaya matahari”... Sepertinya kalimat ini terhubung dengan kalimat tentang “matahari,” tapi saya tidak tahu bagaimana itu terhubung dengan apa yang datang sebelum atau sesudah...

Cassandra mengepalkan tangan yang bertumpu pada lututnya.

Saya merasa saya tahu di mana pembantaian akan terjadi ... Jika kita bisa menghindari penutupan di sana pada waktu yang ditentukan, kita harus bisa menghindari “perjamuan bencana” ...

Cassandra menghirup aroma khas yang dikeluarkan oleh bunga Dungeon saat dia memikirkan kesimpulan ini, memikirkan apa yang bisa dia lakukan.

Eh, Nona Cassandra?

Dia bahkan tidak menyadari bahwa anak laki-laki berambut putih sedang berlutut di depannya, mengintip ke wajahnya.

“Oh! Ack! Tuan Bell! ”

Bell tersenyum kecut padanya saat dia menjerit karena terkejut. Dia ragu-ragu sejenak, lalu perlahan membuka mulutnya.

“Um... Jika ada sesuatu yang membuatmu khawatir, tolong beritahu aku.”

“Hah?”

“Aku tahu kita dari keluarga yang berbeda, tapi kita berada di pesta ini bersama-sama, dan... Nah, jika ada yang bisa saya lakukan, saya ingin membantu. Maksud saya, tidak harus saya; bisa jadi Nona Daphne atau Nona Haruhime...”

Dia memberinya botol air dingin. Sepertinya dia telah menantang para petualang yang bertengkar untuk mengambil air segar dari mata air. Dia memperhatikan wajah bermasalah Cassandra dan ingin melakukan sesuatu untuknya.

Kemungkinan besar, dia telah memperhatikan dia terganggu oleh mimpi kenabian bahkan sebelum mereka meninggalkan Rivira.

Cassandra berkedip karena terkejut dan tersipu.

Dia benar-benar... berubah...

Belum lama ini, dia tersipu sepanjang waktu dan menjadi bingung setiap kali sesuatu terjadi. Sama seperti Cassandra sendiri.

Selama ekspedisi, Mikoto telah mengajarnya sebuah pepatah dari Timur Jauh, menggunakan Bell sebagai contoh: “Jika Anda belum melihat seorang pria selama tiga hari, perhatikan baik-baik saat Anda bertemu.” Benar-benar benar — keterampilannya tampaknya tumbuh dari hari ke hari. Dia akan menjadi pemimpin sejati untuk pesta itu.

Tentu saja, dia masih bukan apa yang dia sebut “bermartabat,” tetapi setiap kali dia melihat ada sesuatu yang salah, dia berpikir tentang apa yang bisa dia lakukan untuk membantu, lalu bertindak. Itu benar dengan lumut yang sangat besar, ketika dia tidak yakin apa yang harus dilakukan sebagai penyembuh tentang tanaman merambat parasit yang mengganggu pesta. Dia duduk di sampingnya dan memegang tangannya, mendorongnya.

Sepertinya dia masih bisa merasakan hangatnya cengkeramannya.

Ketika dia memikirkan fakta bahwa dia lebih muda darinya di atas semua itu, dia ingin menangis.

“Terima ... terima kasih ...” katanya lembut, mengambil botol dan membawanya ke bibirnya untuk meneguknya dengan berisik.

Dia menggaruk pipinya dan tersenyum malu-malu.

Cassandra tidak tahu apa yang telah membuatnya berubah begitu banyak. Tapi dia merasa seperti dia bisa tenggelam dalam kebaikannya.

“Uh, um...”

Dia baru saja membuka mulut untuk mengatakan sesuatu, masih tidak yakin apa yang akan terjadi, ketika keributan muncul di dekat pintu kamar.

“Bors! Itu kawanan raksasa bodoh!” seorang petualang berteriak.

Meskipun ukuran makhluk itu bervariasi menurut individu, semua diukur antara enam dan tujuh meders di layu dan mengesankan bahkan dari kejauhan. Taring mereka yang melengkung dan melengkung dengan lembut sepanjang tombak, dan bulu mereka semerah darah.

Mammoth bodoh adalah contoh monster langka di Labirin Pohon Kolosal yang bahayanya datang hanya dari kekuatan kasar; sebagian besar lainnya memiliki kemampuan khusus seperti serangan tidak teratur atau karapas seperti serangga keras. Mammoth juga yang terbesar dari monster tingkat menengah biasa.

“Sekelompok pria dari kategori besar, eh? Bersiaplah untuk bertarung, kalian semua! Rabbit Foot, kamu juga!”

Disebut dengan namanya oleh Bors yang memegang kapak, Bell melompat seperti kelinci yang sesungguhnya. Pada saat Cassandra menghela nafas, dia sudah jauh, memimpin serangan menuju kawanan monster.

“...”

Aisha dan Ouka bergegas untuk bergabung dalam pertempuran melawan empat orang bodoh raksasa, yang mereka anggap hanya merepotkan, dan Chigusa lari untuk mendukung mereka. Cassandra menatap Bell dengan sedih saat dia bertarung.

Dia telah menerima pedang dari Bors dan mengiris binatang di sekitar kaki mereka, membawa mereka ke tanah dengan benturan yang memekakkan telinga. Saat dia memegang api magisnya, anak pemberani itu memandang Cassandra seperti pahlawan dongeng.

Dia adalah satu-satunya yang tidak jelas ditandai kematian dalam mimpiku ...

“Peri yang ditakdirkan untuk membimbing semua menuju kehancuran, memaksa api putih yang mengaum, akan memutar takdir yang kejam.”

“Api putih yang menderu” adalah satu-satunya kata yang sepertinya mengacu pada Bell.

Cassandra yakin “peri yang ditakdirkan” adalah Lyu. Itu adalah takdir yang tak terhindarkan bahwa keduanya akan bertemu. Bagian yang menyeramkan adalah bagaimana peri itu menyalakan api. Tampaknya itu adalah jenis nubuatan yang berbeda dari yang diramalkan untuk Aisha dan yang lainnya.

Dia telah melihat peri kecil mengepakkan sayapnya saat nyala api putih mengelilinginya. Penglihatan itu berakhir tepat sebelum dia dilanda semacam bencana hitam legam.

Jika ada orang yang akan membatalkan ramalan mengerikan ini — bukankah itu dia?

Cassandra mengerutkan bibirnya. Mikoto, Daphne, dan Welf tetap tinggal untuk melindungi para pendukung dan mengawasi monster lain; sekarang, mengambil langkah pertama untuk melawan ramalan itu, Cassandra mendekati Welf.

“Um, Tuan Crozzo.”

Tukang besi muda itu telah menyaksikan pertempuran itu dan akan bergabung.

“Berhentilah memanggilku dengan nama keluargaku, bukan? Kami baik-baik saja, ”katanya, tampak kecewa karena diinterupsi dalam perjalanannya untuk bertarung.

Pada saat yang sama, dia sedikit terkejut karena Cassandra memanggilnya. Dia meminta maaf dengan bingung dan menguatkan dirinya untuk mengangkat topik yang sedang dibahas. Dia telah memutuskan untuk meminta bantuan kepada High Smith — yang keterampilannya terus meningkat —.

Ketika dia melakukannya, dia menjawab terus terang, seperti sifatnya sebagai pengrajin.

“... Aku bisa melakukannya, tapi kenapa kamu tiba-tiba bertanya padaku?”

“Uh, um...”

“Sejujurnya, saya tidak bisa mengatakan saya ingin melakukannya. Kami telah memutuskan bahwa dia hanya akan membawa senjata yang saya tempa sendiri. ”

Cassandra yang secara alami pemalu tampak hampir mundur menanggapi kata-katanya, tetapi kemudian dia mengerutkan bibirnya lagi.

“Dia... Tuan. Bell bisa sembrono demi orang lain... Dia orang yang seperti itu. Saya ingin membantunya...”katanya sambil menatap mata tukang besi itu.

Dia tidak menyebutkan mimpinya. Dia tahu dia tidak akan mempercayainya jika dia percaya. Tapi dia mungkin percaya pengakuan atas perasaan jujurnya.

Seperti Bell, Cassandra telah berubah dan tumbuh. Kami mendengarkan dalam diam saat dia berbicara, kilatan tajam di matanya yang miring ke bawah. Dia berhenti sejenak, lalu mengangkat sudut mulutnya.

“Baik. Aku akan melakukannya.”

“B-benarkah?”

“Ya. Jangan pedulikan ocehan seorang pandai besi yang sombong. Ini seperti dengan bilah sihir... Aku telah memutuskan untuk berhenti menimbang harga diriku terhadap teman-temanku, ”katanya, tersenyum seolah-olah dia telah melupakan masa lalu.

Entah bagaimana, Cassandra bisa melihat bahwa senyumannya adalah hasil perjuangan batin yang panjang. Dia sangat iri padanya sehingga untuk sesaat dia tidak bisa berkata-kata, dan pada saat yang sama dia bersimpati dengan perjuangan itu.

“Ditambah, sesuatu tentang bisnis saat ini tampak mencurigakan bagi saya. Saya setuju dengan Anda bahwa Bell sepertinya akan melakukan sesuatu yang sembrono. Aku tidak akan terkejut jika dia membuat setiap petualang di

ruangan ini melawannya untuk melindungi peri itu... Lagipula, partnerku dalam kejahatan memiliki catatan melakukan hal-hal seperti itu. ”

Dia telah memikirkan tentang waktu bersama Xenos, ekspresi serius di wajahnya, tetapi untuk menyembunyikan pikirannya yang sebenarnya, dia mengakhirinya dengan sebuah lelucon. Cassandra menganggukkan kepalanya dengan penuh semangat.

“Th-th-terima kasih banyak!”

Untuk pertama kalinya, dia merasa tindakannya akan berdampak pada masa depan. Tidak ada apapun yang berubah sehubungan dengan hasil mimpinya, tapi tetap saja, dia merasa sangat bahagia.

“Li'l E, bawakan aku bengkel portabel yang kubawa. Dan pinjamkan aku benda itu saat kau melakukannya. Mungkin terseret di tanah karena terlalu lama. ”

“Tapi Tuan Welf, Anda sendiri yang mengukurnya!”

Welf mengambil perkakas dari Lilly, yang amarahnya kembali membara. Menetapkan bengkel berbentuk kotak di depannya, dia mulai membangun bengkel miniatur di salah satu sudut Dungeon.

“Kalian para gadis, bantu aku. Monster sedang berkumpul, dan sepertinya Bell dan yang lainnya akan tinggal sebentar. Saya ingin menyelesaikan ini sebelum mereka selesai. ”

“Ya pak!”

Mikoto, Haruhime, dan Daphne berkumpul di samping pandai besi untuk membantu. Petualang lain yang tetap di barisan belakang juga mendekat, menjulurkan leher mereka saat pekerjaan dimulai.

Saat teriakan para petualang dan monster yang bertarung bergema di latar belakang, Cassandra menyadari bahwa dia merasa bersemangat.

“Ahhh...”

Hestia mendesah santai dan meletakkan dadanya di meja, meremas payudaranya yang besar.

Dia berada di rumah Hestia Familia , Hearthstone Manor, bermalas-malasan di sekitar ruang tamu.

“Kamu terlihat sangat lesu hari ini. Apakah Anda memiliki hari libur kerja? ”  
Tanya Miach. Dia datang dengan membawa beberapa paket.

“Ya. Dengan keajaiban, saya pergi dari tempat Hephaistos dan Jyaga Maru Kun juga. Tapi aku benci menyia-nyiakan hari libur saat Bell dan yang lainnya tidak ada! ” Hestia menjawab.

Dengan aliansi multi-familia-faksi dalam ekspedisi dan seluruh Hestia Familia ambil bagian, rumah mereka menjadi tidak berdaya. Sebagai kompensasi, beberapa dewa yang dekat dengan Hestia bergiliran mengirim anggota familia ke Hearthstone Manor. Hari ini giliran Miach Familia . Miach sendiri datang, dan saat dia mengobrol dengan Hestia, chienthrope Nahza membuka pintu dan masuk.

“Lady Hestia, aku bersih-bersih sedikit...”

“Oh wow, benarkah? Terima kasih banyak!”

“Tidak masalah... Bagaimanapun juga, kau membuatkan makan malam untukku dan mengizinkanku mandi di sini juga.”

“Yah, manis sekali kamu mengatakannya seperti itu,” kata Hestia.

Nahza tersenyum, kelopak matanya terkulai sehingga sekilas terlihat mengantuk. Ekor yang menekuk ke bawah dari pinggangnya juga berayun ke depan dan ke belakang, seolah dia menantikan malam.

Ngomong-ngomong, Hestia, raket apa yang ada di halaman belakang itu? Tanya Miach.

“Oh, itu... Hephaistos mengirim salah satu pandai besi mudanya sebagai penjaga, tapi dia aneh. Dia meminta untuk melihat-lihat bengkel Welf, mengingat mereka dulu satu keluarga ... dan ketika aku mengatakan tidak apa-apa, dia menggeledah tempat itu, dan sekarang dia sepertinya sudah mulai membuat semacam senjata ... ”

“Kalau begitu, aku ingin melihat-lihat kamar Lilliluka... Aku yakin dia memiliki beberapa barang dan obat-obatan yang tidak biasa disembunyikan di sana... Apa kau tidak apa-apa?” Nahza bertanya.

“Beri aku istirahat! Dia akan marah padaku! ”

Miach tersenyum kecut pada posisi rendah Hestia, terlepas dari kenyataan bahwa dia adalah seorang dewi.

“Apakah kamu merasa gugup karena Bell dan yang lainnya pergi?”

“Ya, tentu saja. Tapi saya masih harus siap untuk memberi mereka sambutan yang layak ketika mereka kembali, seperti saya senang dengan semuanya,” jawab Hestia sebelum menanyakan pertanyaan balasan kepada Miach.

“Bagaimana denganmu? Daphne dan Cassandra yang melakukan ekspedisi, kan?”

“Sudah jelas bahwa saya tidak bisa berhenti khawatir dan saya kesepian... Tapi sampai saat ini, saya dan Nahza selalu saja. Aneh rasanya mengatakan bahwa segala sesuatunya kembali seperti semula, tapi saya memperlakukannya seperti hadiah kecil untuk diri saya sendiri dan memiliki selingan yang agak damai.”

“...”

“Kita sudah lama saling kenal. Aku merasa paling nyaman dengan Nahza di sisiku,” kata Miach ramah, senyum dewa tampan di wajahnya.

Suara gemerincing terdengar dari rak yang telah dirapikan Nahza, membelakangi kedua dewa itu. Ekornya bergoyang-goyang.

Hestia tidak tahu apa latar belakang di balik kata-kata penuh kasih sayang Miach, tapi untuk beberapa alasan itu membuat dadanya terbakar, jadi dia dengan paksa mengganti topik pembicaraan.

“Ngomong-ngomong, Miach... Aku ingin bertanya tentang Cassandra,” katanya, wajah dan nadanya tenang. “Aku sudah memikirkan ini sejak dia bersama Apollo, tapi...”

“Ya... Dia bisa melihat banyak hal. Hal-hal yang bahkan kita dewa tidak bisa lihat.”

Nahza menoleh ke arah dua dewa, yang saling mengangguk, dan memiringkan kepalanya dengan bingung.

“Aku tidak tahu apa yang sedang dilakukan Apollo dengan menyimpannya di keluarganya... tapi dia sepertinya membawa misteri alam fana dalam dirinya.”

“Misteri yang bahkan melampaui kita... Aku mengerti mengapa para dewa begitu terpesona oleh alam fana sejak mereka pertama kali turun dari surga,” kata Hestia, menyandarkan bebannya ke sandaran kursi. Untuk sesaat, dia menatap ke langit-langit, seolah-olah dia sedang merefleksikan sifat dasar alam fana.

“Saya sendiri belum banyak berbicara dengannya. Gadis macam apa dia ini?” tanyanya, seolah pertanyaan itu baru saja terlintas di benaknya.

“Cassandra itu aneh...” jawab Nahza sambil mengambil teko dari rak. Saat dia berbicara, dia pergi tentang menyiapkan teh hitam untuk grup. “Awalnya dia seperti Bell — Tidak, bahkan lebih pemalu dan gugup daripada dia... Belakangan ini kupikir dia menjadi terikat dengan kita... Tapi dia selalu mengembangkan filosofis tentang banyak hal...”

“Filosofis?” Tanya Hestia.

“Aku tidak bisa menjelaskannya ... Tapi menurutku itu ada hubungannya dengan takdir atau semacamnya ...”

“Ah, takdir...”

“Dia mengatakan hal-hal yang jelas-jelas bohong, dan terkadang aku benar-benar tidak mengerti ... Seperti saat cangkir favoritku pecah, karena alasan tertentu dia lebih kesal daripada siapa pun ...”

Saat Nahza dan Hestia berbicara, Miach berdiri di samping, mendengarkan dengan tenang.

“Itulah yang saya maksud tentang dia yang aneh. Sepertinya dia hidup di dunia yang berbeda dari kita semua...”kata Nahza.

“...”

“Dan Daphne adalah Daphne, dia mengatakan persis seperti yang dia pikirkan, dan itu membuat Cassandra semakin tidak percaya diri dan lebih pemalu dari sebelumnya...”

Nahza mengendus uap yang keluar dari ketel sebelum melanjutkan dengan senyuman.

“Tetap saja, saya suka mereka. Mereka mungkin disebut para dewa sebagai ‘pasangan aneh’. Dia selalu mengkhawatirkan sesuatu, selalu terlihat murung...”

“Aku memang memperhatikan bahwa dia tampak agak suram ... Tapi apa pendapatmu, Nahza?”

“Dia gembira saat melihat Bell...”

“A-a-apa?! Tidak mungkin! Jangan bilang bahkan gadis itu sedang merencanakannya?! ” Kata Hestia, melompat dengan suara gemerincing menanggapi ekspresi Nahza tentang apa yang dia rasakan dengan insting kewanitaannya.

“Menurutku bukan itu masalahnya,” kata si chientrope sambil meletakkan tiga cangkir teh di atas meja. “Aku terkejut dia terus berlanjut sebagai petualang sejauh ini.”

“Terlepas dari penampilannya, dia tampaknya memiliki kekuatan pada intinya. Kadang-kadang saat dia tersenyum, dia terlihat sangat cerah bahkan aku tidak bisa mengalihkan pandangan darinya, ”kata Miach.

“...”

“Aduh, Nahza! Untuk apa kau mencubitku? Itu menyakitkan...!”

“Saya tidak berpikir Anda harus berbicara tentang ‘tidak bisa mengalihkan pandangan dari’ siapa pun!”

Saat dialog komik antara anggota Miach Familia ini terbuka, Hestia mengunyah potongan Jyaga Maru Kun yang dibawanya untuk ditemani teh, terlihat sama sekali tidak tertarik.

“... Oh, apa ada orang di depan pintu?”

Suara bel pintu bergema di seluruh ruangan.

“Aku akan mengambilnya,” kata Nahza sambil berdiri.

Dia kembali beberapa saat kemudian dengan sepucuk surat di tangannya.

“Sepertinya itu adalah surat dari Lilliluka... Dia bilang mereka diminta melakukan sesuatu di lantai delapan belas...”

“Surat dari pendukung saya? Sulit dipercaya bahwa si kikir kecil akan membelanjakan uangnya untuk mengirimiku sesuatu...”

Biasanya, jika seseorang diminta oleh sesama petualang untuk menjalankan misi saat sudah berada di Dungeon, mereka meminta kompensasi di atas harga pasar. Dengan kata lain, mereka memanfaatkan situasi tersebut. Itu semua lebih benar dari para petualang kelas atas dengan kemampuan untuk mencapai titik aman. Hestia telah berbicara dengan bercanda, tetapi fakta bahwa Lilly — yang merupakan manajer keuangan yang sangat ketat — telah menggunakan lambang familia dan menulis akta yang ditandatangani dan disegel, dan terlebih lagi bahwa dia telah mengirim seorang kurir dari lantai delapan belas ketika Bell bisa saja melakukan perjalanan itu sendiri, memberinya firasat buruk.

“... Sebuah pesta berburu telah dibentuk untuk mengejar tavern elf itu?! Dan untuk melakukan sesuatu tentang itu, mereka bergabung dengan pesta berburu?! ”

“Hestia, apa yang terjadi?” Tanya Miach.

“Aku — aku — aku tidak tahu ...”

Hestia kaget atas berita tak terduga dalam surat itu. Itu ditulis secara samar sehingga tidak ada yang akan diberikan jika itu dicegat oleh seseorang di luar familia, tetapi itu menyebutkan pertemuan mereka dengan spesies yang ditingkatkan dan keputusan mereka untuk mengakhiri ekspedisi.

Hestia membaca ulang surat itu dua atau tiga kali, lalu menyerahkannya pada Miach, dengan tercengang.

“Apa yang sedang terjadi di Dungeon...?”

Yang bisa dilakukan Hestia hanyalah menghela nafas di baris terakhir, di mana Lilly meminta dia mengirim pasukan pendukung ke Dungeon kalau-kalau terjadi sesuatu — seandainya Lyu tertangkap — untuk membebaskannya.

Meskipun diserang oleh para raksasa bodoh saat mereka beristirahat, rombongan berburu Gale Wind terus berjalan tanpa insiden. Seperti yang diinstruksikan Bors, mereka menggeledah setiap lantai, lalu memasang penjaga di lorong antar lantai. Segera mereka sampai di lantai dua puluh empat.

Sehari telah berlalu, dan bahkan para petualang yang paling antusias mengejar buronan terkenal itu sekarang mulai tertinggal.

“Hei, berhentilah merangkak! Ayo cepat! Gale Wind bisa melakukan kejahatan lain!”

“Tenanglah, Turk. Jauh lebih bodoh untuk terburu-buru maju dan melewati petunjuk di jalan. Tapi aku tidak bisa menyangkal bahwa aku merasa lambat...”

Di kejauhan, Cassandra bisa mendengar para petualang bertengkar tentang bagaimana melanjutkan. Dia menoleh ke Lilly.

“Um, Nona Lilly ... Bisakah Anda meminjamkan saya peta lantai?”

“Apa lagi?”

“Ya, saya ingin melihat satu untuk lantai yang berbeda kali ini... Maaf.”

Lilly menyipitkan mata bulat cokelat kemerahannya dengan curiga tapi tetap menarik peta lantai dari ranselnya.

Cassandra, yang sudah memegang yang satunya, mengambilnya darinya.

“Apa saja yang bisa dilakukan Lady Cassandra...?”

“Yy-ya, apa itu? Dia terus melihat peta Dungeon...”

Haruhime dan Chigusa berbisik satu sama lain saat Cassandra menyelipkan tongkat penyembuh di bawah satu lengan dan mengintip ke perkamen yang terbuka. Cassandra tidak memperhatikan mereka; dia benar-benar asyik dengan peta. Setetes keringat jatuh dari wajahnya yang tegang.

“Awat, Cassandra; Anda akan tersandung, ”kata Daphne, mengamati jalan di depan mereka.

Cassandra telah mencoba menghentikan Bors dan teman-temannya untuk melanjutkan ekspedisi berburu, tetapi dia gagal, seperti yang diharapkannya. Pasrah pada kenyataan bahwa dia harus melakukan sesuatu sendiri, dia sekarang benar-benar terpaksa untuk mencegah ramalan itu terungkap. Untuk melakukannya, dia berusaha menghafal sebanyak mungkin informasi tentang setiap lantai.

Menatap peta di tangannya begitu keras sehingga dia praktis membuat lubang di dalamnya, dia memutar otak untuk mencari ide baru.

“Aku tahu ini akan menjadi proses yang panjang, tapi pencariannya benar-benar memakan waktu, bukan...?”

“Kami hampir selesai dengan level menengah. Jika Lady Lyu berada di Labirin Pohon Kolosal, Anda akan mengira kami akan segera menemukan satu atau dua tanda ...”

Cassandra mendengarkan saat Mikoto dan Lilly mengobrol, dan dalam hatinya, dia menggelengkan kepalanya.

Tidak... Itu tidak benar.

Angin Gale tidak berada di bagian Dungeon ini.

Ini bukanlah di mana “peri” ditakdirkan untuk membimbing para pengejanya menuju kehancuran. Peramal tragedi tahu di dalam hatinya bahwa Labirin Pohon Kolosal bukanlah tempat bencana yang ditentukan.

Mimpi nubuatan mimpi buruk telah bergumam padanya.

Arus biru akan mengalir merah dengan darah, dan gerombolan aneh akan bersukacita.

“Neraka yang dalam akan dipenuhi dengan mayat, mengembalikan semuanya kepada ibunya.”

Tiga dari tujuh belas ayat nubuatan menyebutkan tempat, dan ayat kelima dan keenam dari paruh pertama menyebutkan lokasi spesifik...!

Arus biru.

Neraka yang paling dalam.

Dalam konteks apa yang sedang terjadi, hanya ada satu tempat yang bisa dirujuk oleh baris-baris ini.

Iya! Dengan kata lain-

“Hah? Sebuah ledakan?!”

“Gelombang kejut datang dari bawah... Dari level bawah ?!”

—Itu hanya bisa menjadi Ibukota Air.

Tanah yang bergetar dan suara dari sesuatu yang retak membuat para petualang menjadi berantakan.

Peta tingkat bawah yang masih digenggam Cassandra bergetar saat dia menahan napas.

Dia tahu bahwa “waktunya” telah tiba.

Peluit awal telah berbunyi, dan sekarang ramalan itu akan mulai terkuak.

Bibirnya bergetar tanpa suara.

“Pergi!”

Atas perintah Bors, semua orang mulai berlari. Para petualang menjilati daging mereka sebagai antisipasi dan kelompok Bell yang diliputi ketegangan sama-sama ditarik ke depan oleh suara ledakan yang terputus-putus.

Cassandra, yang berlari di belakang grup, tersiksa oleh kecemasan yang tidak pernah dia alami. Dengan putus asa, dia mencoba menenangkan jantungnya yang berdebar kencang.

Saat mereka bergegas melalui lorong yang menghubungkan lantai dua puluh empat dan dua puluh lima, langkah kaki yang tak terhitung jumlahnya bergema di gua bertatahkan kristal. Sesampai di ujung lereng yang panjang, mereka melompat ke mulut gua yang dibanjiri cahaya biru.

Di depan mereka mengalir air biru zamrud yang indah dari Great Falls dan gua kristal yang menganga.

Untuk kedua kalinya, Bell dan anggota partainya yang lain mendapati diri mereka memandangi pemandangan indah Dunia Baru.

“Whoa... Ledakan lagi!”

“Apakah Angin Angin mengamuk?”

“Gelombang kejut datang dari jauh di bawah... Mungkinkah sumbernya dari lantai dua puluh tujuh?”

Ibu Kota Air dimulai dari lantai dua puluh lima dan berlanjut ke lantai dua puluh tujuh, dengan Air Terjun Besar menghubungkan ketiga lantai tersebut. Di setiap lantai ini, sebuah gua besar berisi air terjun dan kolam rendam sebesar danau. Jauh, jauh di bawah tepi tebing tempat mereka berdiri sekarang adalah titik akhir di lantai dua puluh tujuh. Dikelilingi oleh para petualang, Bors menyipitkan mata dengan mata kanannya, yang tanpa penutup.

Asap abu-abu yang berbeda dari kabut air terjun melayang ke atas saat kolom kristal tenggelam ke dalam kolam rendam seperti gunung es yang dibentuk, dipatahkan oleh gelombang kejut. Dia hanya bisa melihatnya melalui semburan air yang mengepul dalam kabut putih dari air terjun.

“Ledakan itu tidak terdengar seperti dibuat oleh monster! Sepuluh banding satu, ini adalah pekerjaan seorang petualang — atau lebih tepatnya, Angin Gale! Saya akan memilih yang terbaik dari Anda untuk turun ke lantai dua puluh tujuh! Kalian semua, tetap di sini dan jaga lorong! ”

“Yaaaaaah!”

Menanggapi kata-kata Bors, para petualang dengan antusias menusukkan pedang, tombak, dan kapak mereka ke udara. Kelesuan mereka sekarang lenyap, sekelompok bajingan tentara bayaran meneriakkan teriakan perang yang bersemangat saat perburuan Gale Wind akhirnya dimulai.

Sementara itu, kelompok Bell dengan cepat membentuk lingkaran beberapa langkah lagi dan mulai mendiskusikan strategi mereka.

“Di sinilah segalanya menjadi kritis. Kita harus menemukan Lyu sebelum para petualang lainnya, ”kata Lilly.

“Ya. Kami juga perlu mendapatkan informasi dari mereka tentang apa yang terjadi, ”tambah Bell.

“Jelas... Tapi ledakan apa itu? Mereka merasa kuat. Apa menurutmu elf itu menggunakan sihirnya atau sesuatu? ” Welf bertanya.

Cassandra telah mengabaikan percakapan mereka dan malah melirik dengan gugup kembali ke lorong ke lantai dua puluh empat, tapi sekarang dia menggelengkan kepalanya. Sudah waktunya untuk memutuskan hubungan dengan bagian dirinya yang masih ingin kembali.

Bahkan dalam delapan belas tahun yang singkat, dia memiliki pengalaman yang cukup menyakitkan untuk mengetahui bahwa dorongan lemah seperti itu tidak akan melakukan apa pun untuk mencegah mimpi kenabiannya.

Sekaranglah saat semuanya dimulai.

Mulai sekarang, dia tidak bisa membuat kesalahan jika dia akan menghindari ramalan itu. Itulah yang dia katakan pada dirinya sendiri, mencoba untuk mendapatkan keberanian bahkan saat jantungnya yang berdebar membuatnya ingin muntah lagi.

“Jadi, lanjutkan ... Lilly punya firasat lucu tentang lantai dua puluh tujuh. Kita entah bagaimana harus bergabung dengan pesta khusus dan melakukan kontak dengan Ly— ”

“Uh, tunggu!”

Cassandra menyela pemimpin partai di tengah kalimat.

“Menurutku kita tidak perlu pergi ke lantai dua puluh tujuh, bukan...? Akan sulit untuk bergerak dalam kelompok sebesar itu... ”

Ada banyak hal yang tidak dia mengerti tentang mimpi kenabiannya, tapi setidaknya dia memiliki gambaran yang baik tentang lokasinya.

“Neraka yang dalam akan dipenuhi dengan mayat, mengembalikan semuanya kepada ibunya.”

Cassandra telah menyimpulkan bahwa “kedalaman neraka” mengacu pada titik akhir Air Terjun Besar di lantai dua puluh tujuh, yang merupakan tingkat terendah dari Ibukota Air. Dengan kata lain, disitulah malapetaka akan terjadi.

Kalau saja mereka bisa menjauh dari lantai dua puluh tujuh, Lilly dan yang lainnya harus bisa menghindari kematian yang diramalkan. Bagi Cassandra, yang bergumul dengan banyak arti mimpi yang tidak masuk akal di masa lalu, satu hal itu tampaknya pasti. Saat dia dalam hati mencela dirinya sendiri karena berbicara begitu tidak koheren, Daphne berbicara di sebelahnya.

“Saya setuju dengan Cassandra. Biarpun kita pernah bertarung di lantai ini sebelumnya, kita hanya menjelajahnya sekali. Tidakkah menurutmu kita kemungkinan besar akan tergelincir di tempat yang sama sekali tidak kita kenal? ”

“DD-Daphne...”

“Bahkan jika kita mengandalkan Rabbit Foot dan Antianeira untuk perlindungan, aku ragu kita akan bisa menemukannya lebih cepat dari para petualang lainnya.”

Penalaran Daphne sama sekali tidak berhubungan dengan apa yang dikhawatirkan Cassandra — menghindari ramalan itu. Tapi Daphne telah didorong menjadi komandan di Apollo Familia , dan dia tidak akan melepaskan sikap waspada terhadap area berisiko seperti level yang lebih rendah.

“Pokoknya, saya pribadi tidak ingin mempertaruhkan hidup saya untuk seseorang yang hampir tidak saya kenal,” pungkasnya bercanda.

“...Saya melihat. Anda benar bahwa kecepatan berbanding terbalik dengan ukuran pesta, dan kali ini kita harus bergerak cepat. Oleh karena itu, jangan mengirim semua orang ke lantai dua puluh tujuh, “kata Lilly, mempertimbangkan kata-kata gurunya.

Cassandra merasa sangat lega. Dia yakin mereka telah menghindari skenario terburuk. Dia membiarkan ketegangan mengalir dari bahunya dan menghela napas.

“Jadi selain Tuan Bell dan Nona Aisha, siapa yang harus pergi?”

Seketika, tubuh Cassandra kembali mengejang.

“Aaaaaah, ummmm ?!”

Dia menyela Lilly lagi, mengangkat tangan kanannya. Aisha, yang kematiannya telah diramalkan dengan jelas dalam ramalan itu, tidak boleh diizinkan untuk pergi ke lantai dua puluh tujuh. Dia harus menghentikannya!

Lilly tampak muak melihat interupsi lagi, sementara Aisha menatapnya dengan curiga. Cassandra, yang tidak berpikir sebelumnya tentang apa yang akan dia katakan, menggerakkan mulutnya tanpa suara, lalu akhirnya mengeluarkan beberapa kata.

“MM-Nona Aisha harus tinggal di lantai dua puluh lima bersama yang lainnya...”

“Mengapa?”

“Uh ... Suatu hari ketika Haruhime menderita Mind Down dan aku harus menggendongnya ke lantai delapan belas ... dia sebenarnya sangat berat ...!”

“Hah?!”

Itu bohong.

Dia sangat ringan.

Jubah Goliath terasa lebih berat dari Haruhime. Nyatanya, meski dadanya besar, pinggulnya yang begitu ramping membuat Cassandra merasa putus asa dengan wujudnya sendiri. Dia tersentak dan tersipu saat renart itu berteriak membela klaim palsu.

“Kalau-kalau kita harus kabur dan dia harus digendong lagi, aku hanya, um, merasa Lilly dan aku mungkin tidak bisa melakukannya sendiri ... Oo-tentu saja semua orang akan melindungi kita juga, tapi tanpa Aisha di sini, apa yang akan kita lakukan pada Nona Haruhime, karena dia sangat berat...?”

Ketika Cassandra dengan panik mengulangi kata berat, Daphne menatapnya yang berkata, Apakah kamu memiliki dendam padanya atau sesuatu?

Sementara itu, air mata mengalir di mata Haruhime saat yang lain membicarakannya seperti sebuah koper. Dia terus melirik Bell, yang sepertinya tidak tahu ekspresi apa yang harus diatur wajahnya dan tampak hampir pingsan karena malu.

“... Yah, memang benar dia sudah berkembang pesat sejak kita berada di Timur Jauh. Terutama dadanya, ” gumam Ouka.

“Betulkah?” Kami menjawab dengan sedikit rasa ingin tahu.

“Sejujurnya, Ouka !! Dan Welf juga! ” Bentak Chigusa, menyebarkan kekacauan lebih jauh ke seluruh kelompok. Mikoto, yang telah berdiri, gugup dan tidak yakin harus berbuat apa, mengusap bahu Haruhime dengan nyaman.

Dengus sang renart menghilang ke dalam gemuruh Air Terjun Besar.

“Siapa yang peduli jika rubah konyol ini ringan atau berat? Yang harus dia lakukan hanyalah berdiri di sini di dekat lorong. Ada banyak petualang lain di sekitar, dan jika keadaan menjadi sangat berbahaya, dia selalu bisa menggunakan sihirnya, ”kata Aisha.

“Uh...”

“Kalian benar-benar menuntut banyak perhatian. Sejujurnya, jika Anda tidak belajar menjaga diri saat saya tidak ada, saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan. Itu juga berlaku untuk Hestia Familia . ”

Cassandra tidak tahu bagaimana menanggapi kata-kata Aisha yang sangat lugas. Pada saat yang sama, melihat kepedulian Aisha yang tulus untuk “adik perempuannya”, Cassandra merasa malu dengan usahanya yang sembrono untuk menggunakan Haruhime untuk tujuannya sendiri.

Tetap saja, dia harus menemukan cara untuk mencegah Aisha pergi ke lantai dua puluh tujuh. Dia semakin tertekan.

“... Um, Nona Aisha.”

Bell telah menatap wajah Aisha, dan akhirnya dia angkat bicara.

“Maukah kamu melakukan apa yang diminta Cassandra dan tetap di lantai dua puluh lima?”

“Hah...?” Cassandra tersentak. Dia menyaksikan dengan heran saat Bell melanjutkan.

“Apa yang kamu bicarakan, Nak? Jangan bilang kamu akan memintaku untuk menjaga rubah bodoh itu juga? ”

“Aku akan berbohong jika aku mengatakan itu bukan bagian dari itu ... Tapi ada orang lain yang aku ingin kau awasi.”

“Seseorang yang kau ingin aku awasi?” Aisha menggema dengan ragu.

Bell mencondongkan tubuh lebih dekat ke kelompok itu dan menunjuk ke salah satu petualang lainnya.

“Manusia serigala yang selama ini bersikeras bahwa itu adalah Lyu... Gale Wind... yang melakukan pembunuhan itu. Dia terus mengulanginya berulang kali, seperti dia mencoba memecat semua orang. ”

“... Sekarang kamu menyebutkannya, dia mendesak semua orang untuk bergegas ke sini. Kalau dipikir-pikir, memang terlihat agak tidak wajar, ”kata Lilly.

“Persis. Saya pikir orang itu... berbohong. ”

Lilly dan yang lainnya menatap dengan sembunyi-sembunyi ke arah kelompok petualang, di mana mereka bisa melihat manusia serigala berbicara dan mengaitkan lengan dengan yang lain.

Bell mengawasinya sejenak, lalu kembali menatap Aisha.

“Jika Lyu tidak bersalah, maka orang itu tidak baik.”

“ ... ”

“Jika dia melakukan sesuatu yang mencurigakan, aku ingin kamu menghentikannya... Atau apakah aku melenceng?”

Meskipun Bell telah membagikan pemikirannya tanpa ragu-ragu sampai saat ini, dia mengakhirinya dengan nada yang kurang percaya diri.

Alih-alih langsung menjawab pertanyaannya apakah penilaiannya salah, Aisha menghela nafas panjang.

“Mungkin ada benarnya apa yang Anda katakan. Untuk amannya, kamu dan aku harus berpisah, ”katanya.

“Baiklah, Nona Aisha, aku mengandalkanmu.”

“Tapi. Jika perasaanku benar... peri itu akan terlalu sulit untuk kau tangani sendiri, ”kata Aisha, menatap Bell dengan tajam. Dia sepertinya tahu sesuatu yang tidak diketahui orang lain.

Bell mundur sejenak, tapi kemudian wajahnya menunjukkan ekspresi tegas.

“Saya percaya pada Nona Lyu.”

“... Kalau begitu, lakukan sesukamu.” Aisha menghela nafas, menyipitkan matanya dan diam-diam menerima bahwa dia akan tinggal di lantai dua puluh lima.

Cassandra menyaksikan dengan kaget saat Bell berterima kasih kepada Amazon. Mata rubelitenya bertemu dengan matanya sejenak, dan mulutnya melengkung membentuk senyum kecut.

Aha...

Dia menyadari bahwa Bell telah melihatnya mati-matian berusaha untuk menahan Aisha di lantai ini dan telah mengulurkan uluran tangan. Tentu saja, dia punya alasannya sendiri juga... Tapi tetap saja, dia telah menghormati keinginannya ketika dia berjuang sendirian dan tidak ada orang lain yang percaya padanya.

Sekali lagi, dia merasakan cahaya panas dan berdenyut jauh di dalam dadanya.

“Tapi apakah tidak apa-apa membiarkan Bell Cranell pergi sendiri?” Ouka bertanya, jelas prihatin.

“Anda benar bahwa ini akan sulit, tetapi fakta bahwa Tuan Bell akan dapat bermanuver jauh lebih mudah sendiri jauh lebih besar daripada risikonya. Kurasa ini cara terbaik baginya untuk mengungguli para petualang lain dan melakukan kontak dengan Nona Lyu, “jawab Lilly.

Ditambah lagi, dia menunjukkan, anggota party lainnya akan kesulitan melewati lantai ini sendirian, sedangkan Bell bisa berkeliling sebagai pemain solo bahkan di level yang lebih rendah.

“Ngomong-ngomong, Welf baru saja selesai membuatkan dia beberapa alat pelindung yang sangat kuat,” katanya sambil melirik tukang besi itu.

“Bell, ambil ini.”

“Welf... apa ini?”

“Itu adalah Syal Goliath. Saya membuatnya dari sepotong jubah Li'l E. ”

Bell menatap kain hitam legam yang dipegang Welf. Itu adalah bagian dari Jubah Goliat, yang menawarkan kekuatan pelindung yang setara dengan dinding besi. Meskipun itu tidak akan menutupi area seluas jubah, perlengkapan pertahanan raksasa itu sekuat dan tahan lama seperti apapun yang tersedia.

“Aku berhasil diam-diam saat kalian bertarung di lantai dua puluh satu. Itu tidak mudah; percayalah padaku! Saya tidak memiliki pengaturan yang tepat, jadi saya harus menggunakan pisau ajaib untuk memotongnya. ”

“Uh, Wah... apa kamu yakin tidak apa-apa?” Bell bertanya, menatap temannya.

Seperti yang diketahui Bell, pandai besi itu enggan membiarkan rekan kontraknya menggunakan drop item yang tidak ditingkatkan dari monster. Namun terlepas dari kebanggaan pengrajinnya, Welf mengangguk.

“Ya. Sejujurnya, saya lebih suka Anda bertahan hanya dengan baju besi yang saya buat untuk Anda ... Tapi jika sesuatu terjadi pada Anda, saya tidak akan pernah memaafkan diri saya sendiri. Lagipula, aku berkata aku akan berhenti menimbang harga diriku terhadap persahabatan kita, bukan? ”

Dia tersenyum saat menyerahkan Bell the Goliath Scarf.

“Maaf, bung — ini tidak terlalu bergaya.”

“Jangan khawatir. Tapi aku yakin benda ini akan membuatku sakit leher! ” Bell bercanda, melilitkan syal di lehernya. Harga dari kekuatan pertahanan item drop yang luar biasa adalah bobotnya yang juga luar biasa.

Saat keduanya tertawa dan bercanda seperti saudara, Welf sepertinya tiba-tiba teringat sesuatu, dan dia membungkuk untuk berbisik di telinga Bell.

“Ketika saya membuat ini, Mirabilis kenabian kami membantu saya. Sebenarnya, dia yang menyarankan aku membuatnya. ”

“Betulkah?”

Bell berhenti bergerak saat menyebut nama panggilan Cassandra dan melihat ke arahnya. Pipinya menjadi panas dan dia menunduk.

“Um... Terima kasih, Nona Cassandra.”

“ ... ”

Saat Lilly dan yang lainnya menyaksikan, Cassandra menatap Bell, yang berjalan ke arahnya. Dia senang dia berterima kasih padanya dan senang melihat senyum kekanak-kanakan di wajahnya.

Tiba-tiba, sebuah pikiran muncul di benaknya.

Meskipun ramalannya tidak mengacu langsung pada kematian Bell, apakah tidak apa-apa baginya untuk pergi sendirian? Jika dia membiarkannya pergi, sesuatu yang buruk pasti akan terjadi padanya. Dia baru tahu.

Dia sudah sejauh ini. Tidak bisakah dia meminta sedikit lebih banyak?

... Tidak, itu tidak mungkin. Tidak mungkin aku bisa menghentikannya.

Saat dia menatap mata Bell, dia menyerah pada harapan sekilas yang terlintas di benaknya. Tidak peduli seberapa banyak dia memohon, dia tahu dia tidak

bisa menghentikannya. Lagipula, bukankah dia baru saja menyadari bahwa kemauan yang kuat identik dengan takdir yang kuat?

Bahkan jika dia percaya pada mimpiku, akankah dia...?

Dia bertanya-tanya berkali-kali apakah dia harus memberi tahu Bell seluruh kebenaran tentang ramalannya, karena dialah satu-satunya yang mempercayainya. Tapi setiap kali, dia menahan diri.

Dengan asumsi dia percaya semua yang dia katakan padanya, apa yang akan dia lakukan ketika dia menyadari bahwa nasib yang begitu kejam menunggu Lyu? Dia tahu jawabannya tanpa memikirkannya. Dia akan terbang ke arahnya, tahu dia bergegas menuju rahang kematian.

Jika itu masalahnya, dia menyimpulkan akan lebih baik untuk tidak memberitahunya.

Dia sendiri tidak mengerti segalanya. Dia tidak ingin mengaburkan penilaiannya dengan membagikan mimpinya yang tidak masuk akal dengannya.

“...Bapak. Lonceng.”

Cassandra merasa bahwa mimpi kenabiannya adalah kutukan.

Tidak ada yang percaya padanya.

Tidak ada yang menganggapnya serius.

Dia tidak tahu apakah para dewa menyadari apa yang akan terjadi.

Tapi satu orang... bocah ini... percaya padanya. Kepercayaanya telah menyelamatkannya.

Dia tidak ingin membiarkannya pergi. Dia tidak ingin meninggalkannya. Dia tidak ingin kehilangan dia.

Jika itu berarti bisa menjaganya di sisinya, dia bahkan akan menjadi kekasihnya. Pasangannya seumur hidup.

Tetapi emosi yang penuh perhitungan ini, lebih banyak keinginan untuk diselamatkan daripada kerinduan sejati akan dirinya, telah dibengkokkan. Bahkan jika dia tiba-tiba merasa tertarik padanya, bukan laki-laki itu sendiri yang membuatnya tertarik, tetapi hanya ilusi bahwa dia adalah satu-satunya yang percaya pada mimpinya. Setidaknya hanya itu yang dia pikirkan.

Karena itu, dia jelas bukan wanita yang tepat untuknya.

Tapi dia ingin dia hidup... paling tidak. Tidak apa-apa menginginkan itu, bukan?

“Tolong kembalilah hidup-hidup,” katanya, suaranya penuh emosi. Jika yang lain mendengarnya, dia tahu mereka akan mengira dia terlalu dramatis.

“Saat kita kembali ke permukaan bersama ... ada banyak hal yang ingin ... kuberitahukan padamu,” tambahnya.

Yang bisa dia lakukan hanyalah mempercayakan segalanya kepada anak ini.

Untuk cahaya putih yang akhirnya tidak dapat dia ramalkan bahkan dalam mimpinya.

Saat nabiah itu menatapnya dengan mata goyah, Bell tersenyum cerah, seolah ingin menghapus tragedi.

“Ya, saya berjanji. Saya akan kembali.”



CHAPTER 3  
THE TRUE INTENTIONS OF GALE WIND

Api amarah.

Itulah satu-satunya cara untuk menggambarkan dorongan yang membakar hatinya.

Perasaan yang menyelimutinya saat dia melihatnya dari belakang.

Saat dia melihat profilnya sekilas.

Saat matanya bertemu dengannya.

Emosi di lubuk hatinya melonjak ke atas.

Dia hidup!

Dia hidup!

Dia hidup!

Itu dia — pria itu!

Siapa yang bisa memadamkan api amarah yang berkobar di dalam dirinya saat dia menyadarinya?

Tangan yang mencengkeram pedang kayunya bergetar, dan senjatanya sendiri mengeluarkan teriakan kemarahan yang tidak jelas.

Itulah percikannya. Dia mengabaikan jubah keadilan dan menjadi tidak lebih dari binatang buas yang mengejar sekelompok pria saat mereka berteriak ketakutan.

Dia tidak tahu berapa kali perak bersinar.

Dia tidak bisa mengingat berapa banyak darah yang muncrat ke udara.

Dia didorong oleh kemarahan yang benar sejak dia menyadarinya.

Tidak, kemarahan benar hanya di depan. Sebenarnya, dia mungkin hanya ingin melemparkan emosinya yang mengamuk ke arah mereka. Dia sudah kehilangan pandangan tentang dirinya yang sebenarnya.

Yang dia tahu hanyalah bahwa dia didorong ke depan. Didorong oleh api amarah. Dengan emosi hitam.

Dia berkata pada dirinya sendiri, dengan nyaman, bahwa itu adalah “rasa misi.”

Kali ini. Kali ini saya akan memastikan.

Pedangnya sangat rakus, dan jantungnya berdebar kencang.

Ingatannya tentang masa lalu menjerit padanya untuk menyelesaikan masalah, sekali dan untuk selamanya.

Saat dia melaju melalui Dungeon secepat angin, sebuah pikiran muncul padanya.

Teman pertamanya sepertinya telah mengatakan sesuatu pada dirinya yang pemaarah.

Teman keduanya tampaknya telah memaafkannya meskipun dia melakukan kesalahan.

Teman ketiganya, laki-laki... Apa yang akan dia pikirkan jika dia melihatnya sekarang?

Itu adalah satu kekhawatirannya yang masih ada saat kebencian yang membara membakar dengan ganas di bagian belakang pikirannya dan rongga perutnya.

Dan ada hal lain.

Dia pura-pura tidak memperhatikan bahwa tangannya, tangan yang menggenggam tangan mereka, berdenyut-denyut seolah menangis.

Hanya petualang paling terampil dalam kelompok berburu dan mereka yang memiliki sejumlah pengalaman di Ibukota Air yang dipilih untuk melanjutkan ke lantai dua puluh tujuh.

Saya bergabung dengan kelompok elit ini yang dipimpin oleh Bors sebagai perwakilan dari Hestia Familia . Pada awalnya, dia tampak kesal karena aku satu-satunya anggota kelompok kami yang menjadi sukarelawan, tetapi ketika aku menjelaskan tentang perlunya bergerak cepat — dan setelah Aisha memberinya beberapa kata yang mengancam — dia setuju.

Aku keluar dari lantai dua puluh lima, Syal Goliath dari Welf dan Cassandra melilit leherku dan kata-kata perpisahan Lilly dan yang lainnya di belakangku.

“UOOOOOOOOOO!”

Raungan mengerikan bergema di udara berkabut.

Monster bergegas ke arah kami, mata kuning mereka berkedip.

Mermen.

Monster setengah ikan, setengah manusia ditutupi sisik biru. Seperti manusia, mereka berjalan dengan dua kaki, dan tangan mereka dengan sirip mengalir di punggung dengan terampil menangani bentang alam, senjata alam dari Dungeon. Dengan sisik yang menutupi seluruh tubuh mereka, monster-monster itu mengingatkan saya pada lizardmen versi bawah air. Mereka adalah salah satu lawan yang lebih kuat yang mungkin kita temui di lantai dua puluh enam.

Prajurit setengah ikan berebut keluar dari sungai yang melewati lorong dan naik ke darat satu demi satu, memegang tongkat kristal, sejenis senjata alam tingkat rendah.

“Errrgh!”

Aku melompat ke samping untuk menghindari gada yang menabrak lantai kristal dan menjatuhkan Hakugen di atas kepala merman.

Pukulan cepat membutakan yang saya lepaskan saat saya memutar pinggul saya dengan mudah mengiris lehernya.

Cahaya bulu, pisau berkilauan berlanjut dalam lekukan sempurna, seperti berenang di udara, dan menjatuhkan tongkat kristal lainnya dalam perjalanan menuju tubuhku.

“?!”

Aku menyelam ke tengah gerombolan, dan duyung tersentak oleh gerakan akrobatikku. Saya memanfaatkan kelemahan sesaat mereka untuk meletakkan tangan di tanah dan melepaskan tendangan berputar yang hampir menyentuh tanah.

Tendangan itu mendarat dengan kuat di kaki beberapa duyung, menyebabkan mereka tersandung ke tanah, saling bersilangan.

Bors!

“Ya!”

Sesaat kemudian, Bors dan petualang lainnya memukuli senjata mereka melawan mermen yang roboh. Hujan pedang dan palu besar benar-benar membuat mereka hancur berantakan.

Pada dasarnya, strategi pertempuran mermen adalah bergerak dalam kelompok. Tapi begitu pemimpin mereka terbunuh, kelompok itu jatuh ke dalam kekacauan!

Ini adalah pertemuan pertamaku dengan duyung, tapi berkat pelajaran Eina, aku sudah tahu tentang kebiasaan dan metode serangan mereka. Saya mempraktikkan metode buku teks untuk menjatuhkannya, tetapi saya juga menambahkan serangan kilat saya sendiri.

Mataku tertuju pada sang pemimpin, yang dilindungi oleh duyung lain, saat dia mengeluarkan serangkaian jeritan mengerikan. Aku langsung menuju dia.

Apakah Syal Goliath memperlambat saya? Mungkin, tapi jangan terlalu banyak!

Item ini kebalikan dari Hakugen, dan saya bisa merasakannya menekan tubuh saya saat saya memasukkan gigi.

Mengabaikan reaksi monster di sekitarku, aku menuju pemimpin duyung yang menganga, mencabut pisau hitam dari pinggangku saat aku bergerak.

“Yah !!”

“Gya ?!”

Pisau Ilahi yang saya lepaskan dari sarungnya merobek tubuh pemimpin. Pukulan keras itu mendarat seperti tombak yang menembus dadanya, dan gembong duyung itu langsung hancur menjadi abu.

“Sial, ini kuasa ringan!”

“!”

Sedetik kemudian, aku memutar kepalaku sebagai tanggapan atas teriakan Bors dari belakangku.

Beberapa bentuk kristal ungu seukuran dan bentuk buckler mengambang di lorong, yang tingginya sekitar lima meders. Di tengah masing-masingnya ada satu organ kuning pucat yang tampak seperti sebuah mata.

Light quartze adalah monster anorganik yang melayang di sekitar kepala petualang, dan seperti yang ditunjukkan oleh tampilan luar kristal mereka, mereka tidak memiliki sarana untuk terlibat dalam pertempuran jarak dekat. Sebaliknya, satu-satunya cara menyerang mereka yang sangat mengancam adalah dengan menembakkan berkas cahaya!

“!”

“Ack!”

Kami melompat kembali serempak saat kuarsa ringan menembakkan sinar yang sempit. Sinar cahaya kuning membakar garis ke lantai kristal dan dinding Dungeon saat melewati mereka. Bors dan yang lainnya berebut mencari perlindungan. Kemudian mereka menunggu kesempatan mereka.

Cara umum untuk mengalahkan kuarsa ringan adalah membuatnya memancarkan semua kekuatannya, lalu menyerangnya saat sedang diisi ulang. Dan memang, tidak ada pendekatan yang lebih tepat.

Tapi aku — aku terbang tepat ke pancaran sinar yang memancar.

Saya pikir balok emas tidak akan pernah berakhir.

“Hei, Rabbit Foot ?!”

Saat suara bingung dari para petualang kelas atas berdetak di belakangku, aku mempercepat.

Musuh saya melayang di udara.

Itu terlalu jauh untuk dijangkau dengan pisauku.

Firebolt mungkin berfungsi ...

Saya pikir saya akan mencoba yang lain dulu.

Mematuhi suara di benak saya, yang hampir seperti kilatan inspirasi, saya meletakkan tangan kanan saya pada syal di leher saya.

Detik berikutnya, saya telah merobeknya dan mengayunkannya di udara seperti senjata.

Ini pasti cukup berat!

Saya memegangnya seperti cambuk, atau lebih tepatnya rantai.

Ini memblokir dan mengusir balok dari beberapa quartz cahaya sebelum menabraknya!

“\_ ?!”

Syal hitam itu berakselerasi seperti angin puyuh, menghancurkan beberapa bentuk kristal menjadi berkeping-keping dan mengirim yang lain jatuh ke lantai.

Kilau cahaya yang hancur entah menjadi diam saat cahaya menghilang dari mata mereka atau kehilangan batu ajaib dan berubah menjadi abu.

“Yesss...!”

Alat pelindung yang dibuat dari Jubah Goliat ini benar-benar sesuatu. Sangat tangguh sehingga bisa bertahan melawan apapun, baik itu pedang atau api, tapi di sisi lain, itu juga bisa diubah menjadi senjata yang paling tangguh. Aku diam-diam menyemangati syal itu untuk pekerjaan luar biasa yang dilakukannya dalam menangkis setiap sinar kuarsa terang.

“Aduh...”

Aku menggosok lengan kananku sambil terus menyeringai penuh semangat. Gerakan dan berat syal yang tidak biasa mungkin telah melukai tendon saya. Saat aku menggosokkan ramuan dalam jumlah besar ke lenganku, aku berkata pada diriku sendiri mungkin lebih baik untuk tidak menggunakan senjata khusus ini terlalu banyak sampai aku terbiasa.

Berbeda dengan Firebolt yang merupakan senjata jarak jauh yang bergerak dalam garis lurus, scarf merupakan senjata tidak langsung jarak menengah. Ini mungkin membantu saya menambahkan variasi pada metode serangan saya. Aku merasa sedikit tidak enak menggunakan item yang dibuat Welf sebagai pelindung dengan cara ini, tapi...

“Hei, Rabbit Foot... apakah ini benar-benar pertama kalinya bagimu di lantai ini?” Bors bertanya, berjalan ke arahku.

Karena saya telah membunuh semua monster, para petualang lain meletakkan senjata mereka dan menyipitkan mata ke arah saya seperti matahari di mata mereka.

“Apa yang bisa kukatakan...? Anda menjadi lebih kuat. Aku akan memindahkanmu ke barisan depan. Saya yakin Anda akan melakukan pekerjaan dengan baik! ”

“Bors...”

“Tangkap mereka! Saya akan menyerahkan semua kerja keras kepada Anda. Oh, dan kami membagi item drop langka lima puluh lima puluh. ”

“Uh, tentu,” jawabku, berkeringat. Ekspresi tulus dan kebapakan di wajah Bors telah digantikan oleh senyuman mesum, seperti dia baru saja tersandung pada rejeki nomplok yang menguntungkan.

Di sekitar kami, para petualang lain membersihkan diri dari pertempuran. Untuk mencegah munculnya spesies yang disempurnakan dan Irregular lainnya, para pendukung buru-buru mengumpulkan batu ajaib. Saya melihat sekeliling wajah mereka.

Ada peri yang tampak jahat dengan pedang ganda, manusia hewan bersenjatakan kapak dengan selembar kain menutupi mulutnya, dan kurcaci dengan perisai besar dan palu perang.

Mereka menunjukkan banyak kehebatan pertempuran dalam perjalanan kami melalui tingkat menengah ... Tetapi bahkan jika Status mereka lebih tinggi daripada Welf dan anggota party kami lainnya, mereka pasti tidak bekerja dalam sinkronisasi satu sama lain.

Itulah salah satu alasan saya mengambil risiko melakukan panggilan untuk menghadapi monster itu sendiri. Dalam partai yang terbentuk dengan cepat, peralihan antara menyerang dan bertahan, cepat dan lambat tidak berjalan seperti yang saya harapkan. Terkadang kami bahkan menahan satu sama lain.

Sekali lagi, saya menyadari betapa terampil dan berharganya Lilly, Welf, dan anggota lain dari partai kami dalam cara mereka menyesuaikan diri untuk mendukung saya.

Ditambah lagi, monster di sini ... mereka hanya berbeda dari monster di level menengah.

Serangan light-quartz jarak jauh sangat merepotkan, dan sama sekali berbeda dari api yang dilepaskan oleh hellhound... Tapi yang lebih penting, monster di bawah sini, seperti pemimpin merman, sangat cerdas . Jauh lebih banyak daripada di tingkat atas dan menengah.

Mereka mungkin tidak pandai dalam hal itu, tetapi fakta bahwa monster di sini dapat mengoordinasikan tindakan mereka sama sekali membuat mereka menjadi ancaman yang tak terukur.

Saya benar-benar tidak bisa membiarkan diri saya terlalu percaya diri.

“Oke, aku akan membubarkan pesta lagi! Kami terlalu tidak efisien saat kami bergerak sebagai satu grup! Jika ada yang menemukan Gale Wind, coba bawa dia ke dalam gua! Skenario terburuk, kami mengonfirmasi dia ada di sini dan mundur ke lantai dua puluh lima! Jika kita mengambil posisi di sana, Aisha harus datang membantu kita pada suatu saat! ”

Bors meneriakkan perintah ini saat kami melewati terowongan yang menghubungkan lantai dua puluh enam dan dua puluh tujuh, melewati kolam rendam di lantai dua puluh enam, yang merupakan anak tangga tengah dalam tiga lantai yang dihubungkan oleh Air Terjun Besar.

Kami telah menyerbu turun ke lantai dua puluh tujuh sekaligus, dan sekarang sepertinya kami akan berpencah untuk mencari Angin Gale... yaitu, Lyu.

“Kamu, Rabbit Foot! Ikut denganku!”

“Uh, um, oke.”

Bors membuat keputusan eksekutif untuk membawa saya, seorang petualang Level 4, bersamanya. Petualang lainnya mengejek dan mencemooh dengan tidak setuju.

Apakah dia menggunakan saya sebagai orang yang serba bisa?

Bagaimanapun, kelompok lima kami berbelok ke jalan samping. Itu salah satu dari beberapa rute utama yang menuju ke bagian yang menghubungkan ke lantai dua puluh delapan. Bagian Dungeon ini terdiri dari kristal biru tua bergaris samar. Aliran air yang lebar mengalir tepat di sebelah jalur lahan kering. Ini mengalir lebih cepat daripada sungai di lantai di atas kita. Sebuah cahaya redup memancar dari gugusan kristal putih, menerangi kegelapan.

Ke mana pun kami pergi, saya melihat sisa-sisa lorong tua yang telah runtuh dengan sendirinya, dan tumpukan kristal yang tampaknya merupakan hasil dari gua-gua menghalangi jalan kami. Ini pasti setelah ledakan yang kita dengar sebelumnya.

Saya memimpin grup kami, tetapi kami semua terus mencari monster. Kami terus maju saat jalan setapak mengarah ke bawah tangga yang tak terhitung jumlahnya dan lereng yang berkelok-kelok melalui lantai berlapis-lapis.

“Hei, Bell Cranell. Apakah kamu ingat saat kita melawan Goliath? ”

“Ya, kami menagih bohong besar itu denganmu.”

“Kamu bisa mengandalkan kami, Rabbit Foot!”

“Uh, ya. Itu hebat!”

Petualang kelas atas yang terampil dalam kelompok kami bergurau bolak-balik agar kami tidak menjadi terlalu tegang.

Ada sepasang saudara manusia-hewan yang ceria dan seorang prajurit Amazon yang maskulin. Saya sangat mengagumi keramahan mereka.

Mungkin berkat pertempuran dengan Black Goliath, penduduk Rivira cenderung memperlakukan saya dengan ramah. Petualang kelas atas lainnya sering bertanya kepada saya tentang bentrokan epik saya dengan minotaur Asterios di Orario dan sepertinya mengagumi saya.

Merupakan suatu kehormatan besar untuk diterima dengan cara ini oleh para petualang senior, dan saya tidak dapat menahan senyum pada diri saya sendiri tentang hal itu... Tapi saya juga merasa buruk bahwa saya harus menyelinap dari grup ini dalam waktu dekat.

Aku harus melakukannya, demi Lyu.

Saya pikir akan lebih mudah bagi saya untuk bergerak jika saya mencari kesempatan untuk melepaskan diri dari mereka ... Tapi saya tidak akan menemukannya dengan mencari secara acak ...

Rentetan ledakan panjang yang kami dengar dalam perjalanan ke sini telah terdiam sekarang.

Deru Air Terjun Besar di kejauhan bergema bahkan di sini, menenggelamkan suara-suara lembut yang mungkin menunjukkan lokasinya. Menemukan Lyu sendirian di lantai yang sangat luas ini akan menjadi sangat sulit.

Tetap saja... bukannya aku tidak punya tujuan.

Saya meyakinkan Aisha dan yang lainnya untuk membiarkan saya pergi sendiri, dan akan salah jika mengatakan saya tidak punya strategi sama sekali. Aku menyerahkan semuanya pada tenaga ... atau kekuatan monster?

Aku sibuk memikirkan bagaimana aku bisa membuat mereka menemukannya ketika—

“BB-Bors ?!”

Salah satu manusia hewan, yang telah mengintip ke lorong yang bercabang dari rute kita saat ini ke kanan, berteriak.

Dia terdengar ketakutan, seperti sesuatu yang tidak biasa sedang terjadi. Kami bergegas ke sisinya.

“Apa...?”

Saya kehilangan semua kata ketika saya melihatnya.

Apa-apaan ini?

Bors dan yang lainnya melihat ke atas.

Kami melihat lubang.

Lubang vertikal besar yang mengarah ke lantai di atas kami.

Ini bukan lubang yang rapi seperti yang ada di Stone Cavern Maze. Sebaliknya, sepertinya ada sesuatu yang dengan paksa menggali melalui langit-langit.

Aliran air mengalir deras seperti miniatur air terjun.

“... Aku belum pernah melihat lubang besar seperti ini di lantai dua puluh tujuh ...” Bors mengerang dengan suara rendah.

Sesuatu yang tidak biasa sedang terjadi di Dungeon — sesuatu yang bahkan para petualang kelas atas yang telah melewati Ibukota Air berkali-kali ini belum pernah melihat sebelumnya.

Di sudut pikiranku, bel alarm mulai berbunyi pelan.

“Aku tidak keberatan untuk kembali ... tapi sepertinya kita akan berkemah di sini untuk sementara waktu.”

Kami menggosok tenggorokannya seolah ingin mencairkannya.

Dia berdiri di atas tebing di ujung paling selatan dari lantai dua puluh lima. Ruangan itu kira-kira seukuran “ruangan” kecil, cukup besar untuk memuat beberapa lusin petualang. Faktanya, itu adalah tempat yang tepat di mana Lilly menyarankan untuk mendirikan pangkalan ketika dia dan yang lainnya dipisahkan dari Bell oleh lumut yang sangat besar, dan memang, itu cukup besar untuk tujuan itu. Itu juga merupakan lokasi yang sempurna untuk menangkis serangan monster bersayap.

Beberapa jam telah berlalu sejak pesta berburu, termasuk Bell, berangkat mengejar Angin Gale. Sekarang, para petualang yang tetap tinggal masing-masing asyik dengan tugas mereka masing-masing.

Artinya, mereka sedang berdebat tentang siapa yang akan bertugas jaga atau bersantai.

“Mereka tidak memiliki semangat juang yang tinggi, bukan? Tentu saja, saya kira itu yang diharapkan. ”

“Yah, akan sulit menemukan sesuatu untuk dilakukan sekarang. Anda tidak ingin pergi berburu monster untuk menghabiskan waktu dan kemudian terlalu lelah untuk membantu pada saat kritis. ”

Mikoto dan Ouka sedang mengobrol saat mereka menyaksikan para petualang lainnya. Mereka yang tersisa di lantai dua puluh lima mewakili kelompok yang tidak dipilih Bors untuk pesta perburuan elitnya, dan beberapa merajuk karena dikucilkan. Orang-orang ini tidak berpikir bahwa mereka setara dengan Gale Wind dalam pertempuran, tetapi mereka berharap untuk mencuri sebagian dari harta rampasan. Tidak sulit untuk menebak bagaimana perasaan mereka tentang dipaksa menunggu hadiah yang telah tergantung di depan mata mereka. Sementara itu, sebagian besar tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan diri mereka sendiri.

Bagi Lilly, Mikoto, Chigusa, dan Daphne — yang belum terbiasa dengan Ibukota Air — hanya menatap ke luar dari tebing ke Air Terjun Besar yang megah sudah cukup untuk mencegah mereka bosan.

“ ... ”

Biasanya, Cassandra akan merasakan hal yang sama, tetapi sekarang, tersiksa oleh mimpi kenabiannya, yang bisa dia lakukan hanyalah berdoa dengan putus asa untuk masa depan dan untuk kembalinya Bell dengan selamat. Maka dia berdiri di tepi tebing terjal, menatap Air Terjun Besar yang berlanjut ke lantai dua puluh tujuh.

“... Sepertinya tidak ada yang mencurigakan sejauh ini,” kata Welf, yang sedang duduk.

“Anda sebaiknya tidak terlalu mencolok tentang itu; dia mungkin memperhatikanmu, “Lilly memperingatkan dengan santai saat dia membagikan jatah perjalanan.

Kami telah memperhatikan manusia serigala yang dikhawatirkan Bell.

“Namanya Turk Sledd. Saya bertanya-tanya sedikit, dan sepertinya dia sudah tinggal di Rivira selama sekitar tiga tahun, ”katanya.

“Apa Statusnya?”

“Dengan asumsi dia tidak membuat laporan palsu, dia adalah Level Dua. Dia bergaul di sekitar petualang tingkat dua, tapi kudengar dia sendiri sudah turun ke level yang lebih rendah beberapa kali, “kata Lilly tanpa ragu menanggapi pertanyaan dari Welf, yang bersama dengan yang lain merobek potongan daging asin dengan tangannya untuk makan.

Penduduk Rivira tampaknya menaruh kepercayaan pada tingkat tertentu pada Turki, tambahnya.

Yang lain tidak tahu persis apa yang membuat informasi ini. Tiba-tiba, Aisha — yang dari tadi berbaring dengan mata tertutup — tersentak.

“Aku sudah cukup istirahat... Haruskah aku menyerang?”

“Apa yang kamu bicarakan?”

Seluruh kelompok sedang menatap Aisha, yang kata-katanya tampak sangat tidak masuk akal.

“Kami hanya membuang-buang waktu untuk curiga pada orang lain. Tidakkah menurutmu solusi tercepat adalah aku mengalahkannya sampai habis? ”

Ouka dan yang lainnya meringis tidak nyaman pada kata-kata agresif yang tidak masuk akal dari Amazon Level 4, yang jelas merupakan petualang terkuat yang hadir.

“Wah, itu cara berpikir Amazon yang sebenarnya... Tapi jika dia benar-benar menyembunyikan sesuatu, saya ragu Anda akan dapat menyiksa informasi darinya. Dan kamu mungkin akan membuat teman-temannya melawan kita juga, ”kata Daphne dengan nada bosan.

“Baiklah, aku tidak punya pilihan ... Kalian semua berjaga-jaga.”

“A-a-apa yang kamu rencanakan?” Mikoto bertanya dengan tegang, sekali lagi merasakan firasat buruk tentang niat Aisha.

“Sudah jelas, bukan? Aku akan menariknya ke gua itu dan melahapnya. Bibirnya akan mengendur setelah aku mengangkangi dia dan membuatnya melolong— ”

“Aiii! Aiii! Aiii! ”

Mengesampingkan sopan santunnya, Haruhime — yang sampai ujung telinganya tersipu — mengeluarkan serangkaian jeritan dan mengepakkan tangannya dengan panik karena menolak saran Aisha. Aisha mendecakkan lidahnya karena tidak puas.

Tidak hanya Mikoto, Chigusa, dan Cassandra tetapi bahkan Lilly dan Daphne pun tersipu. Dua laki-laki yang sendirian, Welf dan Ouka, tampak sangat tidak

nyaman. Petualang lain yang berdiri di sekitar menembakkan pandangan kotor pihak campuran karena membuat keributan seperti itu.

“Ini bukan Ishtar Familia !” Haruhime berkata, menutupi wajah merahnya dengan kedua tangan dan terlihat hampir menangis.

“—Oke, ayo pergi!”

Saat itu, topik argumen mereka berubah menjadi tindakan.

“Aku tidak tahan meninggalkan semuanya di tangan Bors! Demi temanku yang terbunuh, Jan, aku akan membantai Gale Wind! ”

“Jika kita terbawa suasana, kita mungkin akan dipukuli oleh korban kita. Ngomong-ngomong, bukankah Bors menyuruh kita untuk menjaga daerah ini? ”

“Kami masih petualang! Bukankah kamu setidaknya punya nyali untuk membunuh buronan itu dan membuat nama untuk dirimu sendiri? ”

“... Aku pergi dengan Turk. Duduk di sekitar sini sambil memutar-mutar ibu jari adalah lelucon. ”

Reaksi terhadap ajakan bertindak werewolf terpecah: Beberapa menentangnya, sementara yang lain memihak padanya.

Kelompok terakhir jauh lebih kecil dari kelompok sebelumnya.

“Kami tidak ingin membuat Bors marah. Tapi jika kamu ingin pergi, pergilah. ”

“Saya akan pergi dan menunjukkan kepada Anda semua bagaimana itu dilakukan!”

Pada akhirnya, sekelompok empat orang berangkat ke lantai dua puluh tujuh. Meskipun para pendukung Bors bertengkar dengan kelompok yang pergi, mereka tidak menghentikan mereka untuk pergi, jadi Turk dan mereka yang telah mengambil sisinya menuju ke jalan setapak yang mengarah ke barat di sepanjang tepi tebing.

“Ayo pergi,” kata Lilly sambil berdiri. Welf dan yang lainnya mengangguk dalam diam menanggapi kata-kata singkatnya.

Cassandra sendiri sangat khawatir. Dia tidak bisa membiarkan mereka pergi tanpanya, jadi dia, juga, mengikuti kelompok itu ke dalam labirin lantai dua puluh lima.

Kita tidak bisa mengalihkan pandangan dari lubang besar itu. Air jatuh darinya dalam aliran tipis dan menggenang di lantai.

Saat kami berdiri di sini sebagai patung yang melihat ke atas, saya melihat sesuatu.

“Ini mulai memperbaiki dirinya sendiri,” bisikku.

Dungeon mulai memulihkan komposisinya. Prosesnya sangat halus sehingga Anda tidak akan menyadarinya kecuali Anda berdiri di sini menatapnya, tetapi secara bertahap, langit-langit kristal terisi kembali, dan lubangnya menutup.

Dilihat dari keadaan, perbaikan baru saja dimulai. Artinya, lubang tersebut mungkin dibuat baru-baru ini.

Dengan kata lain, apapun yang membuat lubang itu ...

“... Itu masih dekat, bukan?”

Atas kata-kata Bors, suhu di lorong tampaknya turun. Pada saat yang sama, grup kami mengambil posisi bertahan. Kami memindai sekeliling dan menggenggam senjata kami dengan tegang.

Ada kemungkinan bahwa beberapa Irregular yang tidak diketahui dengan kemampuan untuk mencungkil dinding batu Dungeon ada di lantai ini. Gendang telingaku berdenyut dengan suara derasnya air yang menggema melalui lorong-lorong.

Sesuatu yang dingin menetes ke punggungku.

“... Ini bukan hasil karya Gale Wind, kan...?”

“Aku ragu dia bisa melakukan ini bahkan dengan sihir ... Sepertinya sesuatu yang digali dari atas, daripada meledak.”

Spekulasi terbang bolak-balik di antara para petualang, yang akhirnya menurunkan kewaspadaan mereka setelah beberapa jam yang lancar. Saya menyadari bahwa seluruh pihak terganggu.

Ada aturan besi di antara para petualang: Jika sesuatu yang tidak biasa terjadi di Dungeon, larilah.

Bors sedang berjuang untuk mengambil keputusan, kerutan dalam terlihat di antara alisnya. Haruskah kita terus menuju tujuan kita atau lari dari lantai ini?

Kita semua merasa bahwa ini bukanlah Irregular yang bisa kita abaikan.

...Kenapa sekarang...?

Entah kenapa, tapi tiba-tiba aku teringat wajah Cassandra, cemas dan cemas tentang sesuatu.

Apa yang kita lakukan, Bors?

“Biasanya aku akan kabur dari sini... tapi kita tidak bisa melupakan petualang lain yang kita pisahkan. Apakah kita terus mengejar Gale Wind atau tidak, aku ingin memberi tahu mereka tentang ini. ”

Saya merasa semakin tertekan saat mendengarkan percakapan mereka. Kemungkinan besar Lyu ada di lantai ini. Jika semacam Irregular merayap di sekitar sini, dia juga akan berisiko. Saya hanya berpikir bahwa saya perlu menemukannya secepat mungkin ketika—

“...?”

Apakah kita... diawasi?

Saya menjadi sangat sensitif terhadap perasaan orang lain (atau hal-hal) yang melihat saya, dan saya merasakan mata tertuju pada saya sekarang. Tapi itu bukan perasaan yang tidak menyenangkan... Saya tidak tahu bagaimana mengatakannya... tapi mungkinkah seseorang yang saya kenal?

Saya melihat dengan heran. Saat itu-

“Hei, apa kamu dengar itu... ?!”

“Lagu apa itu?... Apa Gale Wind bernyanyi? Tidak...”

“... ‘Lagu yang Menggema di Dungeon.’”

Saudara-saudara manusia-hewan dan Amazon melupakan segalanya saat mereka mendengarkan melodi yang indah. Bors, juga, berdiri ternganga dan mengumumkan nama lagu yang dibisikkan para petualang di antara mereka sendiri.

Aku lari menjauh dari mereka seolah-olah aku telah terlempar ke depan.

“H-hei, Rabbit Foot ?!”

Aku akan memeriksanya!

Suara teman saya yang mencoba menghentikan saya sudah jauh di kejauhan.

Aku bisa merasakan mereka mengejarku dalam kebingungan, dan aku berlari lebih cepat. Saya merasa tidak enak, tetapi untuk menyingkirkan Bors dan yang lainnya, saya berlomba secara acak melalui lorong-lorong.

Setiap kali saya bertemu monster, saya mencoba menyiasatinya. Jika saya tidak bisa menghindarinya, saya mengadakan pertunjukan dengan pisau saya, dan ketika monster itu menyusut kembali karena ketakutan, saya bergegas melewatinya. Kadang-kadang saya menghindari perkelahian dengan melompat tepat di atas kepala mereka.

Lagu itu mengharukan!

Siapa pun yang bernyanyi sedang melihat tindakanku dan bergerak menuju tempat dimana kita bisa bertemu.

Suaranya melayang masuk dan keluar, tapi selalu indah. Lagu yang tenang seperti pantai di malam bulan purnama, membawaku ke depan. Akhirnya, saya tiba di sebuah ruangan besar dengan mata air di dalamnya.

Di tengah musim semi, duduk di atas batu kristal dan terus bernyanyi, adalah putri duyung yang sangat cantik.

“Mari!”

Aku memanggil nama putri duyung Xenos. Terakhir kali saya melihatnya adalah hari saya melawan lumut besar. Sulit dipercaya bahwa itu baru dua hari yang lalu.

Dia terlihat seperti yang saya ingat, rambut panjangnya yang berwarna biru zamrud dihiasi dengan ornamen yang terbuat dari kerang dan mutiara. Dia mengenakan atasan bikini yang terbuat dari cangkang karena pertimbangan untuk saya, yang melegakan. Kami pertama kali bertemu di lantai dua puluh lima, tapi saya curiga dia bisa bergerak bebas ke mana saja di dalam Ibukota Air.

Rasanya aneh bisa bertemu lagi begitu cepat, tapi aku melangkah ke pegas sampai ke pinggangku dan berjalan ke arahnya. Dia berbalik menghadapku dan mendorong batu kristal dengan kedua tangannya.

Lalu dia memelukku dengan keras.

“Lonceng!”

Dia melemparkan dirinya ke dadaku seperti anak kecil dan memelukku. Aku mulai tersipu oleh sensasi lembut di tubuhnya, tapi kemudian aku menyadari sesuatu.

“Mari...?”

Dia gemetar...

Saya bisa merasakan ketakutannya, dan itu mengejutkan saya. Aku meletakkan tanganku di pundaknya.

“Ada apa, Mari? Apa terjadi sesuatu? ”

“ ... ”

Saya berbicara dengan suara lembut untuk menenangkannya.

Meskipun aku ingin memanggilnya untuk membantuku menemukan Lyu, dialah yang memanggilku. Mengapa? Dia bahkan bersedia mengambil risiko ditemukan oleh Bors dan anggota kelompok kami lainnya.

Dia menunduk sejenak, lalu menggerakkan bibir mungilnya.

“Ada sesuatu di sini... yang seharusnya tidak ada di sini...”

Sesuatu yang seharusnya tidak ada di sini...?

Segera, saya memikirkan lubang besar yang kami temukan beberapa waktu yang lalu.

Apakah ada yang membuat lubang itu mengintai di sekitar lantai dua puluh tujuh?

“Mari, apa kamu tahu sesuatu? Apa yang Anda lihat?”

“Saya tidak tahu... Saya tidak tahu kapan itu datang, dan saya tidak tahu kemana perginya... Saya tidak pernah melihatnya sebelumnya...!”

Ucapan dan tindakan Mari membuatnya tampak lebih muda dari Wiene, dan dia berbicara dengan buruk. Saya dapat mengatakan bahwa dia sendiri frustrasi dengan ketidakmampuannya untuk menggambarkan apa yang dia lihat.

Tapi apa yang dia katakan sudah cukup.

Sesuatu yang sangat menakutkan Mari ada di lantai ini. Saya meremas bahunya dan mengajukan pertanyaan lain.

“Mari, aku sedang mencari seseorang. Pernahkah kamu melihat seorang gadis peri? ”

“Peri...?”

“Um, telinganya lebih panjang dariku, dan dia memiliki pedang kayu, dan dia pasti menyembunyikan wajahnya ... dan dia sangat cepat.”

Saya menceritakan semua detail konkret yang dapat saya pikirkan.

“Aku benar-benar ingin bertemu dengannya,” tambahku.

Mari menatapku beberapa saat. Lalu dia mengangguk.

Tapi menit berikutnya, dia membenamkan kepalanya di dadaku dan menggosoknya bolak-balik, seolah mengatakan dia tidak ingin memberitahuku karena itu berbahaya.

“...Tunggu.”

Dia menjauh dariku sedikit, menutup matanya, dan mulai bernyanyi lagi.

Kali ini, itu bukan melodi yang memikat tapi melodi sumbang: lagu istimewanya sendiri untuk memikat bukan manusia tetapi sesama monster. Mari memiliki kemampuan untuk mengendalikan monster dengan kemampuan lebih rendah dari miliknya.

Saat ombak keluar dari tempatnya duduk di air, lolongan bergema kembali ke arahnya dari berbagai arah. Dia membuka matanya lebar-lebar saat dia mendengarkan suara monster yang memberikan informasi tentang peri yang hilang.

“Aku tahu sekarang, Bell... Dia ada di sana!”

“Terima kasih!”

Saat Mari menyelam ke mata air dan mulai berenang, saya naik ke darat dan mulai berlari.

Sama seperti sebelumnya, aku bergerak melalui labirin berisi air dan kristal yang dipandu oleh putri duyung.

Apa yang akan saya lakukan saat bertemu dengan Lyu? Haruskah saya bertanya kepadanya tentang apa yang terjadi di lantai delapan belas? Tapi bisakah saya benar-benar meluangkan waktu untuk melakukan itu dengan penyimpangan yang terjadi di lantai? Bors dan petualang lainnya beresiko...!

Segala macam kekhawatiran dan pertanyaan beterbangan di dalam kepala saya. Memikirkan tentang semua yang perlu saya lakukan membuat saya gila.

Saat itu, kejutan kuat bergemuruh di lantai.

“Sebuah ledakan?! Lagi?!” Aku berteriak saat gema mengguncang diriku.

Ledakan telah berhenti untuk beberapa saat, tetapi sekarang mereka mulai lagi.

Mari, yang ada di dalam air, tersentak mendengar suara itu. Ombak naik di sungai tempat dia berenang — bukti kekuatan ledakan itu.

Suara dan gemetar sepertinya datang dari dekat sini!

Saya berlari lebih cepat, dipandu oleh gema dan suara yang sepertinya berasal dari kristal yang runtuh.

Mari menuntun saya ke arah yang sama, dan saya mengikuti sirip ekornya yang memotong air.

Perasaan tidak menyenangkan mengalir di leher saya.

Saya berusaha keras untuk mengabaikannya.

Saat berbelok di sudut yang dipenuhi pecahan kristal, saya menyadari bahwa kita telah mencapai sumber gemetar.

“Oh tidak...!”

Semuanya berantakan besar. Tanah telah pecah dan sama sekali tidak bisa dikenali, sementara dinding kristal telah longsor ke sungai di sepanjang jalan setapak, menghalangi alirannya. Air mulai menyembur dari retakan di langit-langit, mengalir ke air terjun. Kehancuran yang terukir di labirin kristal tampak seperti hasil dari rentetan ledakan.

Asap melayang di udara, seolah-olah beberapa jenis benda atau sihir digunakan, dan di balik asap tersebut adalah... sosok humanoid.

Mari, yang datang bersamaku sejauh ini, menyelam dengan panik ke dasar air.

Tubuhku kaku, aku menatap ke depanku selama beberapa detik.

Asap mengepul dan mulai menghilang—

“\_”

Kata-kata membuatku gagal saat adegan menjadi fokus.

Seorang kurcaci terbaring di tanah. Dia telentang, kejang dan berdarah.

Dan di sana, berdiri dengan satu kaki di bahu kurcaci, ada seorang wanita.

Wanita yang telah datang untuk menyelamatkan kami begitu sering berdiri dengan punggungnya ke arahku, ujung jubahnya yang seperti mantel panjang mengepak.

Dia menusukkan pedang kayunya ke tanah tepat di sebelah wajah kurcaci itu. Di sisi lain, dia mengangkat pedang pendek berdarah.

Aku melihat sekilas matanya yang biru langit di bawah tudung ditarik ke atas kepalanya. Mereka terbuka lebar, dan membuat darah saya menjadi dingin.



Hatiku bergetar saat melihat profilnya, yang mengungkapkan emosinya dengan begitu telanjang.

“Nona... Lyu...?”

Saya memanggil namanya, setengah ragu. Saya telah melihat ekspresi ini di wajahnya hanya sekali sebelumnya.

Telinganya bergerak-gerak.

Waktu berhenti saat dia berbalik dan menusukku dengan matanya yang biru langit. Saat keheranan menyebar di wajahnya, aku tahu. Ini Lyu.

Di depan mataku ada elf cantik yang tak salah lagi yang kukenal dengan baik.

“Nona Ly—”

“Mengapa kamu di sini?!”

Aku berhenti bernapas saat dia menegurku dengan keras.

Aku belum pernah mendengar dia berbicara dengan suara yang begitu marah.

Aku belum pernah melihat tatapannya seperti ini.

Itu adalah ekspresi dari ... pembunuh yang haus darah.

“Mengapa. Adalah. Kamu. Sini?”

Sesaat kemudian, wajahnya berkerut dengan berbagai emosi yang berbeda.

Apa yang tumpah dari matanya yang kabur? Penderitaan? Kesedihan?

Atau penyesalan?

“Bapak. Cranell, tinggalkan rantai ini. Segera.”

Dia berbicara dengan suara rendah, nadanya tanpa emosi.

Tangan saya gemetar seolah-olah ada arus listrik yang mengalir melaluinya, sementara seluruh tubuh saya tetap membeku.

“Anda tidak harus berada di sini. Pergi sekarang.”

“MM-Nona Lyu, apa maksudmu—?”

“Lakukan saja seperti yang kukatakan !!”

Dia berteriak padaku lagi.

Kata-katanya bukanlah permintaan tapi permintaan yang tidak menyisakan ruang untuk pertanyaan, apalagi tentangan. Sementara itu, dia terus menusukku dengan tatapan tajamnya saat aku berdiri membeku.

“Anda tidak perlu melakukan apapun. Atau tahu apa saja. Jangan ikut campur.”

Dia mengatakan setiap kalimat secara berurutan, lalu menarik pedangnya dari tanah, mengambil sesuatu dari kurcaci yang jatuh, dan bergerak untuk pergi.

“Nona Lyu... Mohon tunggu, Nona Lyu! Apa yang sedang terjadi? Apa yang sedang kamu lakukan?!”

Waktu mulai bergeser ke depan lagi. Saya akhirnya berhasil menggerakkan bibir beku saya dan mengeluarkan beberapa kata.

Aku merasa semua berbalik, dan aku tidak tahu harus berkata apa padanya, tapi bagaimanapun aku terus berbicara.

“Apa yang terjadi dengan kurcaci itu... ?!”

Lyu terlihat kesal dengan suaraku yang gemetar dan melirik ke arah tubuh.

“Untuk semua yang aku peduli, bajingan ini bisa menjadi makanan untuk monster.”

Dia mengeluarkan pernyataan itu dan kemudian lari, meninggalkan kurcaci yang babak belur itu.

Suara yang mengucapkan kata-kata perpisahannya penuh dengan kebencian. Saya sangat terkejut saya tidak bisa bergerak. Aku tertinggal, sama sekali tidak berguna.

“Nona... Lyu...”

Saya ingin tahu apa niat Anda yang sebenarnya.

Tapi pertanyaan itu tidak sampai ke tangan Anda. Jauh dari itu — sebaliknya, Anda menolak saya dan melarikan diri.

Saya tidak dapat mulai memahami apa yang baru saja saya lihat.

Pikiranku bahkan tidak berputar-putar — hanya kosong. Percuma saja.

Saya berdiri di sini dengan linglung.

“Bel... Bel!”

Suara Mari membuatku kembali ke diriku sendiri.

Saya pasti sudah berdiri di sini selama beberapa detik, atau lebih tepatnya beberapa menit.

Suara air mengalir kembali memenuhi telingaku, dan warna kembali ke pemandangan di depan mataku.

“...!”

Dengan pikiran saya yang sama bingungnya seperti biasanya, saya menendang tanah. Setelah bimbang sejenak apakah akan mengejar Lyu atau tinggal dengan kurcaci, aku memutuskan yang terakhir dan berjongkok di sampingnya.

“Oh Boy...”

Petualang kurcaci yang pingsan sudah kehilangan kesadaran. Alat pelindungnya setengah hancur, dan belalainya yang pendek berlumuran darah. Dia dirusak oleh luka panjang dan tipis, seolah-olah dia telah disayat berulang kali.

“...!”

Saya tidak bisa meninggalkannya begitu saja di sini, jadi saya mulai mengobati lukanya. Sesekali dia mengejang, seolah-olah tubuhnya mengingat kekerasan yang ditimpakan padanya.

Namun, selama ini, satu-satunya hal yang terpikir olehku adalah Lyu.

Bayangan punggungnya menoleh kepadaku sebagai penolakan tidak akan meninggalkan pikiranku. Tangan saya gemetar begitu parah, saya tidak bisa memberikan pertolongan pertama dengan benar.

Saya lebih terkejut daripada yang saya sadari.

“Nona Lyu...!”

Aku menyelesaikan tindakan perawatan darurat yang tidak bisa ditunda, lalu aku menyelipkan kurcaci itu di bawah satu tangan dan mulai berlari. Saat lengan dan kaki kurcaci itu berayun ke depan dan ke belakang, aku menuju ke arah Lyu menghilang, melompati bongkahan kristal yang jatuh dari dinding dan langit-langit. Mari bergegas untuk mengikuti di belakangku, turun ke dasar sungai dan kemudian memunculkan wajahnya di atas permukaan air.

“Huff, engah ...”

Keringat mengalir mundur dari tubuh saya saat saya berlari dengan kecepatan tinggi, masih memikirkan apa yang baru saja terjadi.

Saya tiba di tempat kejadian sesaat setelah ledakan terjadi. Sihir Lyu pasti cukup kuat untuk menyebabkan kerusakan sebanyak ini pada lorong.

Memikirkan kembali situasinya, saya percaya rangkaian peristiwa cocok satu sama lain.

Serangan kekerasan menggunakan sihir?

Pemboman yang mustahil untuk dilawan?

Apakah Lyu menyerang kurcaci ini dengan niat yang jelas untuk membunuhnya?

Itu bohong; tidak mungkin... Bukan dia...!

Aku ingin percaya Lyu bukanlah jenis peri yang akan melakukan hal seperti itu.

Tapi apa pendapatku tentang kurcaci di bawah lenganku, bernapas dengan sangat lemah sehingga aku hampir tidak bisa merasakannya?

Apakah dia kebetulan lewat setelah dia diserang monster? Dan kebetulan saya cukup malang untuk menemukan mereka berdua beberapa saat kemudian? Benar-benar ide yang konyol sampai-sampai aku ingin menangis.

Potongan dalam kurcaci sangat mirip dengan yang ada di mayat di Rivira.

Tampaknya hampir tidak bisa dibantah bahwa dia menyebabkan luka-luka ini pada kurcaci.

Mengapa dia menyerangnya? Apa yang bisa membuatnya melakukan ini?

Saya tidak tahu. Saya tidak tahu apa-apa.

Pikiranku yang gelisah bahkan tidak mampu mengumpulkan teori untuk menghibur diriku sendiri.

Saya pikir insiden di Rivira adalah semacam kesalahan.

Saya masih belum tahu kebenarannya. Tapi...

Raut wajah Lyu, perasaan di dalam hatinya... niat membunuh itu... Apakah itu nyata?

Aku menggigil saat mengingat ekspresi wajahnya saat dia berdiri di sana dengan pedang kayunya ditancapkan ke tanah, melihat ke bawah pada kurcaci dengan mata dingin yang menakutkan.

Bahkan jika skema orang lain terlibat — bahkan jika dia ditarik ke dalam sesuatu — jika perasaan Lyu, niatnya untuk membunuh, adalah asli...

Jika motif yang mendorongnya ke depan adalah nyata, maka—

“!”

Aku menggoyangkan rambutku ke belakang untuk menghentikan pikiran itu.

Saya tersiksa oleh spekulasi yang muncul dan hilang di benak saya, oleh ilusi bahwa saya sedang dicekik oleh tangan saya sendiri.

Jika saya tidak bisa mengendalikan diri, saya akan tenggelam dalam pikiran saya sendiri.

Seolah-olah Dungeon mengejek konflik batinku, ledakan lain bergemuruh di kejauhan.

“... ?!”

Saya mengubah arah dan menuju ledakan.

Raungan monster berbaur dengan gelombang kejut. Dan apakah itu jeritan manusia yang barusan kudengar dengan sangat samar?

Saya punya firasat buruk tentang hal ini. Kegelisahan tidak akan hilang. Saya ingin merobek hati saya karena jantung saya berdetak sangat keras dan berisik. Aku menyesuaikan kurcaci di bawah lenganku dan bergegas menuju ledakan yang bergema.

Mari berjuang untuk mengikuti langkah cemas saya saat dia berenang di sepanjang jalur air di samping jalan setapak.

“Mari, kamu tidak bisa ikut denganku!”

“Aku ingin datang!”

Mari menggelengkan kepalanya seperti anak yang tidak masuk akal menanggapi peringatan saya.

Saya sangat menyadari betapa dia peduli kepada saya karena perilaku aneh saya. Tapi kekhawatirannya menjadi masalah sekarang. Saya tidak bisa menyeretnya ke situasi berbahaya.

Aku mengerutkan kening, lalu dengan sedih memutuskan untuk mengubah arah, menuju jalan setapak di mana jalur tanah kering berlanjut tetapi jalur airnya buntu.

Oh!

Mari terengah-engah karena terkejut. Mata batu gioknya yang seperti permata dipenuhi air mata.

“Barbel!”

Kata-katanya terbang di belakangku saat aku terus berlari ke depan, membisikkan permintaan maafku padanya. Saya menghadapi begitu banyak monster, rasanya seperti mereka telah menangkap angin ledakan dan sedang menuju ke sana sendiri. Nyamuk setan, kepiting biru, dan bahkan penyu kristal kategori besar menghalangi jalan.

Selain harpa dan sirene bersayap, monster air di Ibukota Air hampir tidak terpengaruh oleh sihir tipe api. Saya membatasi penggunaan Firebolt untuk menahan mereka, tetapi sementara tangan kiri saya mengepal, tangan kanan saya memegang Hakugen dan memotong musuh dengan cara saya.

Setelah menghindari monster yang menyerang saya, saya tiba di tujuan saya... dan melihat pemandangan yang sama yang saya temui beberapa saat sebelumnya.

“... !!”

Sebuah dinding telah dicungkil dalam-dalam, dan kristal turun dari langit-langit yang retak.

Satu-satunya perbedaan dari adegan sebelumnya adalah sejumlah besar petualang berteriak dan berteriak.

“Apa yang sedang terjadi?!”

“Semuanya hancur total... Apa yang bisa melakukan ini ?!”

Lokasi ledakan itu sangat mengerikan.

Berbagai kelompok berburu yang berpisah di lantai dua puluh tujuh telah mengikuti suara ledakan dan berkumpul di sini. Mereka berkerumun di sekitar petualang yang berbaring di jalur utama yang luas, yang tersebar dengan bongkahan kristal dengan berbagai ukuran.

“Eh...? Dia telah terbunuh. ”

“Tapi aku tidak mengenalinya dari kelompok berburu kita!”

Cakar tajam mencengkeram hatiku saat kata membunuh .

Korbannya adalah manusia atau hewan, berlumuran darah dan seluruh tubuhnya terbakar parah. Matanya yang hangus tidak akan melihat lagi. Bau daging yang terbakar memasuki lubang hidung saya, dan gelombang rasa mual menyusul saya.

Tangan dan kakiku dingin.

Emosi kacau saya membuat otak saya menjadi kacau.

Aku mundur karena shock.

Saya merasa seperti saya dibaptis oleh tingkat yang lebih rendah. Ini berbeda dari tingkat menengah dan atas — mengalami banyak pertemuan dengan kematian.

Pikiran yang tidak koheren lahir dan mati saat saya mencoba melarikan diri dari kenyataan yang menghadang saya.

“... ?!”

Korban di sini juga?

Apakah ini juga ... pekerjaan Lyu ?!

Kurcaci di bawah lenganku sepertinya bertambah berat. Tiba-tiba saya menyadari bahwa tubuh saya dipenuhi keringat.

“Kaki Kelinci! Kemana kamu pergi ?! ”

“... Bors!”

Saat lolongan marah terbang bolak-balik di Dungeon, sebuah suara yang bahkan lebih keras dari yang lain memanggilku. Aku meletakkan kurcaci itu dan menoleh ke Bors dan anggota kelompok kami yang lain, yang berjalan ke arahku.

“Aku minta maaf karena pergi sendiri. Tapi apa yang terjadi... ?! ”

“... Kami baru saja sampai di sini, jadi kami juga tidak tahu. Tapi itu jelas bukan pekerjaan monster. Satu-satunya yang akan pergi dan melakukan sesuatu seperti ini... ”

Pada titik ini, Bors memperhatikan kurcaci yang tergeletak di tanah dengan luka dari semacam pedang.

Hei, ada apa dengan kurcaci itu?

“I-orang ini—”

“Jangan bilang Gale Wind menangkapnya... ?!”

“Uh...”

Saya tidak bisa mengkonfirmasi atau menyangkal dugaan Bors.

Saya menemukan bahwa saya tidak dapat membela dia kali ini.

Tapi apa yang harus saya katakan? “Lyu yang menyebabkan semua luka ini, tapi dia bukan orang jahat” mungkin tidak akan sembuh dengan baik.

Yang bisa saya lakukan hanyalah berdiri saat Bors dan yang lainnya merebut petualang yang terluka itu dan mulai merawatnya.

“Tidak berguna; dia tidak membuka matanya. Apakah ada orang di sekitar yang bisa memberi tahu kami apa yang terjadi? ”

“Bors! Ada yang selamat di sini! Dia datang! ”

“!”

Bors dan aku sama-sama pucat mendengar kata-kata itu. Kami bergegas menuju petualang yang berteriak kepada kami. Runtuh di tanah di samping dinding kristal adalah manusia kucing.

“\_”

Saya sangat terkejut dengan kondisi dia sehingga perut saya seperti terbalik.

Pertama-tama, dia kehilangan satu lengan .

Di mana lengan bawah harus menonjol dari lengan berlumuran darah di bawah lengan atasnya yang hancur, tidak ada apa-apa.

Wajahnya berlumuran luka bakar, sayatan, dan darah, dan telinga yang menandainya sebagai manusia... ada yang hilang.

Dia memiliki begitu banyak luka sehingga aku ingin mengalihkan pandanganku.

“Hei, bisakah kamu bicara? Apa yang terjadi disini?”

Pertanyaan Bors lebih seperti teriakan.

Jari-jari tangan kirinya berada di mulut manusia binatang, sehingga gemerisik giginya menumpulkan. Dia menatap Bors seolah-olah dia baru saja menyadari bahwa dia ada di sana. Kemudian dia meringkuk tubuhnya — yang sangat tinggi dan kurus bahkan untuk seorang manusia kucing — menjadi pose kucing yang berlebihan.

“GG-Gale Wind... Leon melakukan...”

“Kamu bilang itu Angin Gale ?!”

“Dia melemparkan sihirnya ke arahku, dan aku melihat kilatan cahaya, dan semuanya menjadi putih ...!”

“...!”

Bors terpaku pada nama kedua yang disebutkan oleh catman, sementara aku terkejut atas apa yang dia katakan.

Saat aku berdiri di sana membeku, Bors mencondongkan tubuh ke depan dan hendak bertanya di mana dia sekarang ketika anggota partai Amazon kami menghentikannya.

“Tunggu, Bors, kita harus mentraktirnya dulu—”

Manusia kucing itu melebarkan matanya saat dia mengulurkan tangan.

“Jangan sentuh aku!”

“?!”

“Jangan sentuh aku, tolong...!”

Dia pingsan lebih jauh ke tanah dalam upaya untuk menjauh darinya. Dengan satu tangan yang tersisa, dia mencengkeram kepalanya dan berulang kali tersentak seolah-olah ketakutan. Itu membuat pemandangan yang menyedihkan sehingga Bors dan yang lainnya bingung harus berbuat apa.

Mereka tampaknya telah turun ke dalam kekacauan... Tidak, lebih seperti panik.

“...? Hei, bukan ... Jura Harma dari Rudra Familia ? ”

Saat manusia kucing itu menggosok rambutnya yang acak-acakan ke lantai, ornamen telinga vulgar yang terbuat dari tulang monster mulai terlihat, dan Bors melebarkan satu matanya saat identitas kucing itu menyadarinya.

Manusia kucing itu juga tersentak kaget.

Bors, kamu kenal dia?

“Ya... Dia biasanya menggunakan nama Slaver Cat. Dia adalah anggota geng Iblis bernama Rudra Familia ... Faksi yang menjebak dan membantai Astrea Familia yang sama dengan Gale Wind ... ”

Hatiku berdebar keras sepanjang hari.

Jadi ini musuh Astrea Familia ... dari Lyu?

“Lima tahun lalu, ketika Angin Angin menjadi liar, dia memusnahkan Rudra Familia . Membantai semua anggotanya. Setidaknya kami pikir dia membunuh mereka semua ... tapi sepertinya yang ini selamat. ”

Bors mengabaikan pandangan tercengangku dan menatap tajam ke arah pria yang dia panggil Jura.

“Y-ya... aku adalah satu-satunya yang selamat dari serangannya — serangan oleh Leon, omong kosong itu!”

Catman, yang gemetar hebat, tidak menyangkal bahwa dia seorang Jahat.

Dia tampak kesal, tapi dia menatap Bors dan kita semua dengan memohon.

“Tapi aku tidak melakukan hal buruk sejak itu...! Sejujurnya, aku baru saja bersembunyi di ruang bawah tanah yang suram itu...! ”

“...!”

“Tapi kemudian Leon menemukanku, dan aku melarikan diri ke sini...!”

Saat Bors dan kelompok kami yang lain mencerna informasi mengejutkan ini, hanya akulah yang tampaknya menyadari bahwa “penjara bawah tanah” yang dia maksud bukanlah yang ini. Ini Knossos.

Persis seperti yang dikatakan para pemburu kejam Ikelos Familia , penjara bawah tanah buatan manusia adalah tempat berkembang biak dan tempat persembunyian bagi para Iblis. Dan orang ini nongkrong di bawah sana.

Tapi... Oh, oke... Sekarang semuanya sudah beres.

Bahkan aku bisa menebak tentang apa semua ini.

Lyu menemukan bahwa musuh dari bekas keluarganya masih hidup, dan saat api amarah berkobar sekali lagi, dia menyerahkan dirinya pada keinginan untuk membalas dendam.

Dan sekarang dia mengejanya persis seperti yang didiktekan oleh emosinya yang liar: bukan dengan air mata atau darah, melainkan dengan kekejaman dingin yang saya saksikan di wajahnya.

“Apakah Jan terbunuh di Rivira karena dia berhubungan dengan orang ini...?”

Bors dan yang lainnya menutup mulut dengan tangan, seolah mereka akhirnya mendapatkannya. Saya memutar ulang dalam pikiran saya pemandangan yang kita semua bayangkan.

“Aku memohon padamu — bantu aku...! Saya tidak akan melakukan kejahatan lagi. Serahkan aku ke Persekutuan, apa saja, lindungi aku darinya...! ”

Manusia kucing itu meratakan dirinya ke tanah dengan sujud dan memohon. Ini tidak terlihat seperti pertunjukan. Tidak, teror Angin Angin itu dan mata serta tubuh yang bergetar itu benar-benar nyata.

Saya terjebak di antara kenyataan di depan mata saya dan adegan yang diputar di pikiran saya.

Saya tidak bisa memutuskan apa kebenarannya.

Saya hanya terus bertanya gambaran Lyu yang melayang di benak saya, Benarkah itu?

“... Kamu masih mengikuti kami?”

“Hentikan dengan pertanyaan anehmu. Kita akan mengalahkan Gale Wind sampai habis, kan? Jelas lebih baik pindah dalam kelompok. ”

Aisha menyeringai, tidak malu, saat werewolf Turk itu menjulurkan lehernya untuk melihatnya.

Mereka berada di lantai dua puluh lima.

Lilly dan yang lainnya mulai mengikuti kelompok empat orang Turk, tapi tak lama kemudian mereka bergabung bersama.

Mengikuti seseorang yang tidak terdeteksi di Dungeon hampir mustahil.

Begitu monster menemukan seorang petualang, ia akan mulai melolong dan meronta-ronta, yang mengakhiri semua yang menyelinap. Mungkin sedikit lebih mungkin untuk petualang solo, tapi Lilly dan yang lainnya ingin menghindari memecah party mereka, jadi pilihan itu telah dikesampingkan.

Pilihan paling sederhana adalah bergabung dengan grup yang ingin mereka ikuti. Dengan begitu, jika kelompok tersebut melakukan sesuatu yang mencurigakan, mereka dapat memantau atau mengendalikan tindakan mereka.

“Lagipula, kita sedang berburu petualang Level Empat,” kata Aisha, menyampaikan maksudnya.

Turk berbalik ke jalan di depannya. Petualang lain dalam kelompoknya terus melemparkan pandangan mencurigakan ke belakang dan berbisik.

Kelompok Lilly mengikuti kelompok Turk melalui Dungeon pada jarak sekitar tiga meter.

“Mereka juga pasti mengawasi kita.”

“Yah, wajar jika merasa kesal saat ada pihak lain yang menempel padamu seperti ini ... Tapi tetap saja, cara marahnya membuatku khawatir.”

Welf dan Lilly berbicara dengan suara pelan. Sementara itu, Ouka mengawasi setengah dari Turk saat dia mengawasi serangan monster. Seluruh kelompok memiliki ketegangan gugup tentang hal itu yang berbeda dari biasanya.

Cassandra sendiri tenggelam dalam pikirannya.

Dia memikirkan Bell di lantai dua puluh tujuh.

Aku ingin tahu apakah seharusnya aku memberitahunya tentang mimpiku ... Tapi jika dia tahu isi ramalan itu, dia pasti akan ...

Alasan dia tidak memberitahunya adalah karena dia merasa dia tidak akan bisa mengubah keinginan kuatnya, yang setara dengan takdirnya. Ditambah, ada hal lain.

Jika Angin Gale adalah akar dari segalanya...

Pikiran Cassandra menjadi menakutkan.

Gale Wind— “peri ditakdirkan untuk membimbing semua menuju kehancuran” —tampaknya menjadi sumber utama kemalangan dalam mimpinya. Dan memang, bukankah tindakannya di balik segalanya mulai dari pembunuhan di Rivira hingga “bencana besar”?

Jika Gale Wind adalah penyebab semua kemalangan, maka upaya Bell untuk menyelamatkannya tidak akan ada artinya. Lebih buruk lagi — orang yang dia yakini akan mengkhianatinya, dan dia akan menghadapi kenyataan pahit.

Benar-benar takdir yang kejam bagi bocah itu.

Itu selalu sama. Saya khawatir, saya goyah, saya menderita, saya gagal... dan saya menyesal.

Kecemasan dan kesedihan memenuhi wajah Cassandra saat dia menatap linglung ke jalur air yang mengalir melalui Dungeon.

Tidak ada yang memperhatikannya, dan tidak ada yang mengerti.

Apa yang harus saya lakukan untuk membantunya?

Tidak ada jawaban yang datang padanya.

Para petualang di sekitarku masih gempar.

Kelompok yang berkumpul mengernyit karena bau daging yang terbakar. Seluruh lorong berada dalam reruntuhan, bukti kekuatan destruktif dari ledakan dahsyat. Beberapa monster tampaknya telah terperangkap dalam bencana juga, terbukti dengan mayat merman tergeletak di tanah, tubuh bagian atasnya hancur.

Beberapa petualang melontarkan pelecehan pada monster yang berkeliaran dari lorong lain, tetapi kita yang berkumpul di sekitar korban berjubah dalam keheningan yang berat.

Catman bernama Jura masih takut dengan Angin Gale. Umur sebenarnya tidak jelas, mungkin karena efek dari Statusnya, tapi dia terlihat berusia pertengahan tiga puluhan. Mungkin karena kelelahan, dia memiliki lingkaran hitam cekung di sekitar matanya yang berbentuk almond, yang dipenuhi rasa takut.

“Bors... A-a-apa yang harus kita lakukan?”

“Tidak banyak, menurutku... Jika kita menyerahkannya ke Persekutuan, kita akan mendapatkan sejumlah uang hadiah dan hanya itu. Jika dia dibunuh oleh Gale Wind, semuanya akan lenyap, ”jawab Bors dengan sombong, seolah-olah menyatakan ketidaktertarikannya pada keadilan. “Untuk apa kita di sini? Untuk membunuh peri yang membunuh sesama warga kota kita, kan? Pekerjaan kami tidak berubah. Hanya pertanyaan apakah kami mendapatkan lebih banyak uang atau tidak. ”

Sikap tegas Bors menghapus keraguan dari wajah para petualang lainnya. Bagi saya, itu keputusan yang buruk. Wajahku menegang.

Tapi aku juga ragu-ragu.

Saya tidak bisa membaca niat sebenarnya Lyu.

Apakah dia benar-benar telah dikalahkan oleh keinginannya untuk membalas dendam?

Apakah dia didorong oleh amarah untuk membunuh para petualang ini?

Dan...

Pikiranku tertuju pada sesuatu yang lain.

Saya tidak tahu apa itu... tetapi sesuatu tentang situasi ini, rangkaian kejadian ini, membuat saya mual .

Di bagian belakang pikiranku, ada suara yang berteriak bahwa ada sesuatu yang salah.

Sebuah ingatan sedang berjuang untuk muncul ke permukaan kesadaran saya.

... Tapi aku tidak bisa memegangnya.

Pikiran dan emosi saya bercampur aduk. Saya tidak tahu apa yang benar atau apa yang harus saya percayai!

Betapapun para dewa telah memberitahuku bahwa aku telah dewasa, aku masih Bell Cranell yang sama.

Saya mudah bingung dan tidak bisa membuat keputusan sendiri. Aku masih sama tua yang menyedihkan, terus-menerus tidak yakin harus berbuat apa—

“\_?”

Saat saya menekan tangan saya ke sisi kepala saya untuk mengeluarkan perasaan putus asa ini, saya menginjak sepatu bot saya di tanah — dan menabrak sesuatu.

“Ini adalah...”

Fragmen merah tua.

Sepertinya itu berasal dari dalam Dungeon.

Aku mencubit apa yang tampak seperti sepotong kecil kristal merah tua di antara jari-jariku dan menatapnya dengan saksama. Akhirnya saya membuka mata lebar-lebar.

“Ini — Angin Gale ?!”

Di saat yang hampir bersamaan, seseorang menggemuruhkan nama Lyu.

“?!”

Aku mengarahkan kepalaku ke arah sumber teriakan itu.

Jauh di kejauhan, di salah satu dari banyak lorong samping, saya melihat sesuatu terbang di sepanjang jalur air.

Itu jubah panjang, tertiuip angin, menyerbu dengan kecepatan kilat ke arah kami.

“Tangkap dia, pasukan !!”

Bors berteriak sangat keras, nadinya keluar. Dia sepertinya berpikir saat kritis telah tiba.

Saya tidak punya waktu untuk menghentikan mereka. Tidak ada yang akan mendengarkan alasan atau penjelasan. Menanggapi perintah dari pemimpin mereka, yang baru saja meludah ke tanah, para petualang mengangkat teriakan perang dan membanjiri elf yang sendirian.

Tapi dia bahkan tidak melirik mereka. Sebaliknya, dia mengaum langsung ke arah kami, ekspresi mengerikan di wajahnya.

“JURAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!!”

Sulit dipercaya bahwa raungan amarah yang begitu kuat bisa datang dari bentuk yang begitu halus.

Tangisannya menggema sampai ke tempat kami berdiri, cukup jauh darinya. Itu mengguncang dinding kristal Dungeon.

Meskipun dia mungkin tidak bermaksud demikian, suara itu membuat setiap petualang yang berlari ke arahnya gemetar ketakutan, seolah-olah mereka baru saja mendengar raungan monster.

Dia terus menyerang langsung ke arah pria yang namanya telah dia teriakkan.

“Minggir!!”

““ Aaah !! ””

Pemandangan di depan mata saya tidak bisa dipercaya.

Angin Gale menembus dinding petualang kelas atas — termasuk beberapa Level Tiga — seperti anak panah.

Pedang kayunya menjatuhkan kurcaci di garis depan dan kemudian, pada pukulan balasannya, menghantam dinding seorang manusia yang sedang terbang ke arahnya. Orang Amazon dan manusia sama-sama diinjak-injak saat mereka mencoba menahan serbuannya. Pedang itu benar-benar mengeluarkan cahaya biru kehijauan . Itu berdenyut seiring dengan cahaya dari mata biru langitnya, dan setiap kali itu terjadi, prajurit keras lainnya terlempar ke udara.

Apakah dia akan mengalahkan semua dua puluh petualang kelas atas... ?!

“JURAAAA!”

“Aaaaaaaaaaaaaah !!”

Saat peri bertopeng itu menatap tajam dari dalam kerudungnya dan berulang kali meneriakkan namanya, manusia kucing itu menjadi pucat seolah dunia akan berakhir. Kemudian dia berpaling darinya dan melarikan diri.

Aku melihat wujudnya yang surut karena terkejut, tetapi kelompok Bors melakukan yang sebaliknya: Senjata terangkat, mereka menjilat daging mereka di Gale Wind, yang menembus dinding petualang.

“Dia menggunakan semacam sihir atau keterampilan! Hentikan dia! Jika kita bisa memperlambat momentumnya, kita bisa mengalahkannya dengan angka !! Jangan biarkan dia memanfaatkan kita! ”

Bors bukan hanya kepala Rivira, ia juga menunjukkan kepercayaan diri petualang Tingkat Tiga kelas atas, dan perintahnya cepat dan tepat. Dia yakin dengan banyaknya sumber daya di pihak kami, kami dapat mengalahkannya. Perintahnya memicu semangat juang saudara-saudara manusia-hewan dan Amazon, yang bergegas maju.

Tapi.

“\_”

Sesaat sebelum mereka melakukan kontak, tubuh elf itu tiba-tiba bergeser dari serangan maju dengan kekuatan penuh ke pusaran yang berputar.

Saat dia berputar seperti atasan, jubahnya mengeluarkan suara letupan tajam saat memotong angin, dia menyelinap dengan indah melewati lengan mereka yang terulur. Kemudian, saat mereka berdiri linglung karena telah dimainkan dengan cara ini, dia memukul mereka di belakang kepala dengan pedang kayunya saat dia menyelesaikan gilirannya. Mereka terbang, pingsan.

Keterampilannya sangat luar biasa, itu membuat saya terengah-engah dan membuat saya melongo dengan cara yang tidak sesuai untuk situasi saat ini.

“Apa, kamu pikir kamu ada di Loki Familia atau semacamnya ?!”

Bors, yang dengan cepat menjadi orang terakhir yang berdiri, melemparkan ludah dan kutukan saat dia mengacungkan kapak perangnya yang besar. Tapi sebelum dia akan menjatuhkan pedangnya pada prajurit elf yang luar biasa ini, yang benar-benar mewujudkan badai dan mengemudi yang menginspirasi julukannya—

“-? Hah? Kamu peri yang sama yang... Ergh !! ”

Bors berhenti sejenak seolah-olah dia sedang mengingat sesuatu — kemungkinan besar pertempuran yang mereka lawan berdampingan di lantai delapan belas. Di saat ragu-ragu itu, Lyu membawa pedang kayunya yang menabrak tanpa ampun ke sisi wajahnya.

Wajahku sendiri berkedut ketika aku melihat tubuhnya yang besar menabrak dinding, darah muncrat dari hidungnya saat wajahnya memenuhi permukaan yang keras.

“Uh... tunggu! Mohon tunggu!”

Aku ditinggalkan sendirian sekarang, dan aku berteriak saat Lyu menyerang ke arahku.

Saya tidak ingin berkelahi. Saya ingin mendengarkan. Saya ingin mendengar cerita Anda dengan kata-kata Anda sendiri.

Itulah satu-satunya pikiran di benak saya saat saya berdiri menghalangi jalannya ke depan.

Kamu menghalangi jalanku.

Dia sepertinya tidak punya waktu untuk semua itu.

Dia menyempitkan mata birunya jauh di dalam tudung kepalanya, dan saat berikutnya, kaki halus di dalam sepatu botnya menginjak tanah.

“?!”

Dia baru saja melompati kepalaku.

—Dia memperdaya aku !!

Saya takjub bahwa dia bisa memanfaatkan momentum terakhirnya dan menggunakannya untuk menjernihkan kepalaku, nyaris tidak menyentuh rambutku. Dia tidak berbalik ketika dia mendarat di sisi lain — hanya berlari seperti angin.

“Kejar dia, Rabbit Foot !!” Bors berteriak sambil melepaskan kepalanya dari dinding.

Aku mendengar suaranya yang marah menghantam punggungku; Saya memiliki kemampuan tertinggi dari siapa pun di pesta berburu, dan dia ingin saya mengejanya.

Praktis sebelum dia menyelesaikan kalimatnya, saya menendang kaki saya sendiri ke lantai kristal untuk mengejar Lyu karena alasan saya sendiri.

“Yaaa !!”

Sudah, saya hampir tidak bisa melihat jubah panjangnya. Aku berlomba mengejanya saat dia mengejar manusia kucing itu. Sesaat kemudian, dia menghilang, mungkin karena dia berbelok di sudut lorong.

Saya berhenti di depan banyak lorong bercabang, tidak yakin ke mana harus pergi. Namun, dengan sangat cepat, saya membuat pilihan. Yang saya pilih bergema dengan raungan dan jeritan monster yang mengancam. Mengikuti apa yang aku anggap sebagai tangisan binatang buas yang bertemu dengan pedang Lyu, aku terus berlari. Seolah ingin mengkonfirmasi tebakanku, aku melewati tubuh monster yang menggeliat yang telah dia buang dan tumpukan abu yang tersusun seperti jejak kaki.

Ada batasan untuk metode ini, dan segera aku benar-benar kehilangan jejak peri yang sangat cepat dalam Dungeon besar.

“Kemana dia pergi...?”

Perasaan mendesak saya meningkatkan kepanikan yang saya rasakan, dan keringat yang tidak nyaman menutupi tubuh saya.

Pada saat itu juga, saya mendengar sebuah lagu.

“Sekarang, jauh sekali — di surga yang tak terbatas — ”

Saya berhenti di jalur saya.

Fragmen lagu terus bergema dari suatu tempat di Dungeon, tidak peduli denganku.

“Datanglah ke diriku yang bodoh — pada orang yang telah meninggalkanmu— ”

Kekuatan magis membengkak.

Intuisi petualang saya bergetar ketakutan saat gema dari semacam pemboman mencapai saya, bahkan dari kejauhan, seperti air yang meluap dari kapal.

Dan kemudian, jelas bahwa kekuatan magis telah mencapai titik kritisnya.

“Hamil dengan cahaya bintang, kalahkan musuhmu!”

Tidak mungkin!!

Intuisi saya benar.

“Angin Bercahaya !!”

Ada suara gemuruh, dan lorong di depanku hancur lebur.

“?!”

Sebuah bola cahaya besar melintasi jalan di depanku, membawa serta badai angin.

Aku melempar tanganku ke depan wajahku saat hujan meteor dari puing-puing terbang dari kanan ke kiri.

Seiring dengan raungan buas kekuatan magis, Ruang Bawah Tanah dipenuhi dengan teriakan.

“... Itu menembus dinding Dungeon?”

Saya melepaskan keterkejutan saya pada kekuatan konyol ini dan berjalan ke terowongan yang baru terbentuk. Anehnya, jejak ledakan membawaku ke Lyu.

Begitu saya melewati empat dinding kristal yang hancur, saya menemukan diri saya di sebuah ruangan yang sangat besar. Ada banyak lahan kering, tetapi sejumlah saluran air juga mengalir ke angkasa. Mungkin karena panas yang tersisa dari bola cahaya magis yang besar, uap yang naik dari air dan membentuk kabut tipis.

Saat saya menerobos dinding yang rusak ke dalam ruangan ini, saya menemukan manusia kucing di dekat kaki saya, melingkar seperti serangga menjadi bola.

“Kamu...”

“... R-Rabbit Foot? B-bantu aku! Selamatkan aku darinya !! ”

Tentu saja saya tidak perlu bertanya siapa yang dia maksud dengan dia .

Tiba-tiba, bayangan samar dari bentuk humanoid keluar dari kabut di tengah ruangan dan menjadi fokus.

Itu peri, pedang kayu di tangannya dan tatapan berbahaya di matanya.

“Nona Lyu...!” Aku berteriak sambil menyipitkan mata.

“... Jadi Anda mengikuti saya ke sini, ya, Tuan Cranell?”

Lyu menatapku dengan tatapan tajamnya, seolah dia baru saja menyadari aku ada di sini.

Itu saja sudah cukup membuatku tidak yakin harus berkata apa. Aku hampir merindukan kata-kata yang dia bisikkan dari balik topengnya.

“... Kenapa kamu selalu melakukan ini?”

Kemudian, lebih keras—

“Minggir. Anda menghalangi. Aku tidak bisa membawanya bersamamu di sana. ”

Dia melihat melewati saya ke catman.

Mengacungkan pedangnya yang berlumuran darah, dia perlahan mendekati kami, sepatu botnya yang panjang menggores tanah dengan keras.

Manusia kucing itu, masih berjongkok di tanah, mengerang melihat pemandangan yang menakutkan itu.

“Satu-satunya kesalahan saya adalah bahwa saya tidak menghabisi Anda terakhir kali. Saya sombong untuk berasumsi bahwa saya telah membunuh Anda tanpa memeriksa dengan benar, dan saya menyesalinya.”

Suara Lyu penuh dengan kebencian saat dia mengutuk pekerjaan buruknya sendiri. Sepanjang waktu dia mengucapkan monolog ini, matanya menembus manusia kucing itu.

“... Aku seharusnya memastikan kamu mati saat itu.”

Saat kata mati jatuh dari bibirnya, aku hampir pingsan. Seperti matanya yang dingin dan mendung, wajahnya berubah.

Bukan wajah peri serius yang bekerja di kedai minuman atau petualang gagah yang datang untuk menyelamatkan kami berkali-kali.

Itu adalah wajah seorang pembalas dendam.

Apakah ini benar-benar Lyu?

Tidak, ini...

... Angin Angin?

Saat kami bersama di lantai delapan belas, dia menceritakan sesuatu tentang masa lalunya. Sekarang karakter dari cerita itu tampaknya telah muncul di hadapanku. Peri yang berbeda, yang belum pernah kutemui sebelumnya.

“Tapi kita akan melunasi hutang itu di sini dan sekarang — perhitunganmu dan semuanya,” kata Lyu dengan tegas sambil melepaskan topeng dari wajahnya.

Manusia kucing itu menjerit saat dia berjalan dengan mantap ke arahnya, seolah dia tidak tahan lagi dengan terornya sendiri.

“Kaki Kelinci! Bunuh dia; Aku memohon Anda! Ini menyebalkan; seluruh tubuhku sakit; darah tidak akan berhenti...! Lengan yang dia potong...! ”

Dia tampak sedih saat dia memeluk tubuhnya yang berdarah dengan lengannya yang tersisa. Aku menggigil saat menatap belati Lyu.

“A-apakah itu benar? Bahwa Anda memotong lengan pria ini...? ”

“... Ya, akulah yang memutuskan lengannya. Aku juga memotong telinganya. Dan apa itu ?! ”

Kemarahan dan penyesalan tak terpisahkan dalam suaranya. Dia dengan jelas mengakui perbuatannya. Aku tenggelam ke lantai saat lututku jatuh di bawahku.

“Minggir segera!”

“M-Nona Ly— ”

Aku bilang pindah !!

Ujung pedang kayu itu menunjuk ke arahku.

Kemarrahannya cukup membuatku menyusut, Level Empat atau tidak. Detak jantung bergemuruh di telingaku dan keringat yang mengucur dari tubuhku mendekati puncaknya.

“Jika kamu ikut campur, aku akan membuangmu juga ... Aku tidak punya waktu untuk itu.”

Kata-katanya membekukan tenggorokanku.

“Kumohon, Rabbit Foot... Selamatkan akuuu...!”

Ratapan kucing itu membuat kecemasan saya semakin tinggi.

Di depanku ada ultimatum, di belakangku ada permohonan.

Ini seperti adegan dalam drama. Ada penjahat yang haus darah, dan di sini, menghadapinya, adalah detektif, dan di sana korban memohon bantuan.

Ini aku, dalam peran detektif, yang terus-menerus terpojok. Aktor yang malang. Atau meminjam kata-kata para dewa, betapa menyedihkannya saya telah salah pilih dalam peran ini.

Saya hampir tidak bisa memaksa diri untuk menonton.

“...Tolong beritahu aku.”

Meskipun saya merasa di ambang kehancuran, saya mengumpulkan semua kekuatan emosional saya dan berbicara.

Aku harus tahu. Saya harus mengerti.

Seluruh cerita, dan niat Lyu yang sebenarnya.

Jika tidak, saya tidak akan pernah bisa mendapatkan jawaban.

Jadi saya melawan tekanan yang luar biasa ini dan bertanya padanya.

“Apakah Anda membunuh pria dari Rivira?”

“Saya tidak punya waktu untuk menjawab pertanyaan Anda!”

“Sebuah mayat ditemukan di luar Rivira! Orang-orang melihatmu lari dari tempat kejadian! ”

“Berapa kali aku harus mengatakannya agar kamu mengerti ?!”

Dia sangat kesal, bertekad untuk tidak menyerah.

“Nona Lyu, aku mohon padamu! Tolong jawab aku!!”

Saya menuangkan semua kerinduan saya untuk mendengar cerita dari sisinya ke dalam empat kata berikutnya.

“Apakah kamu membunuhnya ?!”

“Bukan aku !!”

Kami berteriak sangat keras seperti kami bertengkar.

Mataku bertemu dengan mata biru langit yang kehilangan ketenangannya.

Teriakannya seperti seorang penjahat yang hiruk pikuk.

Kata-kata pahit yang dilontarkan padaku tidak mengandung penjelasan atau alasan, hanya emosi.

Tapi — itu cukup.

“...Saya mengerti.”

Setidaknya untuk saya.

“Rabbit Foot, apa yang kamu lakukan? Cepat selamatkan aku! Cepatlah dan...?”

Catman itu berteriak padaku saat aku membiarkan ketegangan mengalir dari tubuhku.

Tubuh fisik saya masih berdiri di seberangnya, tetapi di dalam hati, saya tidak lagi menentangnya.

Jura memperhatikan perubahan itu.

Adegan tidak lagi terdiri dari penjahat, detektif, dan korban.

Sebaliknya, ada dua detektif dan satu penjahat sejati.

Dan Jura tahu itu.

“Maukah kamu menunjukkan lukamu padaku?” Aku bertanya padanya dengan tenang.

“Hah? Apa yang kamu bicarakan...?”

“Tolong tunjukkan di mana lengan Anda dipotong.”

Kebetulan saya baru-baru ini melihat seorang pria yang lengannya telah dipotong — peri Luvis, yang telah diserang oleh lumut besar.

Aku tidak ingin melihatnya, tetapi luka di mana monster itu merobek lengannya benar-benar mengerikan. Darah tak berujung, pakaian dan peralatan bernoda merah tua, bau darah segar yang sangat menyengat.

Pemandangan lengannya yang terpenggal begitu mengerikan sampai-sampai aku merasakan darah mengalir dari kepalaku saat aku melihatnya sekilas.

Tetapi orang ini tidak memiliki gejala-gejala itu .

Tentu, pakaian dan peralatannya berlumuran darah, tetapi tidak terlalu banyak sehingga menyebabkan nekrosis yang tidak dapat disembuhkan pada lengan atas. Bau darah segar yang masuk ke lubang hidung juga hilang.

Itulah yang selama ini coba diceritakan oleh ingatan saya. Itulah rasa ketidaksesuaian yang melintas di benak saya.

Sampai satu menit yang lalu, saya sangat kesal sehingga saya tidak menyadarinya.

Tapi sekarang saya mengerti.

Lengan yang hilang itu—

“Luka itu... Sudah tua, bukan? ”

Dia memelototiku dengan marah.

Lyu berkata dia sendiri yang memotong lengannya dan memotong telinganya. Tetapi bagaimana jika dia melakukannya di masa lalu, ketika dia sepenuhnya dikuasai oleh keinginannya untuk balas dendam — selama periode waktu yang disesalkan yang dia ceritakan dengan kesedihan seperti itu di lantai delapan belas?

Masuk akal. Dan itu menjelaskan beberapa hal.

Catman ini kesal dan menolak perawatan untuk luka-lukanya. Mungkinkah itu karena dia khawatir tentang apa yang akan kita temukan jika kita memeriksa tubuhnya? Apakah dia takut kita akan melihat lukanya sudah tua?

Dengan kata lain, dia menyebabkan luka baru itu sendiri .

Lyu bahkan belum menyerangnya.

Ada beberapa hal aneh lainnya juga.

Sebenarnya, cukup banyak tentang situasi ini yang menurut saya tidak wajar.

Jika Lyu menggunakan sihir untuk menyebabkan ledakan, maka semua korbannya akan terbakar. Tapi itu tidak berlaku untuk salah satu dari mereka: kurcaci yang kutemui.

Dia sendiri yang ditandai dengan luka belati dan tidak ada yang lain.

Kurasa kurcaci itu satu-satunya musuh Lyu yang dia temukan keberadaannya. Dan dia mungkin mengeluarkan senjatanya karena dia melawan.

“Saya telah memikirkan ini untuk beberapa waktu sekarang ... tetapi klaim Anda tidak sesuai.”

“Apa yang kamu bicarakan? Aku telah menjelaskan...!”

“Baiklah, mengapa kamu masih hidup sekarang?”

“... ?!”

“Jika lenganmu dipotong, telingamu dipotong, dan kamu adalah korban sihir... kenapa kamu tidak mati?”

Lawannya adalah Angin Gale.

Dia menghancurkan faksi besar sendirian. Dia adalah prajurit Level Empat legendaris dengan hadiah di kepalanya.

Tidak masuk akal bahwa dia akan menangkapnya tetapi membiarkannya melarikan diri pada akhirnya.

“Awalnya kupikir mungkin dia gila... karena tidak mungkin Lyu akan meninggalkan tempat dimana Bors dan petualang lainnya berkumpul setelah dia menyerangmu.”

Artinya, jika mereka memang diserang, seperti yang diklaim pria ini.

Mengapa Lyu membuat ledakan tetapi kemudian dengan sengaja tidak mengakhiri semuanya?

— Karena dia tidak menyerang siapa pun sejak awal.

Mengapa kami tidak menemukan tanda-tanda kekuatan gaib atau mendengar mantra apa pun, seperti yang saya lakukan kali ini?

— Karena dia tidak meledakkan lantai.

Jadi, apa gambaran besarnya?

Bahkan detektif yang salah pilih ini bisa mengetahuinya.

Jawabannya sederhana.

Semuanya adalah pertunjukan yang dibuat dan diperankan oleh orang-orang ini.

Saya menemukan ini di lorong lain.

Aku membalik pecahan merah ke arahnya. Itu masih mengeluarkan panas, dan saya pernah melihat itu sebelumnya.

“Itu adalah Batu Inferno, bukan?” Kataku.

Saya memikirkan kembali sesuatu yang terjadi empat bulan lalu, tepat setelah saya bertemu Welf. Dia membawa saya untuk melihat bengkelnya, dan dia menunjukkan perangkat yang dibuat untuk digunakan di tungku. Untuk menempa mineral dari Dungeon, dia harus menggunakan bahan peledak kuat yang meningkatkan panas api.

Wajah si catman berkedut.

“Nona Lyu bilang dia tidak membunuh siapa pun ... dan aku percaya padanya.”

Satu-satunya hal yang masih tidak saya mengerti adalah pembunuhan di lantai delapan belas.

Jika amarahnya benar-benar mendorongnya untuk membunuh pria itu ...

Saya perlu tahu jawaban dari pertanyaan terakhir ini.

Jika dia sekali lagi kembali ke pembalas dendam yang berlumuran darah, maka semua alasan saya akan runtuh di bawah kekuatan keinginannya yang luar biasa untuk membunuh.

— Itu bahkan bukan keadilan.

Lyu pernah mengucapkan kata-kata itu padaku, suaranya penuh dengan penyesalan.

“Bapak. Cranell... ”

Tapi Lyu bilang dia tidak melakukannya.

Dia memberitahuku itu dengan mata terbuka — mata dipenuhi dengan kesombongan peri, kebencian terhadap kebohongan, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Dengan mata biru langit aku tahu betul.

Sudah cukup. Lebih dari cukup.

Dengan punggung saya ke catman, saya menoleh ke arahnya dan menatap dengan saksama.

“Jika Lyu bukan orang yang menyebabkan ledakan ... maka itu hanya mungkin kamu dan gengmu.”

Semua ledakan sejauh ini merupakan hasil kerja yang merusak.

Saya masih tidak tahu mengapa mereka meledakkan lantai ini. Tetapi akhirnya, semua untaian yang berbeda telah bersatu dalam satu tali.

“Tolong tunjukkan luka di lenganmu.”

Jika dia menunjukkan itu padaku, aku akan merasa yakin.

Tunjukkan luka yang dia berikan sebagai bukti kesalahannya.

Saya sadar bahwa mata saya sendiri dingin, merah, dan berkilau.

Aku merengut padanya, berbicara dengan nada yang tidak menyisakan ruang untuk argumen.

Lyu menatapku, satu-satunya orang yang mempercayainya.

Catman itu menelan ludah.

Kemudian, tanpa salah lagi, dia mendecakkan lidahnya.

Saat dia memelototiku, wajah terkuras dari korban yang terluka parah berubah menjadi penjahat brutal.

Detik berikutnya, tangan yang telah terulur di sampingnya berkedip ke depan.

Jadi saya telah ditemukan!

“Ah!”

Aku terbang kembali untuk menghindari guratan warna merah yang tiba-tiba menembus udara.

Dia memegang cambuk merah di tangan kirinya.

“Kamu dan para idiot dari Rivira itu tidak berharga! Bahkan jika kamu tidak membunuh Leon, kupikir kamu setidaknya akan memperlambatnya!”

“Jura...!”

Lyu dan aku berdiri berdampingan menghadap lawan kami. Dia meletakkan cambuk di bahunya, lalu mengeluarkan ramuan dari kantongnya, dengan cekatan melepas tutupnya dengan satu tangan, dan menuangkannya ke atas kepalanya. Item kelas atas menyembuhkan luka berdarah yang ditimbulkan sendiri dan mengirimkan asap naik dari bekas luka.

“Turk melakukannya dengan baik, tapi dia tergelincir pada akhirnya. Dia gugup padamu, Leon, dan melepaskan ledakannya terlalu cepat.”

Seperti seorang pesulap yang mengungkapkan rahasianya, dia melempar Batu Inferno yang selama ini dia sembunyikan ke tanah di sekitar kita.

Harus ada setidaknya dua puluh dari mereka. Dia pasti bisa menyebabkan kerusakan sebanyak itu pada Dungeon dengan banyak batu ini.

“Maaf, Nona Lyu, karena sedikit meragukanmu...!”

“... Tidak, aku pemaarah dan tidak cukup bijaksana. Aku mencoba menghindarimu demi dirimu sendiri... tapi aku salah. ”

Kami berbicara berdampingan, tanpa saling memandangi. Lyu bergumam pelan padaku, matanya tertuju pada pria di depan kami.

“Terima kasih, Tuan Cranell, karena percaya pada orang bodoh seperti saya. Saya sangat berterima kasih. ”

Saya tidak yakin apakah itu kegembiraan atau kebahagiaan, tetapi kehangatan membanjiri dada saya.

“Saya ingin menghentikan penjahat ini ... Tolong, bantu saya.”

“Tentu saja!”

Aku mengangguk, senyum menyebar di wajahku saat aku terus melihat ke depan. Menjaga pandangan saya dengan hati-hati tertuju pada musuh kami, saya menarik Pisau Ilahi.

“Jura, terimalah nasibmu. Anda hampir saja menghasut orang-orang Rivira untuk membunuh saya, tetapi rencana Anda gagal. Anda tidak memiliki siapa-siapa lagi. ”

Menjinakkan amarahnya dengan alasan, Lyu berbicara kepada Jura seolah-olah dia sedang memberikan keputusan akhir. Matanya menatap ke arahnya, dia perlahan menutup celah antara dia dan kami.

Sebagai tanggapan, dia tersenyum.

Kemudian, sambil mengacungkan cambuk merahnya, dia menertawakan kami.

“Ha-ha-ha-ha, heh-heh-heh...! Jangan membuatku tertawa! ”

“ ... ”

“Apakah kamu lupa, Leeeon?”

Saingan Lyu — musuh bebuyutannya — kembali tertawa keras.

Sesaat kemudian, cambuk itu menghantam tanah, berkilau dengan cahaya merah.

Saya seorang penjinak!

Sedetik kemudian, bayangan besar menerobos langit-langit dan jatuh ke tanah.

“Hah?!”

Baik Lyu dan aku memulai. Dia melompat ke kiri dan saya ke kanan; bentuk yang sangat besar jatuh tepat di antara kita. Saat seluruh ruangan bergetar, saya melemparkan tangan saya ke depan wajah saya untuk memblokir pecahan kristal yang beterbangan.

“Temui hewan peliharaan saya.”

Terkejut, saya melihat tubuh besar yang menggeliat.

Mulutnya yang menganga sedang mencari apa pun untuk ditelan.

Bentuknya yang panjang dan bengkok tidak memiliki lengan atau kaki. Di mana wajah seharusnya, ada tiga pasang mata.

Itu adalah ular raksasa bermata banyak.

“Apa sih yang kamu lakukan?” Aisha bertanya, senyumnya yang tak kenal takut memungkir kata-katanya. Dia memelototi Turk dan teman-temannya saat mereka menghunus pedang sambil menerjangnya .

“Jadi bukan hanya salah satu dari mereka...” kata Welf.

“Ya, sepertinya mereka semua berada di sisi gelap,” jawab Ouka. Saat keempat lawan mereka menarik senjata mereka dan bertukar pandangan membunuh, kedua pemuda itu mengeluarkan senjata mereka sendiri.

Kelompok musuh terdiri dari dua manusia dan dua manusia hewan. Semua kecuali Turki mengenakan tas besar. Keempatnya akhirnya menunjukkan warna aslinya.

“Karena kami terdesak waktu dan kamu tidak akan meninggalkan kami sendirian... kami akan membunuhmu di sini! Demi rencana Jura, tentu saja! ”

Detik berikutnya, Turk mengeluarkan cambuk merah dan memanggil monster.

“?!”

Aisha dan kelompok lainnya melompat mundur saat tubuh panjangnya menerobos dinding. Lilly mencengkeram Daphne dan Haruhime

mencengkeram Mikoto, dan keempatnya melarikan diri dari lorong yang runtuh.

Anehnya, pada saat yang sama ketika Bell dan Lyu menghadapi ular besar itu, monster lain dari monster yang sama muncul sebelum anggota partynya yang lain.

“Apa... ?!”

“Lambton...!”

Ular besar dan panjang adalah monster kategori besar yang ekstrim, pasti cukup mengesankan untuk menjadi bos lantai. Ini mengukur tinggi sekitar lima meders dan setidaknya sepuluh panjang.

Untuk sesaat, pikiranku menjadi kosong sebelum kehadiran binatang buas yang luar biasa itu.

Meskipun penampilannya luar biasa, saya tidak dapat mengingat apa pun tentang monster di depan mata saya. Bahkan ketika Lyu meneriakkan siapa namanya, saya tidak dapat mengingat apa pun. Apa yang terjadi dengan semua informasi yang dibor Eina padaku sebelum aku pergi dalam ekspedisi kita ke tingkat yang lebih rendah?

“-Oh ya.”

Akhirnya, dari kedalaman ingatan saya, saya berhasil mengekstrak beberapa informasi. Begitu aku melakukannya, napasku berhenti.

“Tidak mungkin...!”

“Ouranos.”

Sosok berpakaian hitam yang menggenggam bola kristal berbicara ke permukaan item sihir.

“Seperti yang Anda harapkan, saya telah menemukan gudang yang penuh dengan monster.”

Apakah ada Xenos yang dipenjara di sana?

“Tidak, tidak ada. Hanya monster biasa. ”

Sosok yang berbicara dengan Ouranos adalah asisten terdekatnya, orang bijak berusia delapan ratus tahun, Fels. Penyihir tersebut telah menggunakan kekuatan khusus untuk menyerang Knossos dalam misi rahasia dan sekarang melaporkan kembali melalui oculus.

“Sepertinya mereka mengangkut monster jenis lain yang ditangkap di Dungeon juga, bukan hanya Xenos.”

“Berapa banyak?”

“Anggap saja terlalu banyak untuk saya hitung.”

Ruangan batu yang dingin dipenuhi dengan kandang hitam dengan berbagai ukuran yang berisi berbagai jenis monster. Ada monster tipe tumbuhan dengan kulit kuning kehijauan, sekelompok monster kategori besar ditangkap sebagai kawanan, dan naga dengan air liur menetes dari rahangnya yang bergigi tajam. Mereka tampaknya telah ditekan dengan semacam obat penenang, mungkin item sihir, sehingga bahkan ketika Fels mendekat, mereka hanya bereaksi dengan lesu.

Penyihir itu membawa lampu batu ajaib ke kandang satu per satu. Bahkan tanpa daging manusia, kerangka bijak itu merasakan dingin yang samar-samar.

“Apakah Lido dan yang lainnya bersamamu?” Ouranos bertanya.

“Tidak, kami berpisah. Beberapa dari Xenos dipenjara seperti ini di masa lalu. Biarpun mereka bukan dari spesies yang sama, kuputuskan bukan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka untuk menyaksikan ini... Juga, serangan musuh cukup brutal. ”

“Bisakah kamu membuangnya?”

Melirik daftar monster yang dibuat dengan tergesa-gesa, Fels menjawab Ouranos dengan lugas.

“Sejujurnya, itu akan sulit. Terlepas dari jumlah mereka, beberapa dari mereka adalah spesimen yang sulit ditangani. ”

Sebagian besar monster tingkat menengah dan bawah yang umumnya dianggap tangguh terwakili dalam grup. Dokumen yang ditemukan Fels menunjukkan bahwa Ikelos Familia dan Sisa Iblis lainnya telah melakukan semacam percobaan pada mereka.

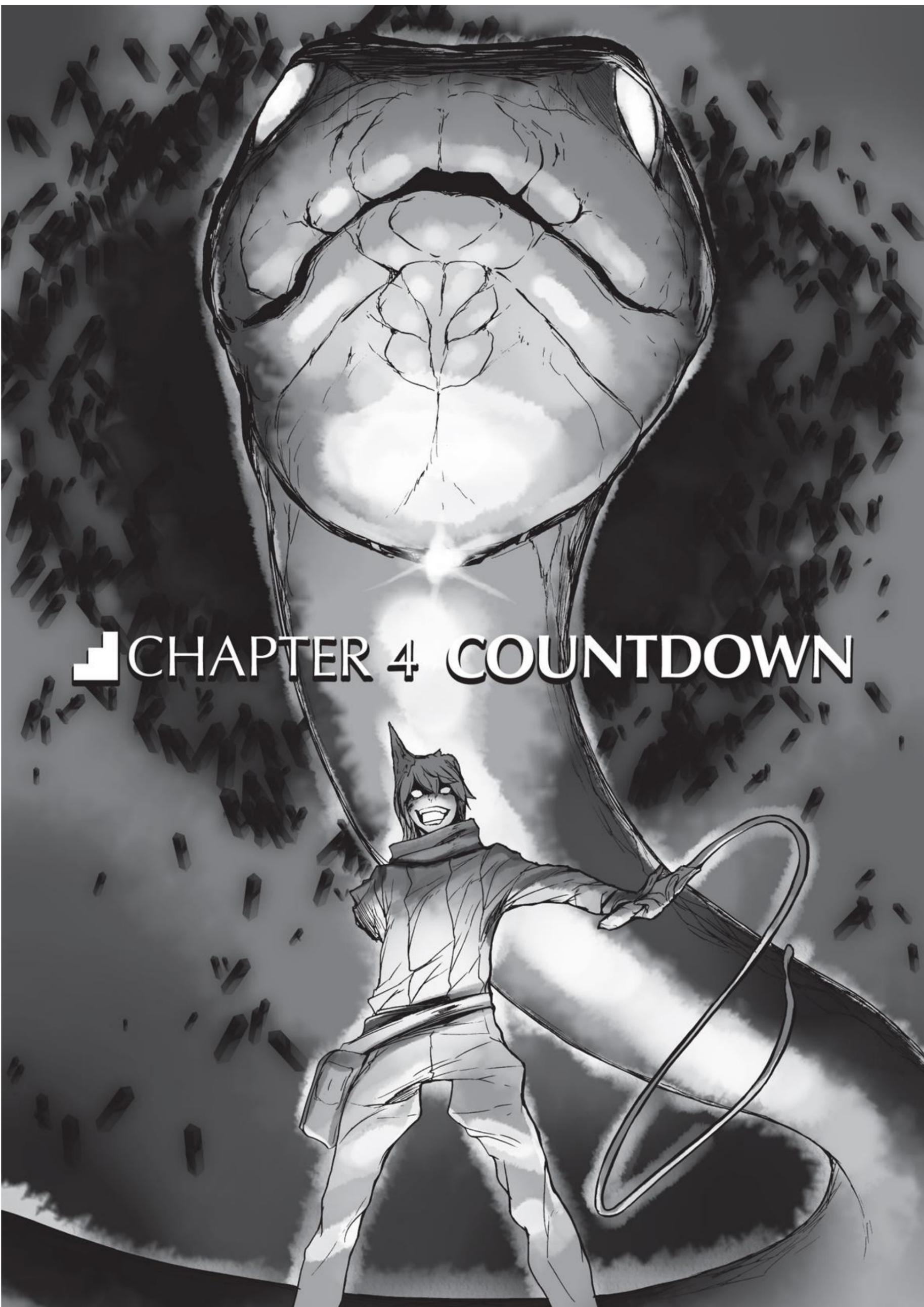
Fels berhenti di depan beberapa kandang besar di belakang aula.

“Bagaimanapun juga, ini sulit dipercaya...”

Suara yang datang dari dalam tudung hitam itu sebagian berupa rintihan, sebagian berupa bisikan.

“Aku tidak menyangka mereka telah membesarkan monster dari level dalam ...”

Ada dua kandang besar. Jeruji keduanya telah dibengkokkan dari dalam.



# CHAPTER 4 COUNTDOWN

“Ha-ha-ha-ha-ha-ha-ha-ha-ha !!”

Tawa si kucing menggema di seluruh ruangan.

Saat Lyu dan aku berdiri berdampingan menonton, setetes besar cairan lengket jatuh dari taring runcing monster ular itu.

Itu lambat.

Monster langka dari level dalam . Kepalanya menyempit ke arah ujung, dan rahangnya — yang terbuka secara vertikal — terlihat cukup lebar untuk menelan orc utuh. Di kedua sisi mulutnya ada sembilan lubang yang terdiri dari organ yang tidak terlihat pada monster lain.

Tapi hal pertama yang saya perhatikan adalah kerah buatan yang terpasang di bawah kepalanya. Itu berkilau dengan permata merah yang sepertinya menandainya sebagai “hewan peliharaan” penjinak.

Kulitnya berwarna biru tua, dan mata kuningnya berputar dengan gelisah di kepalanya saat menatap Lyu dan aku.

“Bagaimana monster dari level dalam bisa naik ke sini... ?!”

Untuk monster dari jauh jauh di dalam Dungeon muncul di sini di Ibukota Air adalah ketidakteraturan yang sangat tidak biasa. Saat aku melongo kaget pada fenomena yang tidak bisa dipercaya, pria kucing itu tersenyum mengejek kami.

“Saya membawanya dari Knossos. Itu salah satu monster yang ditangkap kru di sana. Anda mungkin tahu apa yang saya bicarakan, karena Anda bercampur dengan monster berbicara menyeramkan itu dan Ikelos Familia . ”

“...!”

Dia sepertinya tahu semua tentang hubunganku dengan Xenos dan Ikelos Familia . Dan jika penjara bawah tanah buatan manusia itu ada hubungannya dengan ini, maka semuanya mulai masuk akal. Tetap saja, monster sebesar ini pasti akan menarik perhatian para petualang lainnya. Tapi belum ada rumor tentang ini, apalagi satu laporan penampakan. Aneh!

Pikiranku pasti muncul di wajahku, karena manusia kucing itu terus berbicara, ekspresinya masih santai biasanya.

“Kamu belum pernah mendengarnya, Rabbit Foot? Kemampuan khusus wormwell? ”

“...!”

“‘Lambton’ hanyalah sebuah nama panggilan, seperti yang kita miliki para petualang.”

Sekarang saya ingat.

Saya secara mental menelusuri informasi tentang monster level dalam yang saya ulas di salah satu buku bergambar yang saya pelajari dengan Eina sebelum ekspedisi, untuk berjaga-jaga.

“Lambton” adalah julukan yang diberikan petualang untuk spesies tersebut. Nama aslinya adalah wormwell, bagian pertama yang berarti “ular” dan yang

kedua mengacu pada “sumur air”. Seingat saya dengan kejutan terkejut mengapa ini namanya, Lyu menarik alisnya dan mengatakan apa yang saya pikirkan.

“Lambton bisa berpindah antar lantai dengan mengebor tanah...!”

“Monster yang bergerak di antara lantai ?!” Welf berteriak menanggapi penjelasan Aisha, benar-benar melupakan sekelilingnya.

“Ya, itulah mengapa ia memiliki julukan yang berlebihan, ‘lambton.’ Karakter tertulis untuk itu berarti ‘pertanda buruk.’ ”

Mereka berada di lorong di lantai dua puluh lima. Saat party menghadapi monster yang sama dengan yang dihadapi Bell dua lantai di bawah, Aisha tersenyum gugup.

Biasanya, wormwell — atau lambton — tinggal di lantai tiga puluh tujuh. Tapi seperti namanya, ia memiliki kemampuan untuk mengebor secara vertikal ke atas melalui lantai, seolah-olah menggali sumur secara terbalik, dan muncul di lantai yang lebih tinggi . Itulah yang membuatnya sangat menakutkan bagi para petualang.

“Maksudmu monster dari lantai bawah bisa menyerang lantai yang lebih tinggi... ?!”

Untuk wormwell, itu bukanlah karakteristik yang tidak teratur; itu hanya sifat mereka. Mereka tidak memperhatikan prinsip level dan malah bergerak bebas antar lantai. Mikoto dan Chigusa, yang mengerti persis betapa menakutkannya ini, menjadi pucat.

“Jadi seberapa kuat itu...?” Lilly mencicit, terpana oleh pertemuan dengan monster yang sama sekali tidak terduga ini.

Menurut Persekutuan, itu memiliki potensi Level Empat.

Itu jarang muncul di level yang lebih rendah, tetapi ketika itu muncul, itu sama bagusnya dengan lonceng kematian yang mengumumkan kehancuran total kepada para petualang.

“Kamu pasti bercanda!!” Welf menyalak, sambil memegang pedang besarnya.

Di bawah kendali Turk dan cambuk merahnya, wormwell yang menggeram itu perlahan memutar tubuhnya ke posisi menyerang.

Saat ketegangan gugup merebak di seluruh pesta, Aisha meneriakkan peringatan.

“Apapun yang kau lakukan, jangan bergantung pada monster itu! Jika Anda melakukannya, itu akan membawa Anda ke lantai lain! ”

Apa yang tidak dia katakan adalah kemungkinan besar, sebelum petualang malang itu sampai di sana, mereka akan digiling untuk daging cincang di antara tubuh besar monster itu dan dinding berbatu terowongan Dungeon yang dilewatinya.

Dalam kedua kasus tersebut, saat monster itu menangkap Anda, Anda sudah selesai.

“Tangkap mereka, lambton!”

Manusia serigala Turki itu menghantamkan cambuknya ke tanah. Sebagai tanggapan, ular raksasa itu menggeram keras, lalu menerjang ke arah pesta.

“A a A a, a! !”

Aaah!

Aku melompat untuk menghindari kepala wormwell yang melelat.

Dengan menggigil, saya menyadari itu dapat dengan mudah mencapai setiap sudut ruangan besar ini, yang berukuran tinggi sekitar dua puluh dan lebar lima puluh. Tubuh ular yang merayap mencukur kristal dan gugusan dari lantai dan mengirimnya terbang. Sementara itu, gelombang dari aliran air yang bergolak menerpa saya.

Tapi meski aku basah kuyup dari ujung kepala sampai ujung kaki, aku tidak pernah mengalihkan pandangan dari monster yang menggeliat di sisi seberang ruangan.

“Ini jauh lebih kuat dari apapun yang ada di lantai dua puluh tujuh...!”

Wormwell tampaknya muncul secara misterius dari habitatnya di lantai tiga puluh tujuh, dan kemudian menghilang lagi tanpa jejak. Itu tidak pernah menggali di bawah lantai tiga puluh tujuh. Itu karena akan menjadi bunuh diri untuk turun bahkan satu level ke bawah di Dungeon, di mana monster tumbuh lebih kuat semakin dalam turun.

Saya telah mendengar bahwa banyak kelompok petualang telah dimusnahkan ketika monster ini dengan potensi yang tidak proporsional muncul di lantai yang lebih tinggi. Saya bahkan sepertinya ingat mendengar bahwa wormwell

adalah yang paling ditakuti dari semua makhluk di antara para petualang yang menjelajahi level yang lebih rendah.

Suara berbeda yang dibuatnya saat menggali melalui tanah meramalkan bencana. Ini memang pertanda buruk.

Meski begitu, belum pernah terjadi sebelumnya wormwell muncul di Water Capital !!

Lantai tertinggi yang pernah terlihat adalah lantai dua puluh sembilan. Eina mengatakan kepada saya bahwa tidak mungkin seekor lambton menggali melalui batu padat senilai sepuluh lantai.

Tapi banyak hal mulai terjadi sekarang.

Lubang besar yang saya temukan saat pesta Bors dibuat oleh monster ini. Itu adalah trek yang dibuat saat bergerak di antara lantai !

“Sisihkan, lambton!”

Penjinak kucing mencambuk cambuknya ke tanah. Begitu dia melakukannya, lambton mengaum dan melemparkan tubuhnya ke udara.

“Apa—?”

Kepalanya menggambar busur setinggi sepuluh meter di angkasa. Tubuhnya yang panjang mengikuti, berenang di udara dengan kilatan warna biru tua. Saya terpikat sejenak oleh pemandangan yang fantastis, monster atau tidak. Waktu sepertinya melambat. Meski begitu, naluriku meneriakkan peringatan.

Tubuh berputar, dan perlahan-lahan bentuk yang mengancam ditarik ke bawah oleh gravitasi. Bayangan hitam menghalangi cahaya kristal putih di langit-langit, menggelapkan tempat saya berdiri.

Saya melihat ke atas dengan kaget saat tubuh besar ular itu berputar ke bawah ke arah saya.

Lari, Tuan Cranell!

Suara Lyu mendorongku untuk bergerak, dan aku bergegas menjauh dari bentuk jatuh dengan seluruh kekuatanku.

“ !!”

Ruangan — tidak, lebih mungkin seluruh Dungeon — berguncang dengan suara gemuruh saat lambton menghantam lantai tempat aku berdiri sedetik sebelumnya.

Saya terlempar ke udara oleh gelombang kejut, dan penglihatan saya kabur.

Ular itu sedang memutar dan menggali jalannya ke lantai batu. Bahkan saat tubuhku terbang di atas kristal, bentuk panjang itu ditelan seluruhnya oleh tanah.

Menggunakan momentum dari pendaratan saya, saya dengan cepat berdiri dan berhasil memulihkan posisi bertarung. Darahku menjadi dingin saat aku melihat sekeliling ruangan yang sekarang rusak oleh lubang raksasa.

“ ... ?!”

“ ...!”

Lyu dan aku sama-sama mengarahkan senjata kami ke tanah.

Getaran yang memancar ke atas tidak ada habisnya. Ular itu menggali melalui tanah dengan tujuan untuk menelan mangsanya — kita — utuh.

Dimana itu akan muncul kembali?

Dari darat atau dari air?

“Salah!” Catman itu mengejek saat kami menatap tanah dengan waspada.

Detik berikutnya, sosok besar itu muncul dengan suara hancur di satu sisi .  
Fragmen kristal terbang dari dinding dekat Lyu di sisi barat ruangan, dan lambton menerjang ke depan dengan rahang terbuka lebar.

“Nona Lyu !!”

Yaaa!

Lyu tampaknya terbakar saat ular itu menyerang dia. Untuk mengganti waktu yang hilang, dia menendang tanah dan, dengan desir jubah panjangnya, terbang ke atas. Dia dengan cekatan berlindung di udara saat tubuh panjang itu lewat di bawah.

Dia mendarat di sampingku dan mengambil monster yang sekarang sedang menyerang di tengah ruangan.

“Apakah anak domba selalu segila ini?” Tanyaku, terengah-engah.

“Yah, karena mereka monster langka, aku hanya bertemu dengan spesies itu di lain waktu. Aku benar-benar tidak bisa menjawab pertanyaanmu...”  
”jawabnya samar-samar, menyiapkan pedang kayunya.

Satu-satunya saat aku pernah menghadapi monster sebesar ini adalah saat aku melawan Goliath. Tapi benda ini ... Metode serangan dan skalanya gila. Kurasa seperti itulah monster level dalam!

“Jadi akhirnya telah tiba, eh, Leon? Kamu dan Rabbit Foot bisa sangat dekat di dalam perut orang ini! ”

Manusia kucing itu tertawa keras.

“Kita tidak perlu ambil bagian dalam pertunjukan sirkus musuh kita,” bisik Lyu ke bahunya.

Aku terkejut, tapi aku mengangguk dengan cepat. Setelah bertukar kata-kata singkat ini, kami mulai berlari ke depan secara paralel.

Aku mengulurkan tangan kananku ke arah lambton yang menderu-deru.

Firebolt!

Api yang menggetarkan yang meledak dari tinjuku mencapai wajah monster itu dan mendarat di salah satu dari sembilan lubang di sebelah mulutnya. Tentu saja, serangan sihir ini tidak menimbulkan banyak kerusakan pada lawan kategori besar saya yang ekstrim.

Tetap saja, tiga pasang mata merah fokus padaku.

Kena kau!

Jeritan marah monster itu membuatku berkeringat, tapi bagaimanapun, aku membentuk tanganku menjadi kepalan tangan.

Ini adalah pertarungan pertamaku dengan seorang penjinak, tetapi bahkan aku dapat mengetahui bahwa lebih masuk akal untuk membidik penjinak itu sendiri daripada monster yang dia kendalikan. Mengingat bahwa mereka harus mempelajari keterampilan penjinak, tebakan saya adalah mereka seringkali lebih lemah daripada petualang lainnya.

Jadi Anda memisahkan mereka dari monster mereka dan menyerang mereka dalam keadaan “telanjang”.

Dalam hal ini, saya akan menjadi umpan untuk menarik monster itu sementara Lyu bertindak sebagai tombak yang menembus penjinak.

Saat lambton untuk sesaat memfokuskan perhatiannya pada saya, Lyu mempercepat.

Seperti elang yang melayang di langit terbuka, dia berlari ke depan, tubuhnya miring ke tanah. Dia menyelinap melalui celah sempit antara tubuh monster dan tanah dan tiba di sebelah penjinak, yang telah dihalangi oleh ular.

“Jura!”

“Eh ?!”

Suaranya menanggapi panggilannya menyedihkan. Meskipun demikian, dia memelintir wajahnya menjadi senyuman dan membawa cambuk di tangannya ke tanah.

“!!”

“Hah?!”

Yang mengejutkan saya, lambton — yang saya pikir terfokus pada saya — mencambuk kepalanya ke arah manusia kucing itu. Berbalik arah, mengarah lurus ke punggung Lyu.

“Nona Lyu!”

“?!”

Tepat sebelum pedang kayunya melakukan kontak dengan penjinak, Lyu terpaksa melompat mundur untuk menghindari monster yang menerjang.

Jura melirikinya saat dia baru saja menghindari taring ular itu. Lambton tidak membahayakan penjinaknya tetapi malah melingkar di sekelilingnya persis seperti melindunginya.

“Ha ha ha...! Jadi kamu pikir kamu bisa membidikku, eh? Kamu pikir aku belum siap untuk itu? ”

“...!”

“Saya telah menanamkan perilaku ini pada hewan peliharaan saya dengan cukup baik!” dia membual, masih tersenyum, saat Lyu menggigit bibirnya.

Sementara itu, saya secara terang-terangan menunjukkan keheranan saya.

Saya tidak begitu akrab dengan penjinak atau profesi mereka. Saya bahkan belum pernah melihat Monsterphilia Ganesha Familia , jadi saya tidak tahu seberapa serbaguna mereka.

Tetap saja... monster ini tampaknya sangat terlatih!

Yang saya tahu adalah apa yang Eina ajarkan kepada saya, tetapi pemahaman saya adalah bahwa pada dasarnya, menjinakkan monster tidak terlalu melibatkan membuat mereka melakukan apa yang Anda inginkan tetapi mencegah mereka memberontak. Ini tentang membuat mereka sadar dan tunduk pada kekuatan superior seorang penjinak — dengan kata lain, menjinakkan adalah keterampilan tunduk.

Buktinya dapat ditemukan dalam fakta bahwa monster yang sudah dijinakkan masih akan menyerang orang selain penjinak mereka. Saya juga mendengar bahwa sangat sulit untuk mengajari mereka banyak perintah.

Tapi manusia kucing ini mengendalikan monster itu seperti perpanjangan tangan dan kakinya sendiri.

“Nona Lyu... Apakah orang ini benar-benar penjinak yang luar biasa?”

“Tidak... maksudku, dia salah satu yang lebih baik, tapi menurutku dia di bawah penjinak Ganesha Familia . Artinya, Jura Harma yang saya tahu lima tahun lalu adalah. ”

Aku tidak bisa menyembunyikan keterkejutanku pada fakta bahwa Lyu — yang terhubung dengan fraksinya dan merupakan saingan lama pria ini — juga mengharapkan kemampuannya lebih rendah.

Penjinak itu mengelus tubuh licin ular itu dengan lembut.

“Ah, sial... Tidak ada gunanya... Aku masih takut! Leon, Angin Gale yang menjijikkan! ” dia berteriak, tidak bisa menyembunyikan gemetar dalam suaranya.

“Lihat tangan yang gemetar ini! Ini seperti daun yang tertiuip angin! Kamu hampir membunuhku sekali — tentu saja aku takut padamu! ”

Saat itulah saya sadar.

Senyumannya sesaat sebelumnya palsu dan dipaksakan.

“Aku ingat, Leon! Saya tidak bisa melupakan. Tidak mungkin aku lupa! ”

“ ... ”

“Saat aku memejamkan mata, aku masih melihatmu di sana, berputar-putar di lautan darah pada hari kamu menyerang rumahku! Saya memimpikannya setiap hari. Aku tidak bisa tidur nyenyak sejak hari itu! Bisakah kamu mempercayainya? Tidak selama lima tahun! ”

“ ... ?! ”

“Hari itu, saya bersembunyi di antara tubuh rekan saya yang dibantai, mengigau! Aku berbaring di sana menahan napas dan mendengarkanmu mengaum seperti monster sampai kau menghancurkan seluruh rumah kami dengan sihirmu! Aneh, aku bahkan selamat. ”

Lyu berdiri diam saat mengungkapkan perasaannya di tempat terbuka. Saya dalam kepanikan yang membingungkan. Aku bisa melihat sekilas emosinya yang sakit sekarang dan nanti dalam sepasang mata yang cekung dan terbuka

lebar. Tidak hanya lengan kanannya yang terputus, tetapi bahkan lengan kirinya bergerak-gerak sebagai reaksi terhadap gerakan sekecil apapun Gale Wind.

Saya akhirnya mengerti.

Penampilan ketakutan pria ini sepanjang pertunjukan dan skema destruktif yang dia gunakan untuk membodohi Bors dan kami semua bukanlah tindakan. Alasan awalnya saya tidak mempertanyakan terornya adalah karena itu nyata.

Baginya, Lyu adalah simbol trauma.

Gale Wind — peri yang memutuskan lengannya, memotong telinganya, dan membawanya ke ambang kematian — lebih menakutkan daripada siapa pun atau apa pun.

“Jika aku harus menghadapimu sendirian, aku akan kencing di celana. Itu sebabnya aku membuat monster itu bertarung menggantikanku! Dia lebih kuat dariku, hewan peliharaan kecilku yang lucu ini! ”

Masih gemetar karena ketakutan yang tak terkendali, penjinak memecahkan cambuknya. Lambton menerjang kami lagi, memamerkan taringnya.

Manusia kucing itu tertawa saat kami berjuang untuk mempertahankan diri dari monster di bawah komandonya. Sementara itu, monster tersebut bergerak dengan sangat presisi dan cepat sesuai dengan keinginan penjinaknya, baik menyerang maupun bertahan.

Tapi saya ragu keterampilan catman bertanggung jawab atas semua ini.

Tidak — itu ada hubungannya dengan lingkaran di lehernya dan cambuk merah. Itu adalah benda ajaib.

“Tangkap mereka, lambton!”

Mendengar suara werewolf Turk dan suara cambuknya, wormwell menyerang ke depan.

Menghadapi kemajuan yang tak terbendung, Aisha memilih mundur.

Masuk ke lorong samping itu!

Lilly dan yang lainnya terjun tepat pada waktunya untuk menghindari massa yang menggeliat menuju mereka, menghancurkan lorong sempit saat melaju.

Suara gesekan keras memenuhi koridor yang baru saja mereka tinggalkan saat tubuh putih kebiruan merayap di lantai. Jeritan monster yang hancur di bawah perutnya bergema di sepanjang lorong.

Haruhime menjadi pucat, disusul oleh rasa jijik yang mendalam.

“Yang harus kita lakukan adalah mendesak kita...” teriak Welf.

“... Dan kita sudah selesai!” Ouka balas berteriak, menyelesaikan pikirannya. Keduanya menatap celah yang menyebar melalui pintu masuk ke lorong saat musuh menyerang ke depan.

Itu dengan cepat berbalik dan sekarang menuju pesta panik.

“Kita tidak bisa melawannya di sini! Mundur!”

Mereka akan berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan melawan monster kategori besar yang ekstrim di lokasi mereka saat ini. Aisha — yang sering bertempur di level dalam di mana Ishtar Familia memimpin ekspedisinya — dengan cepat menyerah pada pertempuran langsung dan malah mengerahkan seluruh energinya untuk melarikan diri.

“Hei, udang, carikan kami ladang!” dia berteriak.

“Sebuah lapangan ?! Maksud kamu apa?!” Lilly balas berteriak, mengubah warna.

“Kamar buntu di lantai dua puluh lima! Selama tidak ada jalur air di dalamnya, itu akan memiliki ladang! Bawa kami ke sana! ”

Dengan kata lain, Lilly perlu melihat peta itu.

Party itu mundur secepat mungkin, berhasil menumpulkan gerakan lambton melalui tembakan berulang dari panah Mikoto dan Chigusa dan belati sihir Daphne.

“Hei, dia tidak mengikuti kita. Itu menghilang !! ” Welf berteriak sambil menoleh ke belakang.

“Tidak, Sir Welf... Masih di sini!” Mikoto menjawab, menggunakan skill Yatano Black Crow miliknya.

“Itu bersembunyi di bawah tanah! Itu datang dari bawah — Tidak, dari samping !! Tembak!” Aisha berteriak sekuat tenaga, merasakan getarannya.

Sedetik kemudian, lambton menerobos dinding di samping mereka dan menerjang ke depan.

“Oooo!!”

“Aaaah?!  
”

“Benda ini gila!”

“Apakah level dalam penuh dengan monster semacam ini?!”

Teriakan Haruhime, teriakan putus asa Daphne, dan pertanyaan ngeri Ouka memenuhi lorong saat mereka baru saja menghindari ular itu. Pada titik ini Haruhime tidak lebih dari sekadar bagasi yang memperlambat kelompok, jadi Aisha menyuruhnya untuk menjatuhkan ranselnya dan menyampirkannya di bahu kanannya. Dia mendecakkan lidahnya saat dia melirik kembali ke monster yang mendekat.

Kami benar-benar dilarang mengikuti para petualang itu. Bell Cranell meminta kami untuk mengawasi mereka, tetapi kami benar-benar dalam kesulitan sekarang!

Mengutuk dirinya sendiri secara internal, satu-satunya petualang tingkat dua di grup itu mencari jalan keluar.

Sementara itu, di lorong tempat Aisha dan yang lainnya melarikan diri, Turk dan ketiga temannya sedang merayakan.

“Ha ha ha...! Item ajaib ini luar biasa! Aku tidak percaya aku bisa membuat monster level dalam mematuhiku... Terima kasih, Jahat! ”

Turk menatap cambuk merah dengan permata di ujungnya, mabuk karena rasa kemahakuasaan yang palsu. Item sihir telah diciptakan oleh Sisa-sisa Iblis yang bersembunyi di Knossos. Kristal misterius itu — atau lebih tepatnya, benjolan terkutuk itu — telah dipahami sebagai cara untuk meyakinkan pembeli Xenos dan monster lain yang diselundupkan demi keuntungan pemburu Ikelos Familia bahwa “produk” yang mereka beli aman.

Dengan memasang kerah yang cocok pada monster, item sihir terlarang memungkinkan penjinak yang kurang kuat, atau bahkan mereka yang tidak memiliki kemampuan sama sekali, untuk menundukkan makhluk itu. Jura telah memanfaatkan kejadian baru-baru ini di Knossos untuk menyelundupkan semua barang berharga ini, yang sangat efektif tetapi tidak dapat diproduksi secara massal.

“Saat aku mendengar rencana Jura, kupikir dia gila... Tapi dia bisa terbang. Jika mereka bekerja dengan baik, dia bisa terbang!”

Manusia serigala muda — yang awalnya berasal dari sekelompok penjahat kelas teri yang tidak ada hubungannya dengan Iblis — telah mengendus sesuatu yang menguntungkan pada anggota terakhir Rudra Familia, Jura. Sekarang dia melihat efek dari item sihir dengan matanya sendiri, dia siap untuk bersumpah setia.

Dia bertekad tidak hanya untuk menjebak musuh lama Jura, Gale Wind, tetapi juga untuk memastikan seluruh rencana catman itu membuahkan hasil.

“Sekarang kesempatan kita untuk bertindak! Lakukan apa yang diperintahkan Jura!”

Ketiga petualang yang memakai ransel mengangguk.

Meninggalkan lambton sebagai hadiah perpisahan mereka, pesta meninggalkan tempat kejadian.

“Haruhime, kita butuh Level Boost! Mulailah bernyanyi! ” Aisha memerintahkan.

“Apakah maksudmu Kokonoe? Untuk Lady Mikoto dan semuanya? ”

“Dua sudah cukup! Jika Anda kelelahan sekarang, kami akan mendapat masalah nanti. Untuk saat ini, cukup tingkatkan Ignis dan Masuratakeo di garis depan! ”

Pesta itu telah tiba di ruang buntu berkat arahan Lilly. Begitu mereka sampai di sana, Aisha mulai memberikan perintah, termasuk satu untuk meningkatkan level Welf dan Ouka. Dia satu-satunya di antara mereka dengan pengalaman menjelajahi level-level yang dalam, dan dia tidak mengizinkan Lilly atau Daphne mengambil alih komando. Situasi mereka terlalu kritis — seperti yang terlihat jelas dari nada bicara Aisha yang kasar. Ditambah, dia memiliki pemahaman rinci tentang keseimbangan internal party, yang diperoleh dari posisi non-komandannya yang biasa.

“Pertama spesies yang ditingkatkan itu, sekarang ini... aku yakin tidak akan bosan ketika aku bersama kalian!” dia bercanda, membentuk mulutnya menjadi senyuman saat dia mengacungkan podao besarnya .

“Saya tidak pernah membayangkan Amazonian Berbera akan mengucapkan kata-kata itu!”

“Ya, itu pasti tidak terduga ... Suatu kehormatan, haruskah kita katakan?”

Ouka dan Welf bergurau dengannya saat partikel cahaya dari Level Boost Haruhime mengelilingi mereka. Mereka berdiri di kedua sisi Aisha, memegang pedang besar, kapak, dan perisai siap.

Dengan kekuatan terkuat mereka di garis depan, kelompok itu bersiap untuk melawan monster tingkat dalam.

“... Apakah ini malapetaka?”

Cassandra, hentikan itu!

Saat nabiiah tragedi berdiri dalam keadaan linglung, tirai pertempuran terangkat.

“\_ !!”

Seolah beresonansi dengan auman ular, kerah di sekitar lehernya berdenyut dengan cahaya, dan binatang itu gemetar.

“Sungguh menyakitkan untuk membawa benda ini ke lantai ini.”

Lyu dan aku dengan panik menghindar saat lambton memutar tubuh panjangnya dan menyerang dengan ganas, merespon retakan cambuk di tanah.

“Memang, dia bisa menggali jalannya sendiri, tapi masalahnya adalah tubuh itu. Sangat mudah dikenali. Saya harus membuatnya menelan setiap petualang yang melihatnya. ”

“...!”

“Bagian tersulit adalah mengeluarkannya dari Knossos.”

Catman itu melirikku saat aku mengencangkan tinjuku sebagai tanggapan atas pengakuan kasualnya terhadap pembunuhan.

“Rabbit Foot, setelah kamu berselisih dengan Ikelos Familia , kuputuskan sebaiknya aku keluar dari Knossos. Terima kasih — tidak, itu dimulai ketika Dix mengacau — kupikir Persekutuan pada akhirnya akan mencapai tempat persembunyianku. Dan mereka berhasil! ” Jura berteriak. “Setelah tempat kami bersembunyi diam-diam hilang, tidak ada jaminan kami akan aman ... Saat itulah saya mulai bergerak maju dengan rencanaku.”

Gelombang kejut dari gerakan ular membuatku terbang. Saat saya mendarat, saya melihat dari balik bahu saya dan mengajukan pertanyaan kepadanya.

“Sejak itu ?!”

“Ya. Kamu tidak mengira kita berhasil memindahkan monster ke sini sejak kemarin, semua dengan Leon yang mengejar kita, kan? Kami mulai dengan menyembunyikan dua lambton di lantai ini. ”

“Apa...?”

“Lihat, selama kita membuat mereka diam di bawah air, tidak ada petualang lain yang akan menemukan mereka. Oh, dan siapa yang tahu? Turk dan anak buahnya mungkin sedang menyerang para petualang sekarang. Karena aku memberi mereka salah satu cambuk ini. ”

“...!”

Saat saya menyerap kata-kata mengejutkan ini, catman melanjutkan.

“Lalu dua hari yang lalu, ketika pasukan akhirnya menyerbu Knossos, kami akan mendorong rencana kami ke depan dan keluar dari Knossos ... Tapi Leon kebetulan ada di dalam kelompok itu, dan dia melihatku.”

Matanya dipenuhi dengan kebencian yang dalam saat dia menatap Lyu.

“Dia terus mengejarku, jadi aku menggunakan Jan dan Turk untuk melakukan sesuatu tentang dia. Saya tahu dia akan mengikuti kita ke lantai ini, jadi saya menyalakan api di bawah orang-orang di Rivira untuk menghentikannya. ”

Saya menduga bahwa ketika dia menghindari Lyu untuk sementara dan melarikan diri dari Knossos ke lantai delapan belas, langkah pertamanya adalah mengirim dua bawahannya ke Rivira. Tapi salah satu dari mereka ditangkap dan diinterogasi oleh Lyu, menuntunnya ke lantai dua puluh tujuh secepat mungkin.

Dan kemudian Turk, yang luput dari perhatiannya ... pasti memutuskan untuk memanfaatkan temannya. Dia membunuh Jan yang terluka, membuatnya tampak seperti Gale Wind adalah pembunuhnya, dan berlari untuk memberi tahu Bors dan aku di Rivira. Setelah itu, dia mempelopori pembentukan kelompok berburu untuk mengejar Angin Gale, seperti yang diperintahkan oleh manusia kucing itu.

Semua ini hanyalah spekulasi di pihak saya, tetapi tetap membuat saya mual. Dan saya cukup yakin saya pasti benar.

“Kupikir aku akan menggunakan orang-orang yang datang bersamaku ke lantai dua puluh tujuh sebagai umpan untuk menjauhkanmu dan Leon dariku! Tapi kemudian ketika kru Rivira akhirnya sampai di sini, saya langsung meledakkan mereka semua sekaligus dengan ledakannya! ”

“...!”

Dengan kata lain, dia mengorbankan teman-temannya untuk menjaga penduduk dari Rivira di sisinya dan membuat mereka takut pada Gale Wind.

Kemarahan menyebar di wajah Lyu saat dia mendengarkan penjelasan lawan kami yang jelas.

Saya, juga, merasa takut dan muak terhadap pria ini yang bersedia menggunakan cara apa pun untuk mencapai tujuannya.

Tapi... kenapa dia memberitahu kita semua ini sekarang? Untuk menunjukkan ketenangannya sendiri? Untuk membuat kita kesal? Atau... untuk mengulur waktu?

Saat aku berdiri di sini dengan bingung, satu ekor jatuh dari atas kepalaku dan jatuh ke tanah dengan dampak yang lebih kuat dari yang lain sejauh ini.

“Argh!”

Saya melompat sejauh yang saya bisa. Saat aku mengatur napas, Lyu mendarat di sampingku.

“Seperti yang kuduga, Jura sedang memberi makan monster batu ajaib ini untuk meningkatkannya ...”

“...!”

Kata-katanya membuatku sadar bahwa kita memiliki pertarungan yang panjang di depan kita. Hampir tidak mungkin untuk mencapai batu ajaib di

dalam tubuh sebesar ini. Mempertaruhkan upaya pada satu pukulan memastikan tidak akan berhasil. Mungkin lebih masuk akal untuk mencoba memberi keseimbangan dengan sihir, bahkan dengan mengorbankan ketegangan mental yang sangat besar.

Bertindak sebagai tembok tidak akan berhasil dalam menghadapi serangan habis-habisan lawan kita... Tapi bagaimana jika Lyu dan aku menggunakan Pengecoran Bersamaan dan Pengisian Bersamaan untuk mengubah diri kita menjadi benteng hidup? Akankah penjinak membiarkan kita lolos dengan melakukan strategi yang begitu jelas...?

Saya memanfaatkan semua pengalaman saya yang lalu untuk mencoba menghasilkan strategi terbaik. Hal berikutnya yang Lyu katakan membuatku benar-benar lengah.

“... Tapi aku sudah mengetahui hubungan antara perintah Jura dan gerakan monster itu.”

Aku tidak percaya Lyu sudah memahami pola perilaku yang ditanamkan penjinak pada monsternya — dengan kata lain, hubungan antara gerakan cambuk dan tindakan lambton.

Bagaimana dia mengetahuinya dalam waktu sesingkat itu?

“Salah satu pilihan adalah menghancurkan item sihir, tapi begitu monster itu dibebaskan dari kendalinya, dia akan menjadi liar dan itu akan merepotkan untuk dihadapi. Aku akan melumpuhkannya dengan paksa. ”

“Uh, oke, mengerti! T-tapi bagaimana... ?! ”

“Jura waspada dengan sihirku, jadi aku akan membunuhnya dengan senjataku.”

Mengabaikan kebingunganku, Lyu mengelus pedang kayunya dengan jarinya.

“Bapak. Cranell, kamu berpura-pura saat aku membunuhnya. ”

“O-oke, mengerti!”

“Perilakunya yang benar-benar merepotkan hanyalah kemampuannya untuk menggali di bawah tanah. Jika Anda melihatnya mencoba melakukan itu, gunakan Swift-Strike Magic Anda untuk memblokirnya. Aku percaya padamu.”

Petualang kelas atas yang tangguh dalam pertempuran berbicara tak tergoyahkan bahkan di hadapan monster yang luar biasa ini.

“Saya pernah melawan seekor lambton sebelumnya. Tidak ada alasan untuk berpikir itu bisa mengalahkan kita. ”

Catatan yang Lyu — atau lebih tepatnya Astrea Familia — telah terdaftar di Persekutuan adalah rantai empat puluh satu. Dia benar-benar pejuang luar biasa yang berpengalaman dalam pertempuran di level yang dalam. Saya terpesona oleh kekuatan pengamatan dan wawasannya, kecerdasannya dalam mengembangkan dan mengusulkan strategi tanpa ragu-ragu, dan lebih dari apa pun tekad yang mendasari keputusan dan tindakannya.

Saya masih harus menempuh jalan panjang sebelum kemampuan saya sebagai seorang petualang mencapai miliknya.

“Ayo kita selesaikan ini secepatnya agar kita bisa menangkap Jura.”

Api amarah masih membara tinggi di dadanya, peri itu mengubah dirinya menjadi anak panah angin kencang.

“!!”

Pada saat yang sama, saya mulai berlari ke arah yang berlawanan.

Mata monster itu berputar-putar di kepalanya, mengikuti kami berdua saat kami berpisah ke kiri dan kanan.

Untuk menarik lebih banyak perhatiannya ke arahku, aku meningkatkan seranganku, menggunakan kelincahan dan kecepatanku untuk membingungkannya.

Yaaah!

Ergh?

Di jendela gangguan itu, Lyu dengan berani terbang ke arah dada musuh.

Mengantisipasi setiap gerakan monster itu, dia menghindari setiap serangan pertahanannya dalam jarak selebar rambut, menyalurkan kekuatan serangannya ke pedang kayunya. Sisik terbang ke segala arah, dan kulit binatang itu tumbuh compang-camping. Tanah bergetar seolah dia memukulnya dengan palu besi besar, menghasilkan suara retakan yang meluncur melewati gendang telingaku.

Sementara itu, saya menyelipkan Hakugen dari tangan kiri saya kembali ke sarungnya dan mengulurkan tangan saya yang sekarang kosong ke kaki kiri

saya. Dengan sangat pelan, saya mengeluarkan beberapa item dari sarung kaki saya yang diperkuat dan memeriksanya.

Ada ramuan tinggi, ramuan ajaib, penawar racun, dan dua vial Ramuan Ganda Tinggi Tiger Cub Elixir.

Saya tidak berhemat pada jumlah yang saya gunakan.

Lalu aku mengeraskan tekadku dan mulai membunyikan lonceng.

Argonaut.

Partikel cahaya putih bersih berkumpul di sekitar tangan kiri saya saat saya memulai Concurrent Charge.

Diperlukan setidaknya dua menit pengisian untuk menjatuhkan monster kategori besar sebesar ini. Tapi tugasku sekarang bukan untuk memusnahkannya. Ini untuk mendukung Lyu!

“Kotoran! Burrow, lambton! ”

Catman, melihat monster itu menderita di bawah serangan Lyu, mematahkan cambuknya.

Itu perintah yang kuharapkan.

Aku langsung mengulurkan tangan kiriku. Saya telah mengisi daya selama dua puluh detik.

Mengincar kepala musuh, yang mencoba menggali ke dalam tanah secepat mungkin, aku berteriak.



Tidak salah lagi — seiring kecepatan serangannya meningkat, begitu pula keganasan mereka.

“Y a a a a a a a a a a a a a a a a a a a A a, a ! ! ”

Pedangnya bersinar dengan cahaya biru-hijau dari skillnya.

Akhirnya, dia mendaratkan pukulan yang menentukan miring di dadanya, melemparkan sosok raksasa itu ke dinding.

” ? ! ”

Mataku melotot keluar dari kepalaku, dan catman itu dipenuhi dengan kengerian, seolah-olah dia sedang menyaksikan kembalinya mimpi terburuknya.

Apa dia benar-benar baru saja meledakkan tubuh monster kelas tinggi?

Kepala dan leher yang menjijikkan, yang telah menjerit kesakitan dan kejang, jatuh ke tanah. Kristal yang hancur mengubur tubuh besar itu.

Entah itu mati atau hanya tidak sadarkan diri, aku terlalu tercengang bahkan untuk menghibur pertunjukan keterampilan luar biasa Gale Wind dalam melumpuhkan monster kategori besar yang ekstrem hanya dengan senjatanya.

Saya menduga manusia kucing itu — yang berakar di tanah — pasti merasakan hal yang sama.

“Jura, hanya kamu yang tersisa... Sudah berakhir.”

Lyu mengacungkan pedangnya, melintasi ruangan yang sekarang sunyi, dan berjalan ke arah manusia kucing itu. Setelah sadar, saya mengikuti. Cepat mengisi bahan bakar dengan Ramuan Ganda Tinggi, aku berdiri di sisinya menghadap Jura.

Teman-temannya sudah pergi sekarang, begitu juga monster yang dia jinakkan.

Dia terlalu trauma untuk mengacungkan pedang ke Lyu.

Seperti yang dia katakan, inilah akhirnya.

Tangannya yang tersisa gemetar, dia menjatuhkan matanya di depan tatapan tajam Lyu.

Dan kemudian, rambutnya menyembunyikan matanya — dia perlahan tersenyum.

“Pasukan garis depan, berdiri teguh! Hanya satu lagi!”

Suara Aisha terdengar di seluruh ruangan.

Welf dan Ouka mengatupkan gigi, menahan perisai mereka pada posisi miring, dan berhasil melempar monster itu dari garis serangannya. Seluruh tubuh mereka tegang dan darah muncrat dari luka mereka, tetapi lengan dan kaki mereka, yang terbalut cahaya Level Boost, tidak menunjukkan tanda-tanda menyerah. Perisai yang terbuat dari valmars putih keras, juga tahan terhadap tugas itu. Segera, Cassandra menghujani mereka dengan sihir pemulihan.

Lambton meraung dalam kebingungan di hadapan tembok pertahanan ini, yang berhasil menahan garis melalui keberanian mentah dan keterampilan yang sederhana dan tepat tidak peduli seberapa putus asa binatang itu melemparkan dirinya ke arah mereka.

Panah dan senjata tajam lainnya menembus rahang yang menganga bahkan saat melolong.

Di bagian atas mulut ada delapan belas lubang, sembilan di kiri dan sembilan di kanan. Sekarang, mereka ditandai dengan luka dari mata panah, pisau lempar, dan podao besar Aisha .

Lubang-lubang ini memberi wormwell kemampuan luar biasa untuk merasakan panas. Faktanya, lubang inilah yang memungkinkan monster untuk secara akurat menemukan petualang bahkan ketika di bawah tanah. Karena organ-organ ini juga memungkinkan mereka untuk membedakan antara manusia dan monster dengan bereaksi terhadap batu sihir dan untuk mendeteksi dengan kepekaan yang tinggi penggunaan sihir dan bilah sihir, mereka dapat melarikan diri di bawah tanah seperlunya, sehingga membuat mereka sangat sulit untuk bertarung. Bahkan sekarang, wormwell berulang kali menggali di bawah tanah, menggagalkan upaya Lilly dan yang lainnya untuk menggunakan bilah sihir mereka. Kecuali Sihir Serangan Swift digunakan, kemungkinan akan sulit untuk mendaratkan pukulan pada binatang itu.

Untuk semua alasan itu, Aisha pertama-tama membidik lubang di kepalanya.

Sementara Welf dan Ouka benar-benar mempertaruhkan nyawa mereka untuk menahan serangan musuh dan mengalihkan perhatiannya, Aisha bekerja dengan Mikoto dan yang lainnya di penjaga tengah untuk menghancurkan lubang.

Ruangan buntu yang dipimpin Lilly kepada mereka benar-benar hamparan kristal, dengan tiang-tiang kristal yang tumbuh di sekelilingnya seperti rumpun pohon. Tidak ada halangan seperti halangan bagi lambton, yang bisa menembus lantai dan dinding Dungeon, tapi formasi kristal besar pasti memperlambat pergerakannya. Mikoto, Chigusa, Lilly, dan Daphne menghujani serangan mereka ke monster yang rusak itu.

Berulang kali ia melarikan diri ke bawah tanah, perlahan-lahan mengubah sebagian besar ruangan menjadi dataran datar. Hanya satu lubang yang tersisa di atas kepalanya.

“Eeyaaaaaa !!”

“Sekarang, Nyonya Chigusa!” Mikoto — tabung anak panahnya sudah kosong — berteriak saat Ouka dan Welf mendorong monster itu keluar jalur.

Chigusa, yang bersembunyi di salah satu rumpun tiang kristal yang tersisa, mengarahkan busur dan anak panahnya yang kencang ke ular itu. Hanya mata kirinya yang mengintip dari balik poninya.

Seperti Mikoto, Chigusa telah berlatih dengan Takemikazuchi dan merupakan petarung serba bisa. Dia pemalu dan mungkin tidak cocok untuk peran petualang, tapi ada satu keterampilan di mana dia melampaui Mikoto: memanah.

“Mematikan dan mematikan—”

Membisikkan pesona dewa perang, Chigusa melepaskan tali busur dan konsentrasinya secara bersamaan.

Kokutoba, anak panah yang telah ditempa Welf untuknya dengan keahlian pandai besi kelas atas, menderu-deru di udara dan mendarat di bujur sangkar di lubang utuh terakhir lambton.

“?!”

Yesss! Aisha bersorak, berputar dari pertahanan ke serangan.

Bagi seekor lambton, kehilangan lubang di kepalanya sama dengan dibutakan. Ini adalah strategi Aisha, dimaksudkan untuk bermain pada nomor superior partai dan topografi yang menguntungkan. Itu semua bertumpu pada keyakinannya pada kemampuan menembak yang sangat tepat dari penjaga tengah.

Lambton bahkan tidak bisa lagi menggali di bawah tanah. Saat garis depan menekan monster yang meronta-ronta dan menggeliat, Amazon menyelesaikan Concurrent Chant-nya, melompat mundur, dan melemparkan podaonya ke tanah.

“Kaios Neraka!”

Sihir, dengan kekuatan penuh energi Aisha di belakangnya, dilepaskan.

Gelombang mengiris yang dijiwai dengan kekuatan mental yang kuat berubah menjadi guillotine sepanjang empat meter dan bergegas maju. Dilepaskan di samping sisi monster, senjata mematikan itu mendarat tepat di kerah merah tua, lalu terus bergerak maju.

Lambton lenyap, bahkan tidak bisa mengeluarkan teriakan kematian saat pedang itu memotong kepalanya, item sihir dan semuanya.

“Ya!!”

“Kami mengalahkan monster level dalam!”

“Ouka dan aku di garis depan sudah cukup terpukul ... tapi kami berhasil.”

“Ouka! Apakah kamu baik-baik saja?”

“Kami juga mendapat beberapa item drop!”

“Aku tidak percaya betapa serakahnya dirimu, Lilliluka...”

Welf mengepalkan tinjunya pada kekalahan hebat dari monster level dalam, dan Mikoto menyeringai saat dia menyeka darah dari wajahnya.

Welf dan Ouka adalah yang paling terpukul di kelompok itu, setelah berdiri sebagai tembok melawan serangan lambton, dan perisai mereka juga hancur lebur. Saat Chigusa membawakan mereka ramuan, Lilly dengan riang mengumpulkan taring tajam wormwell dan cangkang tengkorak, bersama dengan batu ajaibnya yang sangat murni. Hanya Daphne yang tampak bosan.

Sementara itu, Aisha menyipitkan mata, seolah dia cukup bangga telah memenuhi reputasinya, dan tersenyum lega.

“Nona Cassandra, saya membuang ransel saya dengan semua barang saya di dalamnya, jadi maukah Anda melakukan sihir pemulihan pada semua orang? Aku minta maaf karena tidak berguna...” Haruhime berkata, malu, saat dia menoleh ke satu-satunya penyembuh party untuk meminta bantuan.

“Nona... Cassandra?”

Gadis itu berdiri terpaku di tempatnya, seolah dia tidak mendengar apa-apa.

Apakah ini... malapetaka?

Dia melihat ke arah anggota partainya, menggelegak karena kegembiraan atas kemenangan mereka, dan pada mayat monster, yang sebagian besar sudah berubah menjadi abu.

Ini semua

Pada satu titik, Cassandra percaya bahwa monster tingkat dalam adalah malapetaka yang telah diperingatkan oleh mimpi profetiknya, tetapi keyakinan itu telah dibalik.

Itu tidak cukup mengancam.

Itu tidak cukup menakutkan.

Itu tidak cukup memancing keputusan.

Itu berakhir terlalu cepat.

Tampaknya istilah malapetaka tidak pantas .

“Ini bukan,” gumamnya, memutuskan dalam dirinya sendiri bahwa ini bukanlah aktualisasi mimpinya.

Sebaliknya, jika mimpinya tidak lebih dari ini, betapa lega dia akan.

Tapi pemandangan yang dilihatnya dalam mimpinya jauh lebih kejam dan lebih tidak menyenangkan. Tidak ada harapan untuk diselamatkan.



Sepertinya saya satu-satunya yang tidak mengerti apa yang terjadi. Tawa vulgar pria kucing itu bergema di seluruh ruangan.

“Tidak masalah jika ledakan itu terjadi di lantai dua puluh lima atau dua puluh tujuh ... Ke Dungeon, seolah-olah lukanya berada di lantai yang sama!”

Ekspresi Lyu berubah.

“Aku bahkan menggunakan sihir yang kau lepaskan!”

“Tidak mungkin...?!”

“Apa menurutmu segalanya akan baik-baik saja dengan tingkat kerusakan ini?”

Dia menyeringai, dan sedetik kemudian—

Bang!

Langit-langit ruangan kami bergetar.

“Kamu mengejarku dengan putus asa — tapi aku hanya umpan!”

Pecahan kristal menghujani kita.

Sepertinya telah terjadi ledakan di salah satu lantai yang lebih tinggi, seolah-olah melanjutkan rangkaian ledakan yang terjadi di lantai ini.

Lantai dua puluh lima berteriak.

“Berhenti ...” kata Lyu, menatap langit-langit saat aku berdiri di sini dengan heran. “Berhenti!!”

Untuk pertama kalinya, suaranya kehilangan ketenangan.

Dia berteriak panik.

Catman mengabaikannya.

“—Lakukan, Turk!” dia berteriak.

“Huff... engah... huff... !!”

Saat werewolf berlari melalui Dungeon, dia merobek ransel teman-temannya dan menyebarkan bola merah cerah di dalamnya ke lantai lorong.

Mengabaikan monster yang mengejar mereka, sekelompok kecil pria terus berlari dan menyebarkan lebih banyak bola merah.

“Oo-oke, ini dia ... Aku akan menyalakannya sekarang!”

Setelah menjatuhkan semua bola, mereka menyelam untuk berlindung dan menghunus bilah sihir mereka.

Objek yang mereka lihat adalah Inferno Stones. Dikumpulkan sebagai item drop dari batu api, sejenis monster level dalam, item ini memiliki kekuatan penyulut api dan daya ledak yang kuat bahkan saat digunakan apa adanya.

“Api!”

Meringkuk di lorong lantai dua puluh lima yang dipenuhi monster, Turk dan teman-temannya membidik bola merah dan menjatuhkan bilah sihir mereka.

Api yang ditembakkan dari ujungnya menyebar, dan Batu Inferno bersinar.

Sesaat kemudian, ledakan besar mengguncang Dungeon.

“—Ahh!”

Monster-monster yang mengikuti gerombolan orang-orang Turk itu tertelan bola api.

Namun, tidak berhenti di situ.

Batu Inferno yang mereka hamburkan dengan sembarangan di lorong-lorong menyala seperti sekering, meledak dan menyebarkan api semakin jauh, menghancurkan satu bagian demi bagian.

Monster yang terbakar dan kolom kristal yang meleleh sama-sama tersapu dalam pusaran kehancuran.

“?!”

“Apa yang terjadi?!”

Gelombang kejut telah mencapai tempat di lantai yang sama di mana Aisha, Welf, dan anggota party mereka lainnya berdiri.

Sementara itu, dua lantai di bawah, para petualang melihat ke atas saat ledakan yang menggelegar mencapai mereka.

“B-Bors ?!”

“Apa ini? Apa yang sedang terjadi?!”

Di atas mereka, dinding kristal tertiuap angin, lantai meledak, langit-langit runtuh, dan saluran air meluap dalam kekacauan.

Satu bagian dari lantai dua puluh lima berlapis-lapis runtuh seluruhnya, karena kehilangan penyangga.

“Tanah akan runtuh... !!”

“Lari! Lari!!”

Welf dan sisa partainya melarikan diri mati-matian untuk menghindari tersedot dengan struktur yang runtuh.

Di dalam gua besar, Air Terjun Besar memuntahkan puing-puing kristal dan mayat monster, membengkak dan menderu seperti gelombang pasang.

Jeritan Dungeon tidak ada habisnya.

Ledakan terus berlanjut.

Saat lampu berkedip dan kristal di ruangan bergetar dan melompat-lompat karena guncangan, catman berdiri di depan kami sambil tertawa.

“Aku tahu kamu akan mengejarku seperti wanita gila! Itulah mengapa aku adalah umpannya! Rencananya adalah begitu aku hampir selesai menghancurkan lantai dua puluh tujuh, Turk akan mengambil alih lantai dua puluh lima! ”

Dia berteriak dengan gembira saat kristal jatuh dari langit-langit di sekelilingnya.

“Saat kau mengejarku dengan panik, bawahanku meledakkan bom di lantai lain. Jadi bagaimana rasanya diatur, eh? ”

Rasa dingin menjalar di punggungku saat manusia kucing itu tertawa lagi terlepas dari apa yang terjadi di sekitarnya. Saya tidak bisa mengikuti logikanya.

Bom?

Hancurkan lantai dua puluh lima?

Apa yang mereka coba lakukan?

“Kamu tidak memperhatikan ketika aku membuang bom itu beberapa saat yang lalu, kan? Anda ceroboh, bukan? Benar kan, Leon? Hahahaha! Menangkapmu, bukan? ”

Detik berikutnya, Lyu — yang menatap langit-langit dengan bingung — melotot dan terbang ke arah manusia kucing itu.

“JURAAAAA!”

Dia meraih kemeja di dadanya dan menariknya ke tanah.

“Apakah Anda menyadari apa yang telah Anda lakukan? Apakah kamu?!” dia berteriak.

Tinjunya gemetar, seolah dia berusaha menahan emosinya.

Catman terus tersenyum meskipun dia menerima pukulan dan tidak menjawab pertanyaannya. Sebaliknya, dia terus berteriak padanya.

“Apa kamu pikir aku hanya bermalas-malasan selama lima tahun ini sejak kamu menghancurkan hidupku?! Tidak, saya sibuk meneliti! Di manakah tempat terbaik untuk mengungkapkan keputusan? Bagaimana saya bisa melakukannya?!”

“Hah?”

“Sepanjang waktu, aku memikirkan bagaimana aku bisa menghancurkan wajah cantikmu itu!”

“—Aaaaaaaahh !!”

Lyu yang putus asa mengeluarkan belatinya dan membawanya ke arah manusia kucing itu.

Tapi aku menghentikannya.

“Tidak bagus, Nona Lyu!”

“Biarkan aku pergi! Biarkan aku pergi!”

Semua kekuatannya diarahkan untuk menarik keluar nelson-ku sepenuhnya.

Pria kucing itu perlahan berdiri, cekikikan melalui giginya.

Apa yang terjadi?

Kami seharusnya menyudutkannya, tapi sekarang kitalah yang terjebak!

Saat pikiran itu melintas di benakku—

“?!”

Ledakan terkuat namun mengguncang kami seperti semacam grand finale.

Lalu-

Dungeon meratap .

“\_”

Ini bukan suara retakan yang dibuat Dungeon saat monster dilahirkan.

Bukan guncangan yang terjadi sebelum ketidakteraturan terjadi.

Secara harfiah ini adalah ratapan.

Sebuah kekerasan, anorganik, keening bernada tinggi.

Ini seperti pisau ditarik melintasi tali busur perak yang kencang, menusuk gendang telingaku.

Atau sopran seukuran seluruh dunia berteriak.

Ratapan Dungeon yang keras dan tidak salah lagi ini membuat instingku berkedip merah.

“Aaah... Aaaaah...!”

Aku tidak bisa menutup telingaku, karena aku masih menahan Lyu, tapi seluruh tubuhku tegang. Saat itu, kekuatan terkuras dari tubuhnya.

“Seperti saat itu... lagi... Aaah, Alize...!”

“Nona Lyu? Nona Lyu? ”

Tubuh langsingnya ambruk, dan aku berjuang untuk menopangnya. Aku memanggil namanya dengan panik karena wajahnya berubah menjadi putih dan kemudian menjadi biru.

Saya tidak tahu Lyu ini.

Siapakah orang ini dengan mata kosong dilubangi oleh trauma?

“Lari... Kabur !!”

“Apa...?”

Dia menatapku saat dia mengucapkan perintahnya dengan suara patah.

Wajah kami begitu dekat hingga hampir bersentuhan. Dia mencengkeram pakaianku.

“Keluar dari sini secepat mungkin !! Biar pun kamu harus pergi sendiri — cepat !! ”

Saat itulah saya mengerti.

Sekarang masuk akal mengapa dia berusaha keras untuk menyingkirkan saya ketika saya pertama kali bertemu dengannya di lantai ini.

Dia takut hal seperti ini akan terjadi.

Catman itu berdiri.

“Sudah terlambat!” dia melolong.

Dia melihat ke langit-langit seolah-olah dia sedang menunjuk dengan lengannya yang hilang.

“Kamu dan aku, kita berdua terjebak dalam keputusasaan!”

Senyumnya berkedut. Dia juga pucat.

“Datang dan tangkap kami! Tunjukkan dirimu!” dia berteriak, seperti dia membuang keripiknya untuk pertaruhan hidupnya. Suaranya penuh kegembiraan.

“Muncul di hadapan kita sekali lagi !!”

“\_”

Nabiah tragedi itu menurunkan satu lutut ke tanah.

Cassandra?

Nyonya Cassandra?

Dia tidak bisa mendengar suara Daphne. Dia tidak bisa melihat Haruhime atau yang lainnya yang berlari ke sisinya. Kilatan cahaya menembus kepalanya. Dia tahu “saat itu” telah tiba.

“Aa... Aaa...”

Ratapan Dungeon adalah “ratapan”.

Wajahnya sepucat wajah Lyu. Dia meraih kepalanya dengan kedua tangan, membeku di tempat saat ramalan itu jatuh dari bibirnya.

“Malapetaka besar... semakin dekat.”

Retak!

Celah menyebar melalui gua di lantai dua puluh tujuh.

Itu adalah celah yang panjang, lebar, dan dalam, membentang secara vertikal di seberang Great Falls.

Hal pertama yang keluar dari celah itu adalah cairan.

Serum ungu itu dimuntahkan seperti darah, uap mengepul darinya. Air biru zamrud itu mendung seolah-olah telah dikotori oleh lumpur selokan.

Retakan itu melebar, pecahan kristal yang tersebar, seolah-olah Dungeon itu membelah rahimnya sendiri.

Akhirnya.

Mata merah berkilau dari kedalaman celah.

Keputusan mengeluarkan tangisnya yang baru lahir.



CHAPTER 5  
CALAMITY ARRIVES

“Bors, ini buruk!”

“Aku belum pernah mendengar Dungeon bersuara seperti ini sebelumnya! Ayo pergi dari sini! ”

Para petualang telah berkumpul bersama lagi setelah terpencar oleh pertemuan mereka dengan Gale Wind, dan mereka sekarang mengejar dan Bell dalam sebuah kelompok.

Mereka bertekad untuk membunuh buronan legendaris itu dengan tangan mereka sendiri. Dia berhasil melarikan diri setelah serangan mendadak, tetapi mereka yakin bahwa dengan kelompok sebesar ini, mereka akan dapat menjatuhkannya.

Namun, banyak hal berubah dengan cepat.

Ada ledakan dahsyat di lantai dua puluh lima, dan sekarang ratapan yang tidak diragukan lagi datang dari Dungeon. Semua orang menduga bahwa suara frekuensi tinggi, begitu keras sehingga mereka tidak tahan untuk tidak menutup telinga, menandakan ketidakteraturan.

Petualang kelas atas tahu sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya akan terjadi, dan tanpa kecuali mereka mengajukan petisi kepada kepala Rivira untuk mengevakuasi party dari lantai.

“Hei, Bors! Bors! ”

“...Tunggu.”

“Hah?”

Mereka berhenti bergerak saat Bors mendorong telapak tangannya ke arah mereka.

Dia melepaskan tangannya yang lain dari sisi kepala raksasa yang dihiasi penutup mata dan bergumam.

Suaranya ... telah berhenti.

Putri duyung melingkarkan lengannya di sekitar tubuhnya.

Ugh... Aku benci suara ini...!

Dia berada jauh di bawah air, dikelilingi oleh kegelapan kebiruan.

Dia telah menyelam untuk menghindari tangisan mengerikan ibunya, Penjara Bawah Tanah, mencoba bersembunyi di dalam air. Tubuhnya meringkuk seperti janin, dia dengan putus asa menekan tangannya ke sirip yang berfungsi sebagai telinganya.

Aku takut, takut, takut...!

Itu pernah terjadi sebelumnya, hanya sekali.

Sudah lima tahun lalu, dia yakin.

Dia telah mendengar ratapan ibunya datang dari jauh lebih dalam di Dungeon. Tentu saja, kali itu tidak ada hubungannya dengan Mari, yang tidak bisa meninggalkan Ibukota Air, tapi tetap saja, dia telah ketakutan.

Sesuatu yang buruk juga telah lahir saat itu. Dia tidak tahu banyak, tapi dia tahu itu. Dia mengerti.

Mari menekankan tangannya ke telinganya dan menutup matanya.

Dia telah melarikan diri ke kedalaman air dalam upaya untuk memisahkan dirinya dari kenyataan yang menakutkan. Tapi di balik kelopak matanya yang tertutup, dia melihat teman-temannya dan keluarganya — keluarga Xenos.

Xenos, dan gambar punggung anak laki-laki yang dia temui baru-baru ini di Dungeon.

Anak laki-laki itu, yang sama pentingnya dengan keluarganya sendiri, ada di sini.

Dia sudah termasuk di antara hartanya yang paling berharga.

Lonceng...!

Dia menyingkirkan rasa takutnya dan memaksa membuka matanya.

Air matanya tumpah ke dalam air dan ekornya berdetak kencang, putri duyung berenang menuju permukaan tempat cahaya masuk.

“Hampir saja ...” gumam Lilly, mengabaikan butir keringat yang menetes di dagunya.

Di depan matanya ada lantai kristal yang runtuh. Jauh di bawah, dia bisa melihat jalur air yang mengamuk.

Partainya hampir tidak berhasil lolos dari bencana sejauh mereka berlari melalui lantai dua puluh lima yang runtuh, ledakan terdengar di sekitar mereka dan menghancurkan apa pun yang menyerupai jalan.

Mereka tidak tahu seberapa parah kerusakannya, tetapi mereka tahu itu buruk. Bagaimanapun, ini bukan waktunya untuk melawan monster, yang berada dalam situasi yang sama dengan mereka.

Surga air telah menjadi ibu kota yang hancur, dan beberapa rute sekarang tidak dapat dilewati. Lilly takut sampai Dungeon selesai memperbaiki dirinya sendiri, mereka tidak akan bisa kembali ke lorong yang menuju ke lantai dua puluh empat.

“Aku khawatir tentang ledakan ini, tapi...!”

“Suara bernada sangat tinggi itu beberapa menit yang lalu... Apa itu dari lantai dua puluh tujuh ?!”

“Jika itu adalah ketidakteraturan, maka Sir Bell ... ?!”

Aisha, Welf, dan Mikoto sama-sama putus asa.

“Cassandra! Cassandra! Menarik diri bersama-sama!”

Nyonya Cassandra?

Tapi tabib itu lebih kesal dibanding mereka semua.

Dia pingsan di lantai, tidak menanggapi Daphne, yang berlutut di sisinya dan mengguncang bahunya, atau Haruhime, yang dengan panik memanggil namanya.

Kekuatan telah terkuras dari kakinya, dan dia mencengkeram kepalanya dengan kedua tangan. Wajahnya putih. Darahnya telah terkuras hingga rekan-rekannya bertanya-tanya apakah mungkin bagi seseorang untuk tenggelam dalam keputusasaan.

Itu aneh.

Lilly tidak bisa mengerti apa yang terjadi.

Ouka dan Welf merasakan hal yang sama saat mereka melihatnya, menahan napas dengan gugup.

Kemampuan berpikir mereka tumpul di tengah kekacauan.

Lilly hampir tidak bisa memahami apa yang dikatakan Cassandra.

“...biarawati...”

Dia terus menerus meneriakkan sesuatu.

“Lari...!”

Saat suara batu kristal yang pecah terdengar, itu diam – diam muncul dari dalam celah.

Ditelurkan dari dinding gua, ia jatuh ke kolam rendam dengan percikan yang luar biasa.

Tangisannya yang baru lahir adalah desahan hangat yang tidak menyenangkan.

Saat suara tumbukan Air Terjun Besar menghantam kulitnya, kabut putih menutupi siluetnya.

Ia tidak melolong atau meraung teriakan perang melainkan mengayunkan ekor panjangnya dan menggerakkan kedua kakinya, mengirimkan riak ke seluruh permukaan air.

Jauh di dalam rongga matanya, cahaya merah jahat berkilauan.

Di tepi kolam rendam selebar danau, persendiannya bengkok, dan lututnya berderit.

Detik berikutnya, itu menghilang .

Itu telah meledak dari permukaan air dan masuk ke labirin internal lantai.

“Hei, bukankah kita harus mencoba bertemu dengan Bors?”

“Idiot. Kami selamatkan kulit kami sendiri dulu! ”

Kelompok kecil petualang berada di lantai dua puluh tujuh, tetapi mereka tidak dapat bertemu dengan kelompok utama Bors. Sebaliknya, kelompok beranggotakan empat orang yang terdiri dari manusia dan hewan dengan tergesa-gesa berbalik ke jalan mereka turun. Mereka telah kehilangan keberanian menghadapi ketidakteraturan Dungeon.

Untuk sekelompok hooligan yang mencari nafkah dengan menjelajahi Dungeon, itu adalah tindakan yang jelas.

Tapi semuanya tidak berjalan seperti yang mereka harapkan.

“...? Suara apakah itu...?”

Bam-bam-bam-bam-bam!

Suara aneh datang dari belakang mereka.

Kedengarannya seperti ada sesuatu yang melompat-lompat. Para petualang berhenti dan melihat ke balik bahu mereka.

Suara itu dengan cepat mendekati mereka.

Sebuah bayangan berkedip-kedip di kedalaman lorong.

“Hah?”

“Sesuatu datang—”

Pop!

Terdengar suara yang agak menyenangkan, dan kemudian kepala petualang itu meledak, sehingga dia tidak bisa menyelesaikan kalimatnya.

Bahkan ketika saat terakhirnya tiba, dia tidak tahu apa yang telah terjadi.

Dia telah menjadi segumpal daging yang diam, dengan air mancur darah menyembur darinya saat lututnya tenggelam ke tanah.

Itu terjadi empat kali.

Mereka dimusnahkan.







Ada banyak “ratapan” saat “jalan jeroan” dibangun di dalam labirin kristal.

“Arus biru” sekarang “menjadi merah dengan darah”.

Saat mayat para petualang bertambah banyak satu per satu, para monster — “gerombolan aneh” — sukacita.

Mereka meminum darah manusia yang menodai saluran air seolah-olah itu adalah embun segar, dan mereka dengan rakus melahap tubuh yang dibawa air kepada mereka seolah-olah mereka adalah daging terbaik.

Beberapa petualang berkembang menjadi “bunga daging”.

Beberapa “dengan cepat terkoyak”.

Beberapa “hancur.”

Martabat beberapa orang menjadi sebagai “mainan”.

Mereka yang mencoba dengan putus asa untuk melarikan diri dihancurkan oleh monster lain, yang mengerumuni mereka dan mencabik-cabik mereka dengan “taring dan cakar yang tak terhitung jumlahnya,” dan mereka “berduka” semakin menyedihkan.

Mereka yang meninggal dan meninggalkan rekan-rekan mereka di belakang “kesedihan yang diberikan”. Tetapi mereka yang berduka cita segera mengikuti jalan yang sama.

Ibu Kota Air telah berubah menjadi panggung pembantaian.

“Astaga...!”

“Ini adalah...”

Ketika mereka melihatnya, Chigusa gemetar ketakutan dan Ouka terpana.

Mereka berada di gua di lantai dua puluh lima.

Lilly dan kelompok lainnya berdiri di tebing di mulut air terjun, dekat lorong menuju lantai dua puluh enam, dan melihat ke bawah ke tempat kejadian saat air yang jatuh bergemuruh di telinga mereka. Mereka baru saja muncul ke dalam gua.

Air Terjun Besar menjadi merah. Warna merah samar dan sekilas.

Riam, yang terhubung langsung ke saluran air di dalam labirin, menyemburkan aliran darah yang dihasilkan oleh pesta monster. Warna biru zamrud dari kolam rendam di lantai dua puluh tujuh hanyalah kenangan yang samar.

Terombang-ambing di air jauh di bawah, begitu jauh hingga mereka memandang Lilly dan yang lainnya seperti bintik hitam, adalah potongan-potongan kaki dan lengan dari mayat yang setengah dimakan. Pecahan senjata dan petualang yang menyedihkan melayang dan tenggelam di tingkat terendah dari surga air.

“Neraka yang dalam” dipenuhi dengan mayat, mengembalikan semuanya ke “ibu”, Ruang Bawah Tanah.

“Tidak mungkin... Apakah itu semua... darah...?”

Kami tidak bisa menyembunyikan getaran dalam suaranya.

“Ini gila; berapa banyak petualang...? Tidak semua orang yang pergi ke lantai dua puluh tujuh...?”

Suara Mikoto, juga, memudar saat dia memikirkan kemungkinan itu.

“Tolong berhenti bercanda !! Tuan Bell masih hidup! Tuan Bell adalah...!”  
Lilly berkata dengan panik.

Haruhime, bahkan lebih panik dari Lilly, menjadi pucat pasi.

“Ah, aaah... !!”

Bahkan Aisha pun linglung.

“... Apa yang sedang terjadi?”

Petualang tingkat dua itu mengalihkan pandangannya dari kolam air berlumuran darah ke celah di seberangnya.

Untuk sesaat, dia lupa bernapas saat membayangkan apa yang telah muncul dari celah yang terlalu dalam itu.

“... Ayo pergi ke lantai dua puluh tujuh! Aku tidak tahu apa yang terjadi, tapi kita harus menyelamatkan Tuan Bell!” Lilly berteriak. Jauh di atasnya, berdiri di tebing di dekat lorong menuju ke lantai dua puluh empat, sekelompok petualang lain berteriak.

Terowongan menuju bagian dalam lantai dua puluh enam berada di sisi tenggara gua tempat Lilly dan yang lainnya berdiri sekarang. Bagi Hestia

Familia , lantai di bawah adalah dunia yang tidak dikenal, tapi semua balas mengangguk pada Lilly. Baik Welf maupun Mikoto atau Haruhime tidak ragu-ragu bahkan untuk sesaat.

Lilly baru saja akan pergi berlari melalui gua dengan yang lain di belakangnya ketika Cassandra, yang diam sampai saat itu, meraih tangannya.

“!! Nona Cassandra! Ini bukan waktunya bermain aro— ”

Dia berhenti di tengah kata ketika dia melihat ke wajah gadis yang menggenggam tangan kecilnya dengan kedua tangannya sendiri.

“Cassan... dra...?” Kata Daphne, berdiri diam seperti Lilly.

Welf dan yang lainnya juga berhenti dan menatap Cassandra dalam diam.

“Maaf... maafkan saya; Maafkan saya; Maafkan saya...!”

Dia terisak-isak, tapi tidak mau melepaskan tangan Lilly.

Wajahnya dipenuhi dengan keputusasaan. Dia menundukkan kepalanya saat air mata mengalir dari matanya. Dia meminta maaf kepada mereka yang tidak ada di sana.

“Maafkan saya; Maafkan saya...!!”

Dia meminta maaf kepada petualang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dia tinggalkan karena mereka tidak akan mempercayainya.

Dan juga kepada anak laki-laki yang diijinkannya pergi ke tempat bencana.

Dia tidak bisa berhenti meminta maaf.

Ini adalah “perjamuan bencana.”

Dungeon tidak mengatakan apa-apa. Itu hanya menerima darah yang mengalir ke dindingnya, seolah-olah ini adalah kejadian yang tepat. Kristal-kristal yang tadinya berkilau biru sebelumnya kini berlumuran darah, mengubah pemandangan fantastis yang telah membuat pesta Bell dengan takjub menjadi gambaran neraka.

Dungeon tahu bagaimana perjalanan mereka akan berakhir.

Tidak ada yang akan kembali hidup-hidup.

Kristal di langit-langit telah meredup sekarang, seperti lentera batu ajaib yang hampir kehabisan energi, karena ledakan di lantai dua puluh lima. Saat ruangan semakin gelap, suara mencapai telinga kita.

“Ini adalah...?!”

Raungan monster yang kacau.

Suara sesuatu yang mengguncang Dungeon.

Dan bercampur dengan itu semua, teriakan jauh tapi jelas dari manusia.

Suara itu terjalin dalam melodi yang aneh dan meresahkan.

Suara apa ini?

Teriakan apa ini ?!

Saat saya menopang tubuh Lyu, saya tidak bisa menahan diri untuk tidak meneriaki pria di depan kami.

“Apa yang kamu lakukan?!”

“Ini sebuah upacara, kamu tahu!”

Dia tersenyum dengan sukacita yang dalam.

“Sebuah upacara untuk membangunkanku dari mimpi burukku!”

“Mimpi buruk...?”

Matanya yang cekung bersinar seperti kaca, seolah dia sudah gila.

Tidak ada harapan. Saya tidak tahu apa yang dia bicarakan.

Yang memacu kepanikan saya adalah kenyataan bahwa pria yang berdiri di depan kami menyeringai ini berada dalam situasi yang sama buruknya dengan kami. Dia meneteskan keringat saat monster terus melolong dan Dungeon bergetar, dan sepertinya giginya akan mulai bergetar.

Seolah-olah dia, juga, sedang menuju ke rahang kematian—.

Tapi yang membuatku khawatir lebih dari itu adalah cara Lyu — yang selalu begitu tenang dan keren — bertingkah sekarang.

“Jura...!”

Dia menjauh dari lenganku dan mencoba menenangkan napasnya yang tidak teratur. Tapi tubuh kecilnya tidak akan menuruti kemauannya. Seolah-olah dia sedang melawan rasa takut yang hampir meluap atau, lebih mungkin, karena dia tidak bisa lepas dari rantai trauma yang mengikatnya, dia terus gemetar dengan keras.

Dia melingkarkan lengannya erat-erat di sekitar dadanya dan menatap tajam ke arah manusia kucing itu. Namun, alih-alih menyusut, ia tampaknya menganggap situasi itu menyenangkan.

“Jadi kamu masih belum menyadarinya, eh, Rabbit Foot, meski Leon sangat kesal dia hampir mati?” Dia mengejekku. “Aku sudah menyebutnya di sini ke lantai dua puluh tujuh!”

“Berhenti!!”

Dia mengabaikan permintaan Lyu dan hanya berteriak lagi. Kata-katanya selanjutnya membuatku tidak bisa berkata-kata.

“Aku telah memanggil binatang yang membantai Astrea Familia !”

“!!”

Ouranos bangkit dari singgasananya.

“Ouranos, ada apa?”

Dia berada di Kamar Doa di bawah Persekutuan, sebuah ruangan batu yang mengingatkan kita pada kuil. Empat obor yang dipasang di altar ruang bawah tanah memancarkan cahaya merah. Berdiri di tengah ruang bayangan, dewa melebarkan mata birunya.

Bahkan melalui oculus, Fels merasakan gravitasi dari situasi yang mendorong dewa tua itu bangkit dari kursinya. Dalam keadaan biasa, dia hampir tidak bergerak.

Bagi Ouranos, waktu berhenti. Dia berbicara dengan serius.

“Benda itu telah keluar...”

“Benda? Apa yang anda maksudkan? Apa yang kamu katakan, Ouranos? ”

Suara Fels menjadi panik menanggapi perilaku aneh dewa itu.

Ouranos menatap melalui mata menyipit ke arah dunia bawah tanah yang terbentang di bawah kakinya saat dia berbicara ke bola kristal.

“Monster yang menghancurkan Astrea Familia lima tahun lalu...”

“... ?!”

Ouranos terus berbicara dengan sungguh-sungguh kepada Fels yang tercengang.

“Bencana telah dimulai lagi...”

“Lima tahun lalu, keluargaku, Rudra Familia , pernah berseteru dengan Astrea Familia , lho ! Saya tidak tahu siapa yang benar atau apa pun, tetapi mereka menghalangi kami yang jahat dan kami tidak tahan! Jadi kami memutuskan untuk menjebak mereka di Dungeon! ”

Bell ternganga kaget saat kata-kata Jura bergema ke seluruh ruangan di lantai dua puluh tujuh.

Sebuah sinyal berdenyut di benaknya.

Apa yang dia dengar sekarang terkait dengan cerita yang diceritakan Lyu padanya di lantai delapan belas.

“Seperti hari ini, kami mengumpulkan banyak sekali bom api! Kami pikir kami akan memancing Leon dan keluarganya ke sana dan mengubur mereka hidup-hidup! Tapi bajingan tangguh itu tidak mati. Kami benar-benar akhirnya bertahan! ”

Ketakutan dan kemarahan muncul di mata Jura saat dia mengingat hari itu. Namun, tiba-tiba, emosinya tampak mendingin, dan senyuman yang meresahkan muncul di bibirnya.

“Tapi kemudian... terjadi sesuatu yang tidak kita duga.”

Wajah Lyu berubah, dan Jura tersentak.

“Tidak terduga...?” Bell bertanya, keringat menetes di wajahnya.

Manusia kucing itu menjadi pucat, tapi tetap saja, dia terus menyeringai.

“Monster yang muncul dari Dungeon, kamu tahu.”

“Ketika kerusakan yang berlebihan terjadi, itu memprovokasi naluri melindungi diri... Ratapan Dungeon begitu mengerikan bahkan doaku tidak dapat mencapainya.”

Ouranos berbicara dengan sedih saat dia mendengarkan suara Dungeon yang berkelanjutan.

Pada hari itu lima tahun lalu, Rudra Familia dengan sembrono membawa banyak Batu Inferno ke dalam Dungeon, menyebabkan ledakan besar meletus di salah satu lantai.

Kerusakannya begitu luas sehingga istilah labirin tidak lagi berarti.

Dan kemudian Dungeon telah mengirimkan sinyal peringatannya.

“Jika mereka hanya merusak struktur labirin, tidak banyak yang akan terjadi. Dungeon akan memperbaiki dirinya sendiri dan beregenerasi. Itu memiliki kekuatan yang begitu besar sehingga anak-anak menyebutnya sebagai ‘sumber daya tak terbatas’... ”

“Tetapi jika perilaku destruktif begitu besar, sangat berlebihan... sehingga regenerasi tidak dapat mengimbangi...”

“Ya... Penjara Bawah Tanah tidak memilih regenerasi tetapi menghilangkan sumber kerusakan.”

Itu cukup sederhana, sungguh, jika seseorang mengira Dungeon sebagai makhluk hidup.

Ketika organisme asing menyerang manusia secara internal, sistem kekebalan bertindak untuk membunuh patogen yang menyerang. Ini adalah naluri pertahanan diri alami dari semua makhluk hidup.

Hal yang sama berlaku untuk Dungeon.

Seperti yang dikatakan para petualang, “Dungeon masih hidup.”

Ketika rahim semua monster diserang terlalu keras, labirin bawah tanah yang hidup mengaktifkan naluri pertahanannya dan memunculkan makhluk yang berfungsi sebagai respons kekebalannya.

Makhluk yang membunuh organisme asing ini — dalam hal ini, para petualang yang menyerang — dapat dianggap sebagai rasul Dungeon. Dan itu mengguncang bahkan keinginan Ouranos, yang perannya adalah menahan Dungeon.

“Apa maksudmu tingkat kerusakan yang sama yang terjadi lima tahun lalu terjadi sekali lagi?” Fels bertanya.

“Sepertinya itu masalahnya...”

Makhluk Dungeon yang muncul lima tahun lalu adalah seorang Irregular.

Ouranos tidak mengantisipasinya, artinya tidak ada Astrea Familia atau Rudra Familia ; itu adalah monster yang benar-benar tidak dikenal.

Loki Familia belum pernah melihatnya, begitu pula Freya Familia , juga tidak memiliki salah satu dari dua familia terbesar saat itu, keluarga Zeus dan Hera. Artinya, dalam seribu tahun sejak dewa turun ke alam fana, fenomena itu hanya diamati sekali.

Hanya Ouranos, yang berdoa ke Dungeon memohon belas kasihan, yang menyadarinya.

Dan hanya korban dari monster tak bernama ini yang pernah melihatnya.

“Kecuali aku, semua orang terbunuh! Wanita menyebarkan dari Astrea Familia dan aku! ”

Saat Bell mendengarkan cerita lengkap yang disimpan Lyu darinya, segala sesuatu kecuali syok mengering dari pikirannya.

Di sampingnya, wajah Lyu dipenuhi rasa sakit.

“Selama lima tahun terakhir, saya telah menyelidiki apa yang terjadi! Aku menyelidiki semua detail penyebabnya dan bagaimana aku bisa memanggil monster itu lagi! Aku tidak bertanya pada Sisa-sisa Iblis — aku melakukannya sendiri! ”

Bell tidak bisa mempercayai telinganya saat dia mendengarkan penjelasan Jura yang terlalu panas. Kepalanya masih berenang dengan keheranan dan bibirnya bergetar, akhirnya dia berbicara.

“Mengapa? Kenapa kamu ingin memanggil makhluk itu lagi...? ”

“Jadi aku bisa melatihnya, tentunya !!” Jura langsung membalas. “Meskipun saya kencing dan buang air besar saat itu, sebagai penjinak saya tidak bisa mengalihkan pandangan saya darinya. Leon, apakah itu terlihat seperti monster bagimu? Bukan untuk ku! Bagiku, itu lebih cantik dari pada seorang dewi !! ”

Lyu membalas pandangan Jura dengan tatapan yang tak terbaca.

Untuk pertama kalinya, suara kucing itu bergetar.

Seorang pecinta monster.

Ungkapan itu muncul di benak Bell.

“Kehadirannya luar biasa, membunuh segalanya, menghancurkan segalanya! Saya menginginkannya; Saya menginginkan semuanya untuk diri saya sendiri !! ”

Mungkin karena dia seorang penjinak, matanya berkilauan seperti anak kecil, dan suaranya berdenyut-denyut dengan kegembiraan yang tidak wajar.

Pada saat itu, meskipun rasa kagum dan ketakutan yang luar biasa telah membuat seluruh tubuhnya gemetar, dia sangat ingin memiliki monster itu. Dalam arti tertentu, Jura telah mendewakan dan menyembah makhluk mengerikan itu.

Dengan kata lain, penjinak satu tangan telah terpesona oleh binatang buas yang kekuatannya yang luar biasa menimbulkan tragedi seperti itu.

Lyu memelototi Jura dengan marah saat dia mengungkapkan motivasi terdalamnya.

“Idiot! Monster itu berbeda! Tidak seperti itu! Itu bukan sesuatu yang bisa dijinakkan! ”

“Bukan dengan metode biasa! Tapi aku punya ini !! ”

Jura menarik kerah yang bisa diupgrade. Dengan beresonansi dengan cambuk, item sihir yang dibuat oleh Iblis bahkan bisa menjinakkan monster dari level dalam.

“Dan dengan itu di sini, aku tidak takut apapun !! Saya tidak bisa diancam! ”

“... ?!”

“Bahkan olehmu, Leon!”

Jura menunjuk Lyu dengan sisa tangannya, kebenciannya membara.

“Sampai sekarang, belum pernah ada satu malam pun saat kau tidak menghantui mimpiku! Ya, mereka mimpi buruk! Tapi saat aku memanggil monster itu... Ya! Aku akan mengatasi mimpi buruk hari itu! ”

Saat Bell mendengarkan aliran kata-kata yang mengamuk, arti mimpi buruk dan mengatasi menjadi jelas baginya. Lyu adalah perwujudan dari trauma Jura, dan dia berencana menggunakan trauma pribadinya untuk mempermalukan dan menghapusnya.

Tidak ada ruang untuk simpati terhadap pria ini.

Meski begitu, Bell bisa melihat bahwa dia, juga, adalah individu lain yang tersiksa oleh masa lalu.

“Ini milikku! Saya tidak akan pernah menyerah! ” dia melolong, melihat ke arah langit-langit.

Penyelidikan dan penelitian selama lima tahun telah membawa Jura ke dua kesimpulan.

Pertama, tidak peduli seberapa besar kerusakan yang ditimbulkan pada level atas, Dungeon tidak akan mengeluarkan “ratapan”, atau bahkan peringatan. Ini karena zona di dekat permukaan sangat dipengaruhi oleh kemauan Ouranos. Karena itu, dia memutuskan, monster itu tidak bisa dipanggil ke daerah itu.

Kesimpulan keduanya berkaitan dengan kondisi yang dibutuhkan agar monster tanpa nama itu muncul. Kerusakan pada lantai harus sangat parah, Dungeon tidak bisa mengikuti perbaikan. Jika tingkat kerusakan itu terjadi, monster itu akan muncul di lantai yang sama. Monster itu tidak dapat dipanggil tanpa mengambil tindakan tertentu. Dengan membandingkan jumlah Batu Inferno yang familia gunakan lima tahun lalu dan data kerusakan Dungeon dengan ratusan lokasi di peta, Jura telah menentukan bahwa sekitar 20 persen dari lantai tertentu harus dihancurkan. Dengan kata lain, struktur Dungeon itu sendiri harus dirusak.

Jura telah menjinakkan dan kemudian mengorbankan sejumlah besar monster selama lima tahun percobaannya dalam penghancuran. Berdasarkan reaksi menit dari Dungeon, dia akhirnya menyimpulkan bahwa Dungeon memandang seluruh Water Capital sebagai satu lantai.

“Tidak ada yang tahu tentang tabu Dungeon ini. Jika kami mengeluarkan semacam peraturan, kami akan mengungkapkan bahwa ada sesuatu di sana... Jadi kami tidak punya pilihan selain diam dan menyembunyikan kebenaran,” kata Ouranos.

Asumsinya adalah bahwa dalam keadaan biasa, tidak ada yang dapat menyebabkan kerusakan skala besar pada lantai menengah atau bawah yang luas. Lagi pula, siapa yang akan mempertaruhkan nyawa mereka sendiri untuk melakukan hal seperti itu?

Astrea Familia, yang menyaksikan monster itu, telah dimusnahkan, dan Rudra Familia telah dimusnahkan hingga orang terakhir oleh Gale Wind.

Lyu adalah satu-satunya yang tersisa yang mengetahui kebenaran tentang apa yang telah terjadi, dan Ouranos tidak mengira bahwa dia — setelah mengalami tragedi secara langsung — akan pernah menguji batas-batas tabu.

Dengan kata lain, itu seharusnya tidak melahirkan lagi.

Itu akan benar, jika Angin Gale tidak gagal membunuh Jura.

“Saya mengungkapkan semuanya kepada Xenos. Mereka merasakan Irregular lima tahun yang lalu dan ketakutan karenanya. Saya meminta bantuan mereka untuk memastikan hal seperti itu tidak akan pernah terjadi lagi. Tapi...”

“Saat ini, Lido dan Xenos lainnya berpartisipasi dalam invasi ke Knossos...!”  
Fels mengerang, kristal yang berkedip menerangi wajah mage melalui oculus.

Ouranos mengangguk dengan serius.

“Iya. Tidak ada cara untuk menanggapi situasi dengan cepat. ”

“Dan itu terjadi di tengah — tidak, tingkat bawah... Tepat di mana ekspedisi menuju... Tidak mungkin! Hestia Familia ada di bawah sana? ”

“Menjinakkan monster...? Monster yang sangat mengerikan itu memusnahkan seluruh keluarga Lyu... Dan kau memanggilnya ke lantai ini? ”

Bell tidak bisa mengumpulkan semua informasi yang telah dilemparkan padanya begitu cepat.

Tidak berguna! Saya tidak bisa mengikuti.

Saat suara jantungnya sendiri berdebar tidak sedap di telinganya, Bell dengan panik mencoba untuk mengerti.

Jadi monster yang Jura sengaja panggil ke sini dengan menghancurkan lantainya adalah musuh sejati Lyu...

Mimpi buruk itu seharusnya tidak pernah kembali.

Tapi sekarang ia mengamuk di lantai ini, memusnahkan apa yang dipandang sebagai virus. Dengan kata lain-

“—Bors ?!”

Setelah akhirnya mengetahui apa yang sedang terjadi, Bell berbalik ke arah pintu masuk ruangan dan labirin di luar, di mana dia masih bisa mendengar monster melolong seolah sedang merayakan.

Wajah para petualang di party Bors muncul di depan mata pikirannya, dan dia akan lari ke arah mereka saat Lyu meraih lengannya.

“Nona Lyu ?!”

“Tidak...!”

Tangan elfnya yang halus putih seperti salju.

“Kamu tidak boleh pergi! Jika kamu mencoba melawan makhluk itu...! ”

Untuk pertama kalinya, Bell melihat ekspresi memohon memenuhi wajahnya. Mata birunya yang biasanya tegas bergetar karena putus asa. Seolah-olah dia

menangis tanpa air mata — seolah-olah dia sedang melihat ke dalam dirinya dan memohon pada bayangan masa lalu untuk tidak maju.

Bell bingung apa yang harus dilakukan. Dia tidak mengatakan apa-apa.

“Benar, Leon! Anda tidak bisa membiarkannya pergi, bukan ?! Kamu sendiri yang melawan monster itu, dan kamu tahu lebih baik daripada aku betapa menakutkannya itu! ”

Sekali lagi, Jura terkekeh.

“Apalagi...”

Bell tersentak mendengar kata-kata catman selanjutnya.

“... fakta bahwa kamu tidak ingin membantai lebih banyak teman dengan tanganmu sendiri!”

Wajah Lyu serasa pecah.

“Oh ya, itulah yang kamu lakukan!”

“Diam.”

“Untuk menyelamatkan dirimu yang berharga!”

“Diam!”

“ Dengan mengorbankan teman-temanmu , kamu akhirnya bisa mengusir monster itu!”

“Shut u u u u u u u u u u u u u u u u p !!”

Catman itu tertawa.

Bell berdiri terpaku di tanah.

Lyu mendongak dan melolong.

Mereka bertiga terjebak dalam kekacauan emosi mereka yang terjerat.

Tepat pada saat itu, raungan menggelegar di Dungeon.

Untuk sesaat, setelah suara gemuruh mereda, seluruh lantai hening.

Bell tidak bisa bernapas. Lyu berdiri membeku. Jura bergidik.

Baik indra yang dikembangkan dengan hati-hati dari ketiga petualang dan naluri hewan paling dasar mereka meneriakkan sinyal peringatan.

Getaran kengerian hanya berlangsung sedetik.

Lantainya bergetar serempak, dan ketika keheningan sesaat itu pecah, serbuan pria dan wanita yang gila membanjiri ruangan tempat Bell berdiri.

“A a a a a a a a a a a a a a a a A a a a a a a a a a a a h !! ”

Para petualang tiba dengan kepala Bors.

Itu adalah pesta berburu yang dikenal baik oleh Bell dan Lyu.

Hanya sekarang, ukurannya jelas menyusut.

Mereka yang tersisa berlumuran darah — dan itu bukan darah mereka sendiri.

Bell ternganga melihat mereka.

“Bapak. Bor— ”

Teriakannya mati di tengah kata.

Sepasang mata merah darah melayang samar dalam kegelapan di luar pintu masuk ruangan. Cakar es mencengkeram hatinya.

...Itu ada.

Sesaat kemudian, bayangan itu menghilang ke dalam kegelapan.

“\_”

Bell mendengar suara kristal dihancurkan di bawah kaki, dan kemudian kilatan gerakan menyerempet Bors dan partynya saat mereka mencoba melarikan diri. Itu berlanjut tanpa henti, mendesing dengan miring di atas kepala Bell.



Dia bahkan tidak sempat bereaksi.

Pada saat dia memutar kepalanya, salah satu anggota party Bors menghilang.

Dicekam oleh teror, masih tidak mengerti apa yang telah terjadi, dia mengamati ruangan di belakangnya.

Tidak ada apa-apa di sana.

“Aa... Aaaa...”

Itu di atasnya.

Seperti laba-laba raksasa, ia menempel di sana sambil mencengkeram sambungan antara dinding dan langit-langit.

Petualang hilang yang naas itu terkepal di antara rahangnya.

“\_”

Bentuk yang diterangi oleh cahaya kristal itu sangat besar dan tipis.

Ia memiliki dua lengan dan dua kaki. Lengan yang panjang dan kurus itu anehnya tidak proporsional dengan tubuh. Kakinya juga panjang dan kurus, tetapi bengkok ke belakang pada persendiannya. Anehnya, tulang, bentuk hampir tak berdaging itu tertutup cangkang yang sekilas tampak seperti lapisan baju besi. Itu berkilau dengan cahaya biru tua keunguan yang aneh. Dari pangkal punggungnya menjulurkan ekor keras sepanjang empat meter.

Kepalanya yang bergelombang identik dengan tengkorak binatang, kecuali cahaya merah tua yang bersinar di dalam dua rongga mata yang kosong. Warnanya lebih dalam dan jauh lebih berbahaya daripada warna mata rubellite Bell.

Jika Bell harus mendeskripsikan keseluruhan penampilan monster, dia akan menyebutnya sebagai “fosil dinosaurus yang memakai baju besi.”

Bahkan di antara monster yang tak terhitung banyaknya yang menghuni Dungeon, itu jelas merupakan Irregular.

“\_”

Tubuhnya, tergantung terbalik saat mencengkeram dinding kristal dengan cakar kakinya dan menatap Bell dan petualang lainnya, berukuran tiga meders panjang. Tidak diragukan lagi ini adalah monster kategori besar.

Ciri yang paling mencolok adalah cakarnya yang seperti taring. Memanjang dari ujung tulang tangan berjari enam, cakar panjang yang tidak proporsional berkilau ungu tua. Saat melihat mereka, Lyu tenggelam dalam keputusasaan dan Jura tersenyum gugup.

Monster yang menyebabkan tragedi seperti itu lima tahun lalu telah muncul sekali lagi di hadapan kedua petualang itu, dan sekarang untuk pertama kalinya, Bell juga melihatnya.

Mata merahnya mengamati petualang yang tersisa.

“T-tolong m—”

Kegentingan.

Di depan mata Bell yang tertegun, monster itu menggigit petualang yang ada di antara giginya, seolah-olah melakukan itu adalah hal yang paling biasa di dunia.

Inilah penyebab utama di balik penderitaan Astrea Familia .

Pada saat itu, orang-orang mengatakan itu hanya masalah waktu sebelum para petualang wanita muda yang membentuk familia mencapai status tingkat pertama. Tapi monster yang satu ini telah menghancurkan mereka, menghapus masa depan mereka dalam hitungan menit.

Dua adalah Tingkat Tiga. Delapan adalah Tingkat Empat.

Monster tanpa nama ini telah memusnahkan kesepuluh petualang tingkat dua ini.

Meskipun catatan Persekutuan tidak menyebutkan binatang itu, Ouranos telah memberinya nama.

Juggernaut.

Sang Penghancur.

Kepala petualang itu dengan tenang jatuh dari antara taring monster itu dan terbelah di tanah.

Bors dan yang lainnya menjadi pucat saat mereka menonton. Pikiran Bell menjadi kosong.

Monster itu bergerak lagi.



tergenggam di tangannya, dia menjadi mangsa cakar seperti taring. Lengan dan kakinya terlepas dari tubuhnya, sekarang tidak lebih dari segumpal daging yang hancur.

Itu melahap manusia dari kepala ke bawah.

Dalam kurun waktu yang begitu singkat sehingga pikiran Bell tidak dapat mengikutinya, rangkaian lima kematian telah terjadi.

“Y a!”

Setengah gila karena ketakutan dan amarah, ketiga petualang di barisan depan bergegas maju, mengayunkan pedang besar, gada, dan kapak perang mereka.

Sesaat sebelum senjata mendarat di sasarannya, monster itu berjongkok dengan gesit dengan kedua kakinya yang tertekuk ke belakang, menghancurkan lantai kristal di bawahnya, dan melompat ke samping. Ketiga senjata itu hanya bertemu udara. Juggernaut mendarat di samping sekelompok besar kristal, mengirimkan semburan puing.

Itu berlari ke depan lagi, dan tubuh bagian atas dari ketiga petualang itu terbang ke udara.

Bentuk ungu-biru tidak berhenti.

Muncul dari satu kolom kristal ke kolom berikutnya, ia memulai tarian kematiannya yang gila.

“Aaaaaah !!”

Setiap kali itu berlalu, darah segar dimuntahkan dari para petualang dan armor yang tercabik-cabik terbang menuju langit-langit. Seperti laba-laba yang menenun jaringnya, monster itu mengelilingi Bors dan partainya dengan kilatan ungu yang berpotongan. Tertangkap di jaring ini, mangsanya memuntahkan darah, kehilangan anggota tubuh, dan jatuh ke tanah satu demi satu.

Bencana yang diramalkan Cassandra dalam mimpinya menjadi nyata.

Yang memungkinkan monster itu melakukan pembantaian yang bahkan tidak bisa dilakukan oleh floor boss adalah kemampuannya untuk bergerak dengan kecepatan super tinggi. Biasanya, monster kategori besar tidak bisa bergerak secepat ini.

Menggunakan kekuatan gila dari kakinya, ia melesat seperti misil dari satu sudut ruangan dengan luas lima puluh meter ke sudut lainnya, secara efisien memusnahkan virus — yaitu, para petualang. Itu memantul dari lantai, langit-langit, dan dinding dalam serangkaian lompatan terus menerus, dengan cepat dan kejam membantai sekelompok besar petualang yang berkumpul di kamar kematian itu. Mereka bahkan tidak punya waktu untuk memahami apa yang sedang terjadi.

Saat dia menyaksikan mimpi buruknya bangkit kembali, suara Lyu tercekat di tenggorokannya.

Bahkan Jura, yang merupakan pencetus semua kengerian itu, mendapati kakinya gemetar di bawahnya.

Bell menatap dengan tidak percaya.

Petualang pingsan.

Prajurit pemberani tercabik-cabik bersama dengan perisai mereka.

Para pengecut ditembus saat mereka mencoba melarikan diri.

Nyanyian para penyihir yang goyah berubah menjadi permintaan saat mereka dibunuh.

Amukan itu bahkan bukan pertempuran.

Pemandangan dari begitu banyak kematian dalam periode waktu yang singkat menantang batas emosi. Saat Bell menyaksikan pembantaian tanpa ampun itu terjadi, dia tidak merasakan teror atau keputusasaan; sebaliknya, seolah-olah dia telah terlepas dari semua perasaan.

“\_ !!”

Tiba-tiba, dia meledak.

Dengan mata terbuka lebar dan suara gemuruh di bibirnya, dia melompat ke tengah-tengah pembantaian itu.

“Bapak. Cranell ?! ”

Mungkin beruntung Bell tidak berkelana ke labirin dan menyaksikan kematian para petualang lainnya. Bagaimanapun, hanya kematian di dalam ruangan sudah cukup untuk membuatnya kehilangan ketenangannya sepenuhnya.

Mengabaikan teriakan Lyu, dia berakselerasi.



Bersimbah darah dan terisak, Bors dan ketiga temannya berteriak kegirangan saat Juggernaut berhenti di jalurnya. Untuk pertama kalinya, semburan kekerasan yang tak terhentikan untuk sementara terhenti.



Pandangan Bell bertemu dengan cahaya dari rongga mata monster itu.

Dalam beberapa detik yang singkat itu, dia merasakan kedalaman skill musuhnya yang tak terduga, dan dia bergidik.

Pada bagiannya, monster itu mengenali makhluk di depannya sebagai ancaman, dan secara otomatis mengubah prioritasnya sehingga Bell sekarang berada di atas.

Masing-masing hanya melihat satu sama lain.

Pertarungan sampai mati antara petualang dan monster dimulai.

“Aaaaaa !!”

“!!”

Anak laki-laki itu mengayunkan pedang besarnya, dan monster itu menyapu lengan kirinya.

Suara logam yang merengek mengirim pecahan peluru lapis baja musuh ke udara. Bell terhuyung-huyung karena kekuatan kasar Juggernaut, namun bahkan saat dia meneteskan keringat memikirkan kekuatannya yang luar biasa, dia telah menemukan titik serangan.

Pertahanannya lemah!

Cangkang lawannya telah retak di bawah satu pukulan, dan celah samar mengalir di lengan tipisnya.

Pertarungan instan sudah cukup untuk dimengerti Bell. Sejauh kekuatan dan kecepatan monster itu telah berkembang jauh melampaui batas biasa, ketahanannya dalam menghadapi serangan telah menurun.

Siapa pun yang menyerang lebih dulu akan menang!

Setelah mencapai kesimpulan yang sederhana dan jelas ini mengenai kondisi untuk kemenangan, Bell memacu tubuhnya untuk melakukan gerakan yang lebih energik.

Yah!

Menggunakan energi dari kaki yang dia tanam di tanah, dia tiba-tiba memutar tubuh bagian atasnya untuk memberikan pukulan berputar yang ganas dengan pedang besar itu.

Lengkungan syal hitam di lehernya mencerminkan lekukan bilah perak.

“\_”

Sebagai tanggapan, sendi terbalik Juggernaut berderit, dan melompat ke depan.

“Hah?!”

Pukulan yang Bell berikan dengan seluruh kekuatannya bertemu dengan udara tipis, dan untuk sesaat musuhnya menghilang dari pandangan. Dia mendongak saat mendengarnya mendarat di atasnya .

Juggernaut digantung terbalik dari langit-langit.

Tidak mungkin!

Mungkinkah itu benar-benar melompati dua puluh meders ke atas dalam satu lompatan?

Tidak, tidak mungkin.

Tidak mungkin hal seperti ini bisa ada.

Di satu sisi, itu adalah monster kategori besar yang gila dan cukup kuat untuk membunuh petualang kelas atas dengan satu pukulan, tapi di sisi lain, ia memiliki kecepatan dan kelincahan yang tak tertandingi untuk dengan mudah menghindari serangan lawannya.

Segala sesuatu yang menurut Bell dia tahu tentang monster sedang dijungkirbalikkan. Namun, pengetahuan dan pengalaman yang dia peroleh sejauh ini memberinya kesamaan untuk dikerjakan.

Benda ini seperti bos lantai yang bergerak lebih cepat dari iguaçu!

Anda pasti bercanda. Apa ini? Saya tidak bisa menang. Tidak mungkin. Aku harus keluar dari sini.

Bell menyingkirkan pikiran yang menggelegar di dalam kepalanya, menolak apa yang dikatakan oleh logika dan insting padanya.

Tidak mungkin aku bisa melarikan diri.

Dia menekan rasa takut dan kegelisahan yang melonjak di dalam dirinya dengan tekad yang kuat untuk bertarung, mengertakkan gigi dengan kemauan besi.

“!”

Juggernaut menghembuskan nafas panas, memasang bola-bola yang bersinar pada Bell, dan meluncurkan dirinya dari langit-langit dengan tendangan yang kuat.

Wah!

Bell mengelak dengan sehelai rambut panah kehancuran besar yang meluncur ke arahnya.

Gelombang kejut mengikuti dengan cepat dan geram. Petualang yang berdiri terpaku di tempat itu terlempar ke belakang saat tanah terbuka untuk membentuk kawah. Fragmen kristal membombardir Bell seperti scattershot.

Greatsword — yang dia tarik terlambat beberapa saat — sudah setengah hancur.

“Apa... ?!”

Bell tergelincir di tanah, melemparkan pedang besar itu, dan mengulurkan tangan kirinya.

Tidak peduli seberapa cepat musuhnya, Bell mengira itu tidak akan sebanding dengan kecepatan api yang menggetarkannya sekarang setelah dia naik level. Dia akan menggunakan Sihir Serangan Cepatnya untuk menerobos pertahanan monster yang rentan.

“Ini tidak akan berhasil !!”

Jeritan habis-habisan Lyu datang tepat saat Bell membuka mulutnya sendiri.

Firebolt!

Api listrik menyembur dari tinjunya.

Sesaat sebelum petir merah itu meledak ke sasarannya, bagaimanapun, cangkang biru keunguan yang menyelimuti Juggernaut yang diam itu berdenyut dengan cahaya.

Seketika, nyala api yang menyengat meledak ke tubuh Bell sendiri .

“Aduh—!”

Dia tersandung ke belakang, tidak memahami apa yang telah terjadi.

Asap mengepul dari pelindung dadanya.

Sebuah kekuatan dan panas yang begitu kuat hingga membuat dia terengah-engah mengatakan bahwa sihirnya sendiri telah mengenai dadanya. Bunga api menari tidak berguna di hadapannya.

Ini rebound—?

Saat api yang tidak pernah dia duga akan membakar tubuhnya, dia menatap makhluk yang berdiri di kejauhan.

Bahkan sekarang, cangkang lapis baja binatang yang tidak menyenangkan itu bersinar.

Cahaya berdesir keluar dari tempat di perutnya di mana Bell mengharapkan api listrik untuk membuat kontak, tapi tidak ada jejak luka yang samar.

“\_”

Ketidakhahaman kosong di benak Bell hanya berlangsung sekejap, tapi Juggernaut menangkap momen itu.

Menghancurkan tanah di bawah kaki, itu meluncurkan tubuhnya ke depan dengan kecepatan tertinggi.

“Whoaaa !!”

Saat monster itu menukik ke bawah dengan tangan kanan terangkat di atas kepalanya, Bell beralih ke mode bertahan terlambat sedetik.

Cakar panjang berkilauan menyapu udara.

Bell mencabut Hestia Knife dari gagangnya dengan tangan kanannya.

Busur ungu pisau itu mencerminkan cakar monster itu saat Bell mencoba memblokir pukulan itu.

“Tidak-”

Saat dia membuat kontak, Bell mendengar seseorang di belakangnya berbisik.

Itu adalah bisikan peri putus asa, seperti burung yang kehilangan sayapnya.

Lalu datanglah pukulan yang begitu kuat sehingga seluruh dunia bergetar di depan mata Bell.



Seolah-olah untuk memulai kembali aliran waktu yang membeku sementara, aliran darah muncrat dari daging siku kanannya yang terbuka.

Rasa sakitnya begitu kuat sehingga dia mengira ujung sarafnya akan terbakar. Matanya merah sampai ke intinya.

Lengan itu menarik parabola di udara sebelum mendarat — masih memegang pisaunya — di jalur air.



“Tuan. Cranell! ”

Dia bisa mendengar Lyu meneriakan namanya.

Tapi itu bukan seruan kesedihan — itu peringatan.

Bayangan besar yang menutupi Bell berkedip-kedip.

Dia mendongak dengan heran dan melihat siluet monster dengan cakar tangan kirinya terangkat seperti guillotine di atas kepalanya.

Ketakutan yang membanjiri tubuhnya saat melihat cakar yang telah merobek lengannya, pelindungnya dan semuanya, sudah cukup untuk membuatnya menangis. Meskipun demikian, dia mengangkat lengan kirinya yang terbalut sarung tangan untuk memblokir serangan itu. Dual adamantite-nya menyala.

Sesaat kemudian, tantangan itu bertemu dengan cakar, dan itu hancur.

“\_”

Armor itu seharusnya tak tertandingi.

Setidaknya, Bell percaya begitu. Tentu, itu adalah baju besi terkuat yang pernah dibuat Welf untuknya. Tapi sekarang perisai dir-adamantite yang bertahan bahkan dari serangan minotaurus hitam itu dihancurkan.

Itu tidak bisa menangkis pukulan itu.

Bell bermaksud agar cakar itu meluncur di sepanjang logam, tetapi saat mereka melakukan kontak, kekuatan pukulan itu telah menghancurkan armor.

Itulah seberapa kuat cakar penghancur Juggernaut itu.

Mereka mengulurkan dengan tidak menyenangkan dari ujung enam jari yang menandakan monster. Jari-jarinya sendiri setipis tulang, tetapi ujungnya tebal, tajam, dan melengkung. Mereka berkilau seperti permata ungu, seperti Pisau Ilahi Bell.

Hanya Lyu dan Jura yang tahu yang sebenarnya: bahwa seseorang tidak boleh terlalu terikat dengan cakar itu. Seseorang harus bertarung entah bagaimana tanpa membiarkan mereka menggigit dagingnya. Hanya mereka, yang lumpuh karena kembalinya mimpi buruk terburuk mereka, yang tahu bahwa pertahanan melawan cakar kehancuran sama sekali tidak mungkin.

Berbentuk lebih seperti taring daripada cakar, itu adalah hadiah dari Dungeon, lebih kuat dari baju besi apapun dan diasah ke poin yang lebih tajam dari senjata apapun.

“\_”

Monster itu maju tanpa ampun ke arah Bell saat dia menatap dengan linglung ke punggung tangan kirinya yang hancur.

Ia membawa cakarnya ke udara, lalu ke bawah.

Itu cukup untuk membelah armornya.

Entah bagaimana berhasil menghindari serangan langsung, tubuhnya yang bertangan satu kusut. Semua harapan terkuras dari hatinya saat dia menyaksikan pecahan perak berputar di depan matanya.

Pelindung bahunya, pelindung pinggulnya, pelindung lututnya, dan pelindung dadanya semuanya terpecah menjadi beberapa bagian dan terbang darinya. Bahkan sarung kaki di kaki kirinya meledak, menyemburkan darah ke udara.

Entah dari rasa sakit yang luar biasa atau karena ketakutan, Bell menyadari sesuatu melalui kabut darah dan air mata.

Alasan mengapa pertahanan monster itu begitu rendah adalah karena monster itu tidak membutuhkannya.

Itu memiliki kekuatan luar biasa, cakar yang menghancurkan segalanya, dan kemampuan membunuh yang luar biasa dan tak tertandingi. Mengapa ia perlu mempertahankan diri dari mangsanya yang bisa dibantai dalam satu detik? Seluruh tujuan spesialisasinya dalam serangan ofensif adalah untuk menghancurkan musuh-musuhnya.

Monster di depan matanya adalah inkarnasi bencana.

Itu adalah rasul pembunuhan yang dilepaskan oleh Dungeon.

Seperti boneka yang talinya dipotong, Bell menampilkan tarian kikuk. Bayangan hitam sedang merusak hatinya, meskipun dia telah berhasil bertahan hidup selama ini.

Dia praktis bisa mendengar hatinya hancur.

Itu adalah suara keputusan yang jauh lebih dalam dan lebih menghancurkan dari apa yang dia rasakan ketika dia menghadapi minotaur berlengan satu.

Tanpa ampun, Juggernaut mengayunkan ekornya — senjata maut yang menghancurkan segalanya itu — menuju mangsa yang tersandung dalam posisi bertempurnya.

Itu mendarat di leher Bell.

“\_”

Suara retakan datang dari tempat yang seharusnya tidak membuat suara itu.

-Kematian.

Bell mendengar suara hidupnya sendiri yang akan segera berakhir.

Dia kehilangan kesadaran.

Diluncurkan ke udara oleh ekor monster itu, tubuh bocah itu terbang ke depan seperti anak panah.

Darah mengalir dari sendi tempat lengan yang terputus itu berada, berguling-guling di lantai dan akhirnya berhenti di mana tanah bertemu air.

Itu benar-benar diam.

“... Tuan... Cranell!”

Berdiri diam, Lyu hampir tidak bisa membisikkan dua kata itu.

Waktu melambat menjadi merangkak.

Dunia menjadi datar — pemandangan di depan matanya, sebuah kebohongan. Bahkan airnya sepertinya sudah berhenti mengalir. Jeritan para petualang lain dan suara detak jantungnya semakin jauh.

Hanya sosok mengerikan dari anak laki-laki yang berbaring menghadap ke atas tempat dia mendarat yang segar dan cerah.

“-Lonceng?!”

Jeritan Lyu seperti sutra yang robek. Merobek rantai trauma yang menahannya, dia setengah merpati, setengah berlari ke arahnya.

“... ?!”

Dia berlutut di sampingnya, tercengang.

Selain lengan yang terputus, seluruh tubuh tanpa armornya dipenuhi luka dalam dan memar, menandakan patah tulang. Darah menetes dari mulutnya. Tidak ada tanda-tanda kesadaran di sepasang mata di balik poninya. Tetap saja, itu adalah keajaiban bahwa kepalanya bahkan melekat pada tubuhnya setelah menderita pukulan keras dari ekor monster itu.

Kata kematian melintas di benak Lyu.

Menggigil dan pucat, dia meletakkan satu jari di leher Bell.

“...! Dia masih hidup... ?! ”

Terkejut, dia membungkuk ke arahnya. Dia hampir tidak bisa mendengar suara nafas yang paling lemah.

Syal Goliath telah memungkinkan Bell melakukan pukulan besar ke lehernya tanpa menderita sedikit pun. Bahan yang dibuat dari dinding baja raksasa itu telah menghentikan pukulan mematikan dan menyelamatkan nyawa pemakainya.

Meskipun itu telah menangkis kerusakan langsung, namun, itu tidak mampu mengurangi dampaknya. Itu saja telah menimbulkan kerusakan yang cukup untuk membuat Bell sendiri mengira dia sedang sekarat. Kemungkinan besar, beberapa tulang belakang di lehernya retak.

Aku harus menghentikan pendarahan dari lengan itu! Tidak, lebih baik aku melakukan sesuatu untuk lehernya dulu!

Berkeringat, Lyu mulai merapal mantra.

“Sekarang saya bernyanyi dari hutan yang jauh. Melodi kehidupan yang akrab!”

Dia telah menggunakan semua ramuannya selama pertempuran untuk Knossos dan pengejarannya terhadap geng Jura. Mantra itu terasa seperti membentang selamanya, tapi itu adalah satu-satunya sihir pemulihan yang dia miliki.

“Noa Heal!”

Cahaya lembut seperti belang-belang matahari di hutan mengelilingi pangkal leher Bell. Itu adalah sihir serba guna dengan kekuatan untuk menyembuhkan luka permukaan, serta jenis kerusakan lainnya, dan memulihkan kekuatan.

Namun, itu tidak langsung bekerja seperti ramuan; lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pemulihan penuh adalah kelemahan utamanya.

Saat dia menunggu untuk bekerja, Lyu menggunakan gigi dan satu lengannya untuk merobek jubahnya dan mengikatnya di lengan kanan Bell untuk menghentikan pendarahan. Mengutuk kegagalannya sendiri untuk bertindak pada saat yang genting, dia merawat anak itu seolah-olah dia sedang membayar dosanya.

“A a A a a a a h !! ”

“!”

Setelah mengakhiri Bell, target pertamanya, Juggernaut sekali lagi mengalihkan perhatiannya ke petualang yang tersisa. Alasan mengapa itu mengarah pada kelompok Bors daripada ke Lyu atau Jura adalah karena ada lebih banyak dari mereka.

Badai pembantaian kembali meningkat.

“Hh-tolong !!”

Hati Lyu gemetar mendengar permintaan bantuan.

—Aku ingin membantu mereka, tetapi jika aku meninggalkan Tuan Cranell sekarang—

Lyu tidak bisa menyelesaikan pikiran sedihnya.

Dalam selang waktu yang terlalu singkat bahkan untuk menyebut momen ragu-ragu, monster itu telah menyelesaikan pembantaiannya. Selain Bors dan



Itu memblokir pukulannya dengan ekornya, tapi dia membidik tanpa henti ke dadanya, mendekat ke tubuh yang menyebabkan rasa jijik fisik yang begitu kuat.

Terselip di tempat yang tidak bisa dijangkau dengan mudah oleh lengan panjangnya, dia menikam monster itu berulang kali dengan pedangnya.

“!”

“-!”

Tapi monster yang luar biasa lincah itu melompat dari satu sisi ke sisi lain dan kemudian ke belakang, menyerang dia sebagai balasannya, dan segera Lyu menemukan dirinya dalam posisi bertahan.

Ini adalah alasan mengapa dia dengan keras kepala menghindari Bell pada awalnya. Jika Juggernaut sekali lagi muncul, dia tidak ingin dia menjadi targetnya.

Itu adalah strategi pasif yang sama sekali tidak seperti Lyu biasa. Ini adalah bagian bawah dari teror yang telah tertanam di dalam dirinya. Ini adalah betapa dalamnya dia tersiksa oleh malapetaka yang telah mencuri segalanya darinya lima tahun lalu.

“Aaaaah, aaaaaaaaaaaaaaaaaah!”

Pemandangan pucat sekali lagi muncul di depan matanya.

Teman-temannya pingsan.

Senjata mereka dihancurkan, teman-temannya dirobek-robek.

Mereka berteriak saat monster itu menancapkannya di antara taringnya.

Cakar ganas itu telah merobek tubuh teman-temannya.

Adegan-adegan itu membakar otaknya, membangkitkan terornya dan menghancurkan keinginannya untuk bertarung.

Dan dia berteriak.

Dia berteriak untuk menipu ketakutannya, untuk melenyapkan masa lalu, dan untuk memacu tubuhnya untuk bertindak.

Ketika jeritan ini, curahan emosi yang mengamuk ini, mati, Lyu tidak akan bisa lagi bertarung. Hatinya akan runtuh sebelum makhluk yang luar biasa ini, dan dia akan memeluk dirinya sendiri dan menangis seperti anak yang tidak berdaya.

Karena dia tahu itu, dia mengayunkan pedang kayunya dan meneriakkan teriakan perangnya.

“-Ha!”

Sang Juggernaut menanggapi dengan nafas pendek hampir seperti desahan dan sapuan cakar di satu tangan.

Itu cukup untuk membuat pedang Lyu terbang.

“\_”

Alvs Lumina, senjata tingkat keduanya yang dibuat dari cabang pohon suci, meledak berkeping-keping. Mengikuti jalan yang sama dengan baju besi Bell, itu mengucapkan selamat tinggal padanya.

Kekuatan tanpa ampun yang telah menghancurkan senjatanya menghasilkan hantaman yang mematahkan jari-jari yang menggenggam gagang pedang. Lyu terbang di udara dan mendarat dengan tabrakan di lantai kristal, menghadap ke atas.

Nafas dipaksa keluar dari paru-parunya dengan satu embusan.

“ Gaaarrr! Sekarang! Sekarang kesempatanmu! Tangkap bajingan itu !! ”

Jauh darinya, Bors menjerit perang.

Petualang yang tersisa tahu bahwa melarikan diri tidak ada harapan. Pada saat Lyu membelinya, mereka mulai menyanyi — dengan kata lain, untuk melepaskan Pengeboman Bersamaan. Bors, juga, mengambil bagian, memegang pedang sihirnya bahkan saat teror menariknya ke bawah.

“Tidak, hentikan !!”

Kata-kata Lyu tidak sampai ke mereka. Dia bahkan hampir tidak bisa bernapas.

Saat tangisannya yang sia-sia memudar, cangkang biru-ungu yang menyelimuti tubuh Juggernaut bersinar.

Sama seperti replay dari apa yang terjadi ketika Bell mencoba menggunakan Firebolt pada monster itu, serangan sihir itu memantul kembali ke



Bahkan untuk petualang tingkat dua seperti Bors, monster ini terlalu berat untuk dihadapi.

Cakar turun ke arahnya.

“—Aaa.”

Menggambar busur yang jelas, mereka bergerak dari atas kepalanya lurus ke bawah.

Dia bahkan tidak punya waktu untuk memikirkan kembali kehidupannya. Tapi otaknya mencatat suara tubuhnya sendiri yang terbelah menjadi dua bagian. Dia mendengar kepalanya dihancurkan, dagingnya dirobek, dan tulangnya dihancurkan.

Semuanya berakhir dalam sekejap. Bors sudah mati.

“Berdiri!”

“\_ !!”

Kabut halusinasi menghilang.

Saat Bors pulih dari penglihatan yang dihasilkan otaknya yang membatu, dia mendapati dirinya hidup, dengan peri bertarung menggantikannya. Sebelum cakar yang menghancurkan itu mencapai dia, elf itu telah mencegat serangan itu dengan salah satu cakar miliknya, dikirim ke lengan bawah monster itu. Dia sekarang berjuang mati-matian dengan dua belati.

Pada saat itu, elf itu melindungi Bors.



“!!”

Oof!

Ekor panjangnya menghantam kakinya.

Meskipun tidak memiliki ancaman seperti cakar, pelengkap keras yang dilapisi cangkang hitam dan biru keunguan tidak berbeda dari gada.

Kaki kanan Lyu, terbungkus sepatu bot panjangnya, patah seperti ranting di bawah pukulan. Tulang keringnya mengeluarkan suara letusan kering saat dia terbang ke udara.

“Ah-!”

Lyu mencengkeram kakinya yang tertekuk dengan canggung dengan satu tangan saat dia berteriak kesakitan tanpa kata-kata.

Dia merasa dia akan pingsan karena rasa sakit yang luar biasa. Tapi dia tahu dia tidak bisa.

Menginjak! Suara mengerikan dari tubuh besar monster yang mendekat ke arahnya terdengar di seluruh ruangan.

“Tidak...!”

Saat pecahan kristal menembus pipi kirinya, dia mengangkat wajahnya yang gemetar.

Selain wujudnya yang menggeliat, tidak ada tanda kehidupan lain di ruangan luas itu. Bahkan Jura sudah pergi. Apakah dia lolos? Dia tidak bisa lagi memahami sepenuhnya apa yang sedang terjadi.

Penghancuran berlanjut.

Keputusasaan membebani dirinya dalam bentuk Juggernaut.

Dia penuh dengan luka dari kepala sampai kaki. Saat itu mendarat di depan matanya, dia menyadari dia tidak punya cara tersisa untuk membela diri terhadapnya.

Saya tidak bisa menghentikan skema Jura, dan sekarang di sinilah saya, kegagalan saya yang memalukan terungkap ...

Dia merasa terhina. Dia ingin berteriak dan menangis. Dia ingin menempatkan kutukan mematikan pada dirinya sendiri karena sekali lagi melakukan kesalahan yang menyebabkan malapetaka.

Dia masih belum menjelaskan apa pun kepada Syr dan rekan kerjanya. Dia tidak melakukan apa pun untuk membalas mereka karena telah memberinya rumah. Dia harus bertahan hidup, jika hanya untuk menjelaskan dirinya sendiri kepada mereka.

... Oh, tapi...

Jika aku mati di sini, aku bisa bersama Alize dan yang lainnya...

Akhirnya, dia bisa berada di samping teman-temannya sekali lagi.

Akhirnya, dia bisa meminta maaf kepada mereka.

Akhirnya, dia bisa membiarkan mereka menghukumnya.

Akhirnya, dosa membunuh mereka ini adalah...

Akhirnya, dia akan bebas dari rasa bersalah yang dia sembunyikan di lubuk hatinya yang paling dalam.

Bagi Lyu, itu akan menjadi semacam penyelamatan.

Itu akan menjadi semacam upacara di mana dia mengubur diri yang aibnya telah terungkap.

Senyuman pasrah melingkari bibirnya.

Air mata jatuh dari satu mata biru langit.

Skala hatinya berujung dari keterikatan pada kehidupan menuju kedamaian kematian.

“Hah?”

Saat itu, sesuatu menarik perhatian Lyu.

Jeritan terdengar — lagu kematian para petualang.

Jeritan bergema — keinginan elf yang bertarung dan menderita namun menolak untuk menyerah pada rasa takut.

Jari Bell bergerak-gerak karena suara medan perang.

Getaran yang sedikit lebih kuat dari yang lain mengukir retakan di tanah kristal, menghancurkannya, dan mengirim tubuh Bell meluncur dari perbatasan antara air dan tanah ke dalam air.

Di bawah permukaan, suara teredam. Kabut merah menyebar dari lengannya yang terputus. Dia tenggelam ke kedalaman jalur air yang dingin.

“-Lonceng.”

Suara air mata mencapai dia saat dia perlahan turun ke bawah.

Rambut biru zamrudnya berputar-putar, putri duyung mengulurkan tangannya ke arah bocah lelaki yang terluka menyedihkan itu. Dia memeluk lengan kanannya, masih mencengkeram pisaunya, ke dadanya. Dia membenamkan giginya ke pergelangan tangannya sendiri. Saat dia menekan lengan ke permukaan yang telah dipotong, itu menyerap darah kehidupannya.

Gelembung penyembuhan melayang di sekitar tubuh Bell saat ia mendapatkan kembali anggota tubuhnya yang hilang.

“Bel... Bel.”

Air mata putri duyung tidak pernah berhenti.

Menempatkan tangan di pipi anak laki-laki yang matanya tetap tertutup, dia mengambil pisaunya dan menyayat dirinya berulang kali. Dia menahan tubuh yang tenggelam itu erat-erat di tubuhnya.

Darahnya mengalir ke luka Bell, meleleh ke tubuhnya. Dikelilingi oleh kabut merah yang dihasilkan oleh darah mereka yang bercampur, tubuhnya yang babak belur mulai pulih.

” Hidup ,” gadis monster itu berbisik berulang kali.

” Buka matamu ,” gumamnya di telinganya.

Dia menjawab.

“Oh !!”

Dia mengepalkan tangannya, membuka matanya, dan memuntahkan gelembung yang tak terhitung jumlahnya.

Pisau hitam itu berkilau dengan kehidupan yang diperbarui.

Dia menatap mata putri duyung yang berlinang air mata, begitu dekat dengannya, dahi mereka saling bersentuhan.

Terima kasih.

Maafkan saya.

Saya harus pergi.

Anak laki-laki yang mengucapkan kata-kata ini, anak yang dicintai Mari, bukanlah seorang pangeran di atas kapal yang karam.

Dia adalah seorang petualang.

Demi rekannya yang masih bertarung, dia harus menghidupkan kembali hatinya yang diliputi keputusasaan. Dia harus menyalakan api pemulihan.

Air mata menetes di pipinya, Mari mengulurkan tangan untuk menghentikannya lalu menariknya kembali.

Anak laki-laki itu keras kepala. Dia adalah seorang petualang. Mari melakukan hal yang sama untuk menyelamatkan keluarga yang dicintainya. Jadi alih-alih menahannya, dia memeluknya sekali lagi. Lalu, diam-diam, dia melepaskannya.

Dibebaskan dari pelukan putri duyung, Bell menendang dan melonjak ke atas.

“Berjanjilah padaku—”

Mari menangis saat dia melihat sosok itu bergerak semakin jauh darinya. Mengulurkan tangannya ke arahnya, dia mengirimkan keinginannya ke dunia air.

“—Janjikan aku kamu tidak akan kalah.”

Bell mengulurkan tinju dan menerobos permukaan air tempat cahaya tersaring.

Lyu melihat semuanya.

Dia melihat tetesan air beterbangan, wujud itu meledak dengan kuat di permukaan air, dan kakinya melangkah dengan kuat ke tanah kristal.

Dia melihat anak laki-laki itu berdiri di darat.

Dia melihat cahaya tekad di mata rubelitenya.

“Terima kasih, Mari.”

Darah kehidupan putri duyung. Item drop misterius dikatakan memiliki kekuatan untuk menyembuhkan luka. Dan sungguh, Bell telah pulih sepenuhnya. Asap mengepul dari luka yang telah bermandikan darah pengorbanan dirinya.



Di mata Lyu, pemandangan itu tampak seperti suar untuk serangan balik.

Lengan kanannya pulih, Bell menguatkan keinginannya dan mempererat cengkeramannya pada pisau hitam itu.

“\_”

Di belakang Juggernaut, yang berdiri diam, di depan Lyu, yang memandangi dengan takjub, dan di samping Mari, yang menjulurkan wajahnya dari air, Bell menjadi marah.

“!!”

Dia berlari menuju Juggernaut, tubuhnya — beberapa saat sebelumnya di ambang kematian — berubah menjadi peluru yang melaju kencang.

“!!”

Monster itu berputar dengan keras saat Lyu memperhatikan. Itu telah menentukan bahwa balas dendam ini, yang telah dihancurkannya melampaui semua pemulihan tetapi yang sekarang hidup kembali, bukan hanya mangsa tetapi musuh utamanya, layak untuk dimusnahkan total.

Saat anak laki-laki itu menyerbu ke arahnya dengan kecepatan yang menakutkan, monster itu mengembangkan cakarinya dengan kuat, seolah mengatakan, Kali ini, kamu harus dihancurkan.

“\_ !!”

Dihadapkan pada serangan mematikan yang mendekati kecepatan kilat, Bell memilih untuk tidak melarikan diri tetapi langsung maju.

Dia merobek syal dari lehernya, melingkarkannya di tangan kirinya, dan menembak ke depan.

“?!”

Keheranan berkedip di bola-bola Juggernaut yang bersinar.

Syal hitam yang telah Bell lilitkan di tangannya sebagai ganti sarung tangan yang telah dihancurkan mengeluarkan percikan api saat cakar monster itu meluncur di atasnya .

Senjata dahsyat yang diberikan kepada monster oleh Dungeon dibelokkan oleh armor pertahanan pamungkas yang lahir dari Dungeon yang sama.

Seolah ingin membayar kembali monster itu dengan mata uangnya sendiri, Bell mengambil momen singkat dari keraguannya untuk menyerang.

Dengan kecepatan yang tiba-tiba dan tidak menyisakan ruang untuk melarikan diri, Hestia Knife mengilat ke arah dada monster itu.

“?!”

Selanjutnya giliran Bell yang tercengang.

Dia telah merobek dada musuhnya. Namun tanggapan tersebut tidak menunjukkan bahwa dia telah menghancurkan intinya.

Dengan kata lain, itu tidak memiliki batu ajaib ?!

Menggigil pada kehadiran satu sama lain yang mengancam, bocah lelaki dan monster itu meluncur melewati satu sama lain.

Seketika, keduanya berbalik. Tatapan mereka bentrok. Pukulan mereka masing-masing bertemu udara tipis.

Ini adalah saat pertempuran hidup atau mati benar-benar dimulai.

“ \_ !!”

Yah!

Saat Juggernaut melolong membunuh, Bell memberikan teriakan semangat dan menyerang langsung ke arah monster itu, Goliath Scarf dan Hestia Knife dalam keadaan siap.

Monster itu melompat dengan cepat dengan serangkaian lompatan yang dipicu oleh energi yang tersimpan di sendi lututnya.

Aku akan dibantai sebelum aku bisa berkedip jika aku membiarkannya menggunakan kaki itu untuk keuntungannya.

Bell memilih untuk terlibat dalam adu banteng.

Menuangkan setiap tetes kekuatannya ke dalam pukulan pembuka dengan harapan bisa lebih unggul dari lawannya, dia mengubah tubuhnya menjadi panah cahaya putih bersih.

“ \_ ?!”

Monster itu menyerbu ke depan bahkan saat serangan tombak musuhnya mencukur permukaan leher dan bahunya.

Darah, daging, dan kulit beterbangan.

Saat Lyu melihat ke depan, tercengang, dan Mari menutup mulutnya dengan kedua tangan, Bell melancarkan serangan khusus yang didorong oleh darahnya yang melonjak.

“Aaaaaaaaaaaaaa !!”

Pisau hitam itu diarahkan ke sendi lutut kanan monster itu.

Dengan kecepatan yang tidak manusiawi, pedang itu menebas sasarannya.

“?!”

Kaki kanan Juggernaut turun sedikit dengan dentuman keras .

Meskipun posisi bertempur dan kemampuannya untuk melanjutkan pertempuran tidak terpengaruh sedikit pun, ia tidak lagi dapat terbang dengan kecepatan kilat seperti badai. Pukulan tunggal Bell telah mendarat dengan sempurna pada sumber lompatan-lompatan kuat itu: sendi lutut monster itu.

Itu menatap tajam ke arah Bell, yang sudah menderita kerusakan serius dalam bentrokan mereka. Meskipun bagian kiri tubuhnya berlumuran darah, mata petualang mengirimkan pesan yang jelas: Kami baru saja memulai.

“Game on!”

Bell mengangkat pisaunya, mata rubelitenya berkedip.

“—Ooo !!”

Mata merah monster itu terbakar. Untuk pertama kalinya, dia melolong karena marah.

Itu menyerang ke depan, pusaran pecahan kristal yang meledak dari lantai menutupi bentuk lawannya.

Seperti yang telah diantisipasi Bell, pertarungan jarak dekat dimulai.

“Bapak. Cranell ?! ” Lyu menjerit saat dia menyandarkan dirinya pada posisi duduk, kakinya patah di bawahnya, dan menyaksikan usaha sembrono itu terungkap.

Lyu tahu teror Juggernaut lebih baik dari siapapun.

Apa yang dilakukan Bell mungkin adalah satu-satunya pilihannya, tapi bagaimanapun juga itu gila untuk menempatkan diri dalam lingkup pembantaian monster itu. Sesaat demi saat, dia bisa melihat tubuhnya dipukuli dan terluka.

Darah dan potongan daging beterbangan saat kaos dalamnya — tanpa baju pelindung — robek hingga tercabik-cabik. Dengan berlalunya setiap detik, dia dicukur pergi. Mari menyaksikan dalam keheningan pucat.

Tapi-

“... ?!”

Cakar penghancur tidak menembus tubuh Bell.

Menggunakan syal yang dililitkan di tangan kirinya persis seperti sarung tangan, dia menangkis cakar Juggernaut dengan menggesernya di atas permukaan yang keras.

Berulang kali, monster itu menjatuhkan senjatanya yang paling mematikan, seolah berkata, Berhenti bermain-main denganku.

Tapi sayalnya tidak akan pecah. Jumlah goresan di permukaannya meningkat, tetapi baju besi Goliath — “perisai” yang diminta Cassandra dan dibuat oleh Welf untuknya — tidak rusak.

Dan selama tidak pecah, Bell bisa terus bertarung.

Selama dia memiliki perisai yang dibuat teman-temannya untuknya, dia bisa menghadapi bencana terkuat dan paling mengerikan ini.

Jika dia bisa menahan pukulan mematikan yang tidak bisa ditahan oleh petualang, maka dia bisa mengekstraksi peluang terkecil untuk menang, dan karena itu dia bisa mengalahkannya sendiri.

Pekik !!

Pisau Hestia mengeluarkan teriakan perangnya sendiri saat itu menangkis jalannya cakar. Sebuah percikan api menari-nari di udara saat pedang itu menjerit. Tetap saja, Pisau Ilahi tidak hancur. Itu terus berbenturan dengan senjata monster itu.

Juggernaut marah dengan amarah yang merusak. Bell, juga, sedang melakukan pertempuran putus asa dipersenjatai dengan yang terkuat dari semua pedang dan perisai.

Seperti yang aku duga.

Saat lukanya menyemburkan darah segar, Bell menyipitkan mata ke arah lawannya.

Dia lebih cepat dari saya.

Dia tidak hanya lebih kuat tetapi juga lebih cepat . Dibandingkan dengan Juggernaut, segala sesuatu tentang Bell lebih rendah. Di masa lalu, tidak peduli seberapa tinggi level lawannya, Bell selalu unggul dalam hal kecepatan dan kelincahan. Sekarang bahkan keuntungan itu hilang.

Namun dia tidak menyerah menghadapi analisis tanpa harapan ini. Sebaliknya, hatinya berteriak pantang menyerah.

Bagaimana dia bisa melawan monster yang mengungguli dia dalam segala hal? Tentu saja sudah jelas.

Dengan menggunakan skill dan taktik yang telah dia kembangkan selama ini.

Ini adalah senjata dan perisai sejati yang diberikan kepadanya sebagai seorang petualang — tekad ini membara di dadanya. Para petualang mengambil percobaan yang disebut “putus asa” dan mengubahnya menjadi pencapaian besar.

Kekuatan dan potensinya luar biasa untuk ukurannya—

Jika dia diminta untuk membandingkan Black Goliath dan Juggernaut, Bell sejujurnya tidak akan bisa mengatakan mana yang lebih unggul.

Membandingkan mereka tidak ada artinya.

Mereka bekerja dengan cara yang sangat berbeda.

Goliath memiliki kemampuan luar biasa untuk menekan pasukan, sedangkan Juggernaut adalah seorang pembantai yang unggul dalam memberikan kerusakan mematikan pada setiap petualang. Dalam hal menyelesaikan

pekerjaan dengan satu senjata, cakar penghancur kemungkinan besar mengalahkan palu dan raungan Goliat.

Di sisi lain, dalam hal kemampuan untuk menahan serangan, Juggernaut tidak bisa menahan lilin ke floor boss.

Monster ini paling baik dalam menggunakan potensi penuhnya — kekuatan, kecepatan, dan kemampuannya yang sangat berkembang untuk membunuh — bukan di ruangan terbuka lebar tetapi di lorong dan ruang tertutup lainnya di Dungeon. Ini menjadikannya rasul ideal pembunuhan, yang dirancang semata-mata untuk memusnahkan “virus” yang merusak Dungeon.

Apakah itu lebih cepat dari saingan terbesarku?

Ada kecepatan serangannya yang ganas dan cepat serta gelombang kejut yang terus bergetar yang membuat kaki dan tangannya mati rasa.

Di sudut pikiran Bell yang membara, penggalan logika membandingkan binatang yang dia hadapi sekarang dengan minotaurus hitam.

Dalam hal kekuatan penghancur, Juggernaut lebih unggul karena cakarnya.

Tapi mungkin Asterios adalah pemenangnya dalam hal kekuatan fisik?

Saat itu, banteng besar itu berada di ambang kematian. Kekuatan aslinya mungkin jauh lebih besar—

Bell memotong pikiran tidak relevan yang terlintas sebentar di benaknya. Dalam pertempuran putus asa ini, kebisingan mental yang tidak perlu dapat menyebabkan kematian secara langsung. Kesalahan terkecil di pihak salah satu kombatan dapat membuat mereka kehilangan akal.

“\_!”

Bahkan saat badai serangan pisau Bell melukai tubuhnya, Juggernaut tidak menunjukkan tanda-tanda mengurangi serangannya sendiri.

Seluruh tubuhnya menjerit. Anggota badan dan belalainya yang terlalu panas terasa seperti akan meledak.

Lengan kirinya mungkin juga meneriakkan tangisan kematiannya. Di dalam Syal Goliath, tangannya telah dihancurkan oleh kekuatan serangan cakar yang berulang kali ditangkisnya. Rasa sakit adalah satu-satunya indra yang tersisa. Darah mengalir dengan berisik di dalam bungkusnya. Tetap saja, Bell tahu bahwa saat dia berhenti menangkis cakar, dia sudah selesai.

Bahu dan lehernya terbakar di tempat dagingnya dicungkil.

Lukanya yang pernah sembuh robek lagi, darah menyembur.

Tetap saja, cahaya bersinar di matanya, dan dia bergerak maju.

Jika dia jatuh sekarang, dia yakin Juggernaut akan membunuh Lilly dan anggota partainya yang lain. Setiap petualang di Ibukota Air akan dimusnahkan.

Dia tidak bisa membiarkan itu terjadi. Dia harus membela mereka sampai mati.

Dengan kata lain-

Anda akan turun !!

Bahkan jika monster ini dipanggil oleh Evil dan Bell tidak pernah ingin melawannya, dia tidak bisa meninggalkan sesuatu yang begitu merusak pada perangkatnya sendiri.

Apakah dia akan membiarkannya membunuh lebih banyak orang? Apakah dia akan membiarkan kematian berlanjut?

Bell mengenakan topeng munafik.

Demi orang yang ingin dia lindungi, dia akan membunuh makhluk di depannya.

“!!”

Serangan musuhnya dimulai. Fragmen kristal terbang. Bell terpaksa mengambil posisi bertahan.

Cakar menggesek, menghindar, menggigit taring, mencegat.

Sebuah serangan balik dari Bell, diblokir oleh musuh. Terlalu dangkal. Belum. Pukulan lain. Potongan cangkang musuh jatuh. Aku akan menguburnya dalam pukulan.

Bell Cranell masih memiliki pertarungan tersisa dalam dirinya. Iya! Lanjutkan! Demi dia! Mengapa saya datang ke lantai ini?

Pada saat yang membentang untuk selamanya, Bell mempercepat dengan biaya literal mencukur nyawanya sendiri.

Lebih cepat, lebih cepat, lebih cepat!

Dia bertekad untuk mengakhiri mimpi buruknya.

“ AAAAAAA !! Bell melolong, darah mengalir dari seluruh tubuhnya.

Dia menebas ke arah badai maut, sehelai kain — satu-satunya jaring pengaman — melilit satu tangan.

Dia berhadapan langsung dengan binatang yang bagi Lyu melambangkan keputusasaan murni.

Dia hanya mengerti sebagian dari penderitaan yang dialaminya. Tapi itu cukup untuk membakar hatinya yang dulu putus asa.

Dia melolong panjang, karena suara itu adalah nyala api rohnya yang akan membakar musibah dan musibah.

“Bapak. Cranell... ”

Bahkan Lyu yang agak tidak peka tahu untuk siapa dia berteriak. Rasa panas di dalam dadanya membesar.

“... Kamu hebat...”

Kata bisikan terakhirnya— “lebih kuat” —hilang ke dalam hiruk pikuk medan perang.

Dia merasa kasihan berbaring di sana tanpa melakukan apapun. Tapi perasaan ini tetap membara di dalam hatinya.

Untuk pertama kalinya, dia mengerti mengapa Bell sangat menyukai dongeng pahlawan itu. Untuk pertama kalinya, peri melihat bagaimana pahlawan bangsawan saat mereka menantang keputusan itu sendiri.

“...?”

Juggernaut bingung dengan perasaan baru yang dialaminya. Api putih yang telah dipadamkan meraung hidup kembali, telah disayat tetapi sekarang menyerang ke depan, telah dipadamkan tetapi bangkit sekali lagi sebagai pembangkangan. Monster yang baru lahir itu tidak dapat memahami fakta bahwa roh musuhnya sedang mendominasi dirinya sendiri.

Akhirnya — entah karena dia mengenali rangkaian serangan tebasan yang tak ada habisnya sebagai ancaman atau karena dia kewalahan oleh tekad bocah itu — monster itu untuk pertama kalinya mundur.

Itu telah terlipat pertama dalam kontes ketahanan hidup atau mati.

Mungkin itu karena naluri, atau mungkin itu hasil yang tak terhindarkan. Bagaimanapun, ia melihat tidak perlu mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk sedikit mangsa yang hampir mati sekali dan sudah setengah mati lagi. Maka, monster itu mundur dari pertarungan jarak dekat yang telah ditipu.

Tidak diragukan lagi, itu adalah langkah yang menguntungkan. Tapi Bell melihat peluang untuk menang.

Ini mundur.

Mengigau dan berlumuran darah, dia tetap merasa lapar akan pertempuran membara dengan keganasan segar. Dia membiarkan pikirannya mengikuti jalan keinginan itu.

Saingan terbesarnya belum mundur.

Idolanya akan selalu berjuang sampai akhir.

Monster di hadapannya bukanlah pejuang atau petualang. Bell tersenyum.

Dia telah membujuk Juggernaut ke dalam pertempuran jarak dekat untuk merebut momen yang satu ini darinya. Meskipun lebih cepat dari Bell, itu telah dipaksa untuk bertahan untuk pertama kalinya untuk mundur.

Dia mendorong tangan kirinya yang terbungkus syal ke arah musuhnya yang condong ke belakang.

“Firebolt !!”

Tujuh belas tembakan beruntun.

Dia memusatkan pikirannya pada ketujuh belas tembakan itu, memasukkan setiap tetes kekuatan sihir terakhir yang dia miliki ke dalam serangan cepat.

Daya tembak seketika dan habis-habisan meledak di depan mata monster yang terkejut itu.

“!”

Tentu saja, Juggernaut menggerakkan cangkangnya untuk melatih kekuatan pantulan sihirnya. Sihir Bell tanpa ampun dipukul mundur oleh perisai yang tak terkalahkan.

“Ya!!”

Itu jatuh untuk itu!

Membiarkan teriakan kemenangan, Bell terjun ke arah pusaran api yang menggetarkan yang datang kembali ke arahnya.

“?!”

Lyu tidak bisa mempercayai matanya. Mari berteriak, dan bahkan monster itu menatap dengan kaget.

Rentetan tujuh belas Firebolt melesat ke arahnya. Sesaat kemudian, tubuhnya diliputi oleh cahaya merah tua.

Bahkan saat apinya sendiri membakar dagingnya dan menembus pinggangnya, Bell melaju ke depan, berteriak dengan penuh kemenangan.

Satu tembakan.

Satu Firebolt yang diarahkan dengan hati-hati meledak ke dalam pisau hitamnya.

Dia sedang mengisi senjatanya .

Juggernaut melihatnya — melihat bahwa alih-alih berhamburan seperti yang seharusnya terjadi ketika mengenai pisau, Firebolt itu ditekan ke tempatnya oleh cahaya putih dan terfokus .

Pengisian Ganda.

Bell telah mengantisipasi bahwa Fireboltnya akan dipukul mundur dan digunakan untuk mempersiapkan serangan memamatkannya.

Rentetan api besar-besaran memberikan perlindungan. Pada saat api listrik yang berkobar menutupi tubuhnya dari pandangan musuh, dia mendekati kerangka besarnya.

Juggernaut, yang membeku sesaat, memahami segalanya.

Itu telah terpikat untuk menggunakan pantulan sihirnya oleh rentetan daya tembak yang cukup kuat untuk menimbulkan cedera mematikan bahkan pada monster. Itu telah diserang dengan tujuan memprovokasi momen kecil imobilitas yang disebabkan oleh penggunaan cangkang lapis bajanya.

Waktu membeku untuk Juggernaut saat ia menatap Divine Knife yang mengamuk yang terbungkus armor api.

Ia tahu itu dalam situasi yang buruk. Segalanya bergerak cepat. Tetap saja, masih ada waktu. Jika ia mengumpulkan semua kekuatannya, ia bisa mencegat serangan itu, mempertahankan dirinya, dan melarikan diri.

Tapi semacam statis mengganggu naluri monster itu.

Apakah itu sihir, atau apakah itu serangan pisau? Haruskah itu menangkisnya dengan baju besi yang tak terkalahkan atau menghancurkannya dengan cakar yang mematikan?

Rasul pembunuhan itu bingung.

Ia memilih melarikan diri.

Dengan menggunakan satu sisa kaki sambungan terbalik, ia melompat ke depan — tidak sempurna tapi cukup.

“\_”

Untuk langsung ke intinya, monster malapetaka kehilangan tawar-menawar dengan petualang.

Satu atau dua detik yang dihabiskan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan, bagi Juggernaut, pembukaan yang paling disesalkan yang seharusnya tidak pernah menyerah pada kelinci secepat kilat.

“—Yaah!”

Bell tiba-tiba membuka syal yang dililitkan di tangan kirinya, meluncurkannya ke depan.

Berbeda dengan Firebolt, ini adalah serangan tidak langsung jarak menengah.

Potongan kain hitam bergelombang di udara seperti cambuk, mendarat di ekor panjang monster itu.

“?!”

Ada kejutan yang luar biasa saat syal itu terbentang hingga panjangnya dan Bell menjejakkan kedua kakinya di atas tanah kristal.

Juggernaut membeku secara tidak wajar di udara. Kemudian kelembaman membawanya meluncur ke tangan kiri Bell, yang masih mencengkeram syal.

Ada suara otot robek dan patah tulang lengan muncul dari tempatnya.





bongkahan cangkang berjatuh ke lantai. Saat bentuk seperti fosilnya hancur, Juggernaut itu jatuh ke lantai kristal.

Lengan kanannya terlepas dan ekornya akhirnya terlepas dari ikatan syal, ia berguling dan tergores di lantai, akhirnya berhenti di tengah ruangan.

Untuk pertama kali dalam hidupnya, Juggernaut melolong dalam kesedihan.

Saya tidak mengisi cukup...!

Bell memicingkan mata ke monster yang menggeliat dan menjerit itu. Meskipun itu tak terhindarkan karena singkatnya waktu yang dia miliki, pukulan itu tidak mematikan.

Tapi dia bisa melakukan sesuatu tentang itu. Dia bisa mengubur lingkaran perak di binatang mengerikan itu.

“Owwwwwwwwww... !!”

Sentakan rasa sakit yang menakutkan menembus tangan kiri Bell.

Pikirannya telah merampas kekuatan tubuhnya dalam usahanya yang luar biasa untuk mencapai Sihir Serangan Cepat dan Pengisian Ganda. Kakinya gemetar. Lengannya terasa seperti akan robek dari bahunya. Dia sekarang tidak bisa merasakan tangan kirinya.

Tapi dia harus bertarung. Dia harus mengumpulkan tetes kekuatan terakhirnya. Dia harus menghentikan monster itu dan angin puyuh malapetaka.

Saat pusaran rasa sakit memaksa air mata dari matanya, Bell mencengkeram Hestia Knife dan berbalik ke arah Juggernaut, yang masih tertelungkup di lantai.

“-Bapak. Cranell ?! ”

Lyu, yang telah menonton dengan linglung saat adegan ini dibuka, bergidik dan menjerit.

Bell juga menyadarinya, tapi sudah terlambat.

Bayangan satu tangan melompat dari belakang kolom kristal dan jatuh di atas Juggernaut.

“Hahahaha hahahaha!! Saya melakukannya!”

Itu adalah Jura.

Penjinak telah bersembunyi dan menunggu momen ini muncul kembali.

Kerah ajaib, masih melingkari leher kurus kurus monster itu, berdenyut dengan cahaya merah aneh.

“Aku tidak berharap kamu membuatnya berlutut seperti itu!”



“Jura...!”

“Tapi dengan ini, ini milikku!”

Gemetar karena gembira, manusia kucing itu menyeringai pada Bell dan Lyu yang tercengang.

Ini adalah momen yang sangat berharga yang telah dia tunggu-tunggu. Mencibir, dia mencabut cambuk merahnya dan mengayunkannya dengan kuat ke tanah.

“Berdiri, monster milikku! Bunuh Leon dan bocah itu !! ”

Kerah itu berdenyut dengan cahaya terang sebagai respons terhadap cambuk. Saat item sihir berkedip dengan liar, tubuh Juggernaut yang setengah hancur itu mengejang lagi dan lagi ... sampai akhirnya, perlahan, itu naik.

Cahaya merah tua di kedalaman rongga matanya menembus ke dalam Bell dan Lyu.

Bell meringis, tidak bisa menyembunyikan ketakutannya di hadapan monster yang matanya — seolah-olah tidak memahami semua luka yang dideritanya — dipenuhi dengan haus darah murni.

“Ha-ha-ha-ha-ha! Ya, bunuh mereka! Bunuh mereka berdua! Dengan cakar milikmu— ”

Detik berikutnya, monster itu mengayunkan sisa-sisa ekornya, seolah kesal.

Bongkahan daging beterbangan. Tubuh kucing itu dibelah menjadi dua.

Pada akhirnya, Jura tidak pernah tahu apa yang terjadi. Setengah bagian atas tubuhnya terbang di udara dan mendarat dengan percikan di saluran air yang mengalir melalui ruangan. Seolah menyadari takdirnya, bagian bawahnya terguling. Gelembung merah berbusa saat bagian atasnya tenggelam ke dalam air.

Bell dan Lyu ternganga dalam diam.

Akhir dari Kejahatan telah datang dengan sangat tiba-tiba.

“- , - , - ... !!”

Tapi kerahnya terus berdenyut karena cahaya.

Seolah diterangi oleh keinginan terakhir orang mati itu — atau, lebih tepatnya, dendamnya — kerah itu terus berkedip, menghidupkan tubuh Juggernaut. Kakinya yang babak belur melangkah ke arah Bell.

“Uh...!”

Di hadapan kapal perusak ini yang sepertinya tidak memperhatikan luka-lukanya sendiri, Bell mengembangkan Hestia Knife. Dia mengeluarkan teriakan perang, seolah mencambuk tubuhnya yang kelelahan menuju satu pertempuran terakhir.

“Hah?”

Saat itu, dia mendengar suara hancur. Atau lebih tepatnya, suara tumpukan puing tersapu ke samping.

Sesuatu menarik pikiran Bell. Meskipun Juggernaut berada tepat di depannya sekarang, dia mematuhi naluri petualangnya dan menoleh ke arah suara yang mengindikasikan sesuatu yang tidak normal di Dungeon.

Tepat di belakangnya adalah Lyu, masih belum bisa berdiri.

Di belakangnya, merayap dari tumpukan puing kristal, adalah monster ular raksasa.

“\_”

Lambton itu seharusnya sudah mati.

Tapi itu dia, sebesar biasanya, kerah yang berdenyut di sekitar lehernya dengan jelas menanggapi perintah penjinak. Matanya yang berlumuran darah memelototi saat itu mematuhi perintah terakhir tuannya.

Bunuh Leon dan bocah itu!

Ular yang hampir mati itu meraung dan menukik di belakang Lyu, menyebarkan pecahan kristal saat ia mendekat.

“Nona Lyu !!”

Matanya membelalak saat dia menyadari apa yang terjadi, tapi sudah terlambat. Lambton itu menyerbu ke depan, rahangnya yang besar terbuka lebar.

Bell berlari ke arahnya.

Dengan sedikit energi yang tersisa, dia mempercepat, meraih tangan Lyu yang terulur, dan menariknya mendekat.

Sesaat kemudian, kedua petualang itu ditelan mulut ular.

“Ooo!!”

Saat ia berteriak, lambton itu membenamkan kepalanya yang tajam ke tanah. Tubuhnya yang seperti pembuka botol meremukkan batuan dasar saat mengebor dan mencungkil ke bawah.

“- !!”

Juggernaut mengikuti. Mengaum dan menyebarkan serpihan cangkang dari tubuhnya yang retak, ia terjun ke dalam lubang yang dibuat oleh lambton itu.

Pertarungan heroik yang terjadi di ruang kristal telah berakhir.

“Bell... Beeeell ?!”

Hanya satu makhluk hidup yang tersisa.

Tangisan sedih putri duyung bergema di ruang yang sekarang sepi.

“Tolong biarkan aku pergi, Nona Cassandra! Sudah cukup...!”

Teriakan Lilly menghilang dalam hiruk pikuk Air Terjun Besar.

Mereka berada di gua di lantai dua puluh lima. Berdiri di tebing dekat mulut air terjun yang menghadap ke gua di lantai bawah, para petualang berdebat di antara mereka sendiri.

“Tidak, kamu tidak bisa pergi...! Bukan ke lantai dua puluh tujuh...! ”

Cassandra memegang erat lengan bayi itu. Dia mendorong Mikoto, yang sambil berlinang air mata mencoba menahannya, dan menggenggam tangan kecil Lilly. Wajahnya sangat berubah saat dia berjuang untuk mencegah Hestia Familia bergerak sehingga mereka tidak tahu harus berbuat apa.

Bagaimanapun, mimpiku menjadi kenyataan! Aku tidak bisa membiarkan mereka pergi! Kematian mereka telah diramalkan...!

Semua tindakannya didorong oleh satu pikiran itu. Rasa bersalah dan putus asa menguasai dirinya. Jiwa yang tak terhitung jumlahnya yang telah dia

tinggalkan sampai mati menyiksa hati nuraninya dan membebani hatinya. Dadanya terasa sesak dan hangat, seperti pikirannya sendiri mengunyahnya. Air mata mengalir dari matanya.

Tapi, tapi, jika mereka tidak pergi...

Dia bisa menyelamatkan mereka. Selama mereka tinggal di sana, orang-orang yang disayangi Cassandra akan aman. Ini tidak akan membebaskannya dari dosa-dosanya, tetapi pemikiran itu membuat Cassandra lega.

Jika dia menyimpannya di sana, dia bisa menghindari kehancuran total.

Tapi kemudian, seolah-olah Dungeon mencibir pada Cassandra, getaran mengguncang tanah.

“\_”

Gempa bumi? Tidak, guncangan yang disebabkan oleh Dungeon.

Welf dan yang lainnya, yang sangat terganggu dengan perilaku aneh Cassandra, membeku.

Suaranya tidak salah lagi.

“Hei, suara itu...!”

“Kamu pasti becanda...!”

“Tidak mungkin. Maksudku, satu baru saja muncul dua minggu lalu! ”

Penjara Bawah Tanah mengabaikan pucat tiba-tiba wajah Ouka, Welf, dan Lilly dan melanjutkan erangannya.

Itu hanya satu pikiran.

Itu telah mengirimkan rasul pembunuhnya, yang setara dengan sistem kekebalan, namun virus tetap hidup. Lebih buruk lagi, anak malapetaka telah meninggalkan lantai, meskipun kontaminan yang menghancurkan rahim ibunya tetap ada di Ibukota Air.

Bukan hanya satu atau dua tetapi angka yang begitu besar sehingga tidak bisa diabaikan.

Dungeon tidak bisa mengabaikan ini.

Jadi itu membuat keputusan yang sangat tidak mungkin. Meninggikan suara di lolongan, itu menelurkan bahwa hal.

“I-ini-ini...”

Lilly dan yang lainnya mengenali sesuatu — sesuatu dalam tanda bahwa makhluk luar biasa besar akan segera lahir, dalam getaran yang mengguncang lantai dan suara retakan besar yang membelah dinding.

“Ini datang!” Aisha berteriak.

Detik berikutnya, Air Terjun Besar di lantai dua puluh tujuh meledak. Semburan air besar menyembur ke lantai dua puluh lima, menghantam gua seperti hujan deras.





Dia dan partainya mungkin lolos dari malapetaka, tetapi mereka sekarang menghadapi — ya, putus asa.

CHAPTER 6  
AND SO THEY SPIN THEIR CRUEL FATE



Suara batuan dasar yang hancur terdengar.

Bentuk besar itu turun di tengah hujan batu dan batu.

Suara dahsyat dari bentuk yang merobek udara digantikan oleh suara itu yang menabrak bumi.

Seluruh lantai bergetar.

Di balik selubung asap, tubuh putih kebiruan panjang menggeliat dalam depresi yang baru terbentuk.

Itu adalah wormwell, monster ular yang sangat besar itu.

“-A A!!”

Lambton mengamuk.

Banyak matanya hancur dan berdarah, itu mengepak seolah-olah menderita siksaan paling kejam yang bisa dibayangkan. Cairan bergaris merah tumpah dari rahangnya yang sangat besar saat tubuhnya yang panjang menggelepar di tanah.

Tampak persis seperti anak kecil yang memakan benda asing yang dijamin membuatnya sakit perut.

Tiba-tiba, tubuhnya mengejang dengan dentuman keras . Itu terjadi lagi dan lagi, totalnya empat kali.





Seandainya mereka orang biasa, mereka pasti sudah lama melebur menjadi satu genangan air yang ramah di usus monster itu.

Tapi mereka bukan orang biasa. Mereka adalah petualang kelas atas yang telah dinaikkan tiga kali ke level yang lebih tinggi. Mereka mampu menahan mandi asam lambung yang kuat.

Bell menyeret Lyu — yang setengah duduk, setengah berdiri, dan sama sekali tidak berdaya — di sekitar genangan darah dan kemudian jatuh ke tanah.

Lyu benar-benar kehabisan tenaga. Meskipun Bell telah melindunginya setelah mereka tertelan dengan memeluknya dekat dengan tubuhnya, jubah panjang dan pakaian perangnya sebagian telah larut. Kulit elfnya yang lentur, juga, sangat dirusak oleh luka bakar. Matanya tertutup rapat seolah-olah dalam tidur abadi.

Air mata jatuh dari mata Bell. Saat ini dia sedang bergerak melalui upaya murni atas kemauan. Dia berlutut di sampingnya dan mengangkat tubuhnya dalam pelukannya.

“Nona Lyu, Nona Lyu?! Tolong, tolong buka matamu...!”

Dengan tangan gemetar dan jari yang mengelupas kulit, dia mencengkeram bahunya. Berulang kali, dia memanggil namanya, seolah ingin mengikatnya ke dunia orang hidup.

Apakah sebagai tanggapan atas permohonannya itu tidak jelas, tetapi bulu mata matanya yang tertutup rapat bergetar.

“Nona Lyu...!”

Tapi begitu kegembiraan membanjiri wajahnya—

Monster melolong, menghancurkan harapannya.

“\_”

Menarik kembali ke kenyataan, Bell perlahan mengangkat kepalanya.

Mereka berada di ruangan yang sangat luas. Itu luar biasa besar. Terlalu besar.

Mengintip gugup di sekitar lingkungannya yang redup, Bell mencoba menghibur dirinya dengan pikiran bahwa dia tidak melihat monster di dekatnya, tetapi dia tidak bisa merasa nyaman.

Jika kita diserang monster sekarang, ini semua akan berakhir.

Tidak itu salah.

Di mana kita?

Kita di lantai berapa

Dia tahu bahwa wormwell bisa berpindah antar lantai. Dia telah berulang kali tersentak mondar-mandir dalam perutnya yang hitam pekat dan terombang-ambing karena dampak penggaliannya. Namun, dia tidak memiliki cara untuk mengetahui sejauh mana monster yang sekarang terbaring mati di sampingnya telah menggali.

Kemungkinan besar, dia berada di suatu tempat di bawah lantai dua puluh tujuh.

Saat dia memasukkan jari-jarinya ke bahu Lyu dan memeluknya erat-erat untuk melindunginya dari bahaya, dia mencoba untuk menahan teror cukup lama untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi.

Tanahnya terbuat dari tanah dan batu. Jauh di kejauhan, dia bisa melihat bahwa hal yang sama juga terjadi di dinding. Ruang terbuka di atas kepalanya sangat tinggi, sedemikian rupa sehingga dia tidak bisa melihat langit-langit bahkan dengan penglihatan Tingkat Empat.

Dia terjebak dalam kegelapan yang luas.

Satu-satunya sumber cahaya adalah pendaran yang bersinar dengan interval yang sama di sepanjang dinding. Tanah, dinding, dan lantainya sendiri semuanya berwarna putih keruh .

Embusan es bertiup melewati Bell, menyerang lehernya seolah-olah ingin berbisik, Akhirnya berhasil mengetahuinya, bukan?

Kegelapan suram yang duduk di pundaknya mulai tertawa di telinganya.

Jantungnya berdegup kencang. Dia merasa seperti itu akan meledak melalui tulang rusuknya dan terbang keluar dari tubuhnya.

Butuh beberapa detik baginya untuk menyadari bahwa suara serak yang terus-menerus, seperti seseorang yang meniup peluit parau, sebenarnya adalah napasnya yang tidak rata.

Tidak mungkin. Tidak mungkin. Tidak mungkin.

Instingnya berteriak padanya, tetapi pikiran rasionalnya ingin menyangkal kebenaran.

Pengetahuan yang dia simpan dalam ingatannya selama dia belajar dengan Eina memberitahunya bahwa lingkungannya saat ini sangat cocok untuk deskripsi lantai tertentu.

Struktur ruangan itu sangat besar. Timbangannya sangat berbeda hingga membuatnya ingin menangis.

Ini bukanlah skala level atas, atau level menengah, atau bahkan level bawah .

Keputusasaan mencengkeram hati Bell saat dia sampai pada jawaban atas pertanyaannya sendiri.

Identitas kejam dari lokasinya saat ini adalah — lantai tiga puluh tujuh.

Bibirnya yang bergetar membentuk bisikan.

“Tingkat yang dalam...”



© Suzuhito Yasuda



**【LYU • LEON】**

**BELONGS TO: *ASTREA FAMILIA***

**RACE: ELF**

**JOB: WAITRESS AT THE BENEVOLENT MISTRESS**

**DUNGEON RANGE: FORTY-FIRST FLOOR**

**WEAPONS: SWORD, SHORTSWORD**

**CURRENT FUNDS: 44,400 VALIS**

## STATUS

Lv. **4**

**STRENGTH: E488    DEFENSE: F352    DEXTERITY: A888    AGILITY: A889**  
**MAGIC: B717    HUNTER: G    IMMUNITY: G    MAGIC RESISTANCE: I**

### 《MAGIC》

#### 【LUMINOUS WIND】

- WIDE-RANGE ATTACK MAGIC
- WIND AND LIGHT ATTRIBUTES

#### 【NOA HEAL】

- HEALING MAGIC
- IMPACTED BY SURROUNDING ENVIRONMENT. EFFECTS ARE BOOSTED IN FORESTED AREAS.

### 《SKILL》

#### 【FAIRY SERENADE】

- INCREASES IMPACT OF MAGIC
- STRONGER EFFECTS AT NIGHT

#### 【MIND LOAD】

- DURING ATTACKS, USE OF MENTAL POWER RESULTS IN INCREASED PHYSICAL STRENGTH
- ACTIVELY TRIGGERED, INCLUDING AMOUNT OF MENTAL POWER CONSUMED

#### 【AERO MANA】

- WHEN RUNNING, ATTACK STRENGTH INCREASES WITH SPEED
- ACTIVELY TRIGGERED, INCLUDING AMOUNT OF MENTAL STRENGTH CONSUMED

## 《KODACHI FUTABA》

- TWO SHORTSWORDS.
- AN EXCELLENT, EXTREMELY SHARP WEAPON EVEN AMONG SECOND-TIER GEAR.
- LYU RECEIVED IT FROM GOJONO KAGUYA, AN *ASTREA FAMILIA* MEMBER FROM THE FAR EAST. GOJONO WAS A RIVAL AND COMRADE-IN-ARMS WHO TAUGHT LYU SWORD FIGHTING.
- THE ONLY ITEM LYU CHOSE TO KEEP WITH HER IN BATTLE RATHER THAN RETURNING TO HER FAMILIA'S COMMUNAL GRAVE ON THE EIGHTEENTH FLOOR.

## Afterword

Saya khawatir saya akan memberikan semua rahasia saya di depan, tetapi model saya untuk malapetaka adalah seorang ratu alien tertentu.

Kata penutup volume ini adalah sesuatu tentang pengakuan dosa.

Saya menawarkan permintaan maaf yang tulus karena tidak berhasil menyelesaikan episode ini dalam satu volume. Saya telah merencanakan untuk menceritakan keseluruhan cerita tentang pelayan kedai elf pada akhir buku, tetapi seperti biasa, saya mendapati diri saya beberapa ratus halaman melebihi panjang yang direncanakan, dan oleh karena itu saya memutuskan untuk membagi cerita menjadi jilid pertama dan kedua (ditambah lagi, saya pikir pembaca mungkin akan lelah jika mereka harus melalui semua tempat ketat dan pertempuran berdarah yang berlanjut setelah Bab 6 tanpa jeda). Saya sangat menyesal tentang itu...

Ada pertanda hal ini mungkin terjadi. Pahlawan utama kali ini seharusnya menjadi peri kedai minuman, tetapi sebaliknya, nabiah tragedi mendorongnya keluar dari jalan dan mengklaim panggung utama untuk dirinya sendiri. Sepertinya dia ingin melarikan diri dari bayang-bayang yang dikurung sejauh ini.

Saya telah memikirkan “nubuatan” sebagai semacam tipu muslihat untuk alur cerita sejak awal, tetapi begitu saya mulai, penyampaian nubuatan tidak akan tinggal diam. Keputusan, pergumulan batin, dan tekadnya jauh melampaui apa yang semula saya rencanakan, dan pada akhirnya, dia lepas kendali saya selama lima puluh halaman atau lebih. Mungkin ini pertama kalinya kata-kata mengalir begitu mulus ke halaman. Pada akhirnya, dia dipromosikan menjadi

pahlawan wanita (setidaknya menurut saya). Itu sangat mengejutkan saya sehingga saya terus bergumam pada diri sendiri bahwa itu pasti kesalahan.

Sementara saya membungkuk ke belakang untuk mengakomodasi kejadian yang tidak terduga ini, bagaimanapun, saya juga sedikit senang. Saya menduga bahwa itu adalah hal yang baik bagi penulis dan buku ketika karakter yang hidup dalam cerita mengkhianati rencana asli penulis atau melesat ke garis depan atas kemauan mereka sendiri. Saya mohon maaf kepada para pembaca yang berharap untuk melihat lebih banyak dari pahlawan wanita elf. Dia akan memiliki peran yang lebih besar untuk dimainkan di volume berikutnya (saya pikir), jadi tolong tunggu sebentar lagi.

Dengan itu, saya ingin beralih ke ucapan terima kasih.

Kepada Matsumoto-sama, yang baru bertanggung jawab atas serial ini, saya berharap dapat terus bekerja sama dengan Anda di masa depan. Kepada Pemimpin Redaksi Kitamura, saya berterima kasih telah mendukung saya berkali-kali ketika saya pikir semuanya akan berakhir dan sekali lagi meminta maaf karena telah menyebabkan begitu banyak masalah bagi Anda. Suzuhito Yasuda-sensei, Saya sangat mengapresiasi dan terkesan dengan ilustrasi indah yang telah Anda berikan, yang benar-benar membumbui cerita. Saya terutama menyukai ilustrasi pertempuran terburu-buru. Saya juga berterima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam produksi buku ini. Yang terpenting, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pembaca yang memutuskan untuk mengambil buku ini.

Saya akan melakukan yang terbaik untuk mengirimkan paruh kedua episode ini secepat mungkin. Saya berharap kita bertemu lagi, dan saya berterima kasih telah membaca sejauh ini. Dengan itu, saya pergi.

Fujino Omori

TRANSLATED BY:  
MEIONOVEL (MEIONOVEL.ID)

PDF BY:  
BAKADAME (BAKADAME.COM)

5 義妹  
> . <  
**BAIKA!**  
Dame!  
ghost mikawa

BASECAMP OTAKU INDONESIA

Days with my Step Sister

presented by  
ghost mikawa



Re:ゼロ

Re: Life in a different world from zero

から始める異世界生活

ようこそ実力  
至上主義の教室へ

Welcome to the Classroom of the Second-year

